

MODEL PEMBELAJARAN IPS PADA ERA NEW NORMAL

SKRIPSI

Oleh :

Aini Sofiana (17130028)



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

HALAMAN SAMPUL

MODEL PEMBELAJARAN IPS PADA ERA NEW NORMAL

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
MODEL PEMBELAJARAN IPS PADA ERA NEW NORMAL

SKRIPSI

Oleh:



Aini Sofiana
NIM.17130028

Telah disetujui dan diajukan oleh,

Dosen Pembimbing



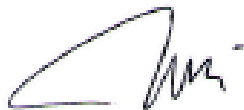
Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP: 197308232000031002

Malang, 17 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
MODEL PEMBELAJARAN IPS PADA ERA NEW NORMAL
SKRIPSI




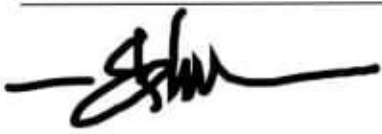
Dipersiapkan dan disusun oleh

AINI SOFIANA

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Juli 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian	Tanda tangan
Ketua Sidang Yhadi Firdiansyah, M.Pd NIP. 198904262018021112	 _____
Sekretaris Sidang Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 191730823200031002	 _____
Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 191730823200031002	 _____
Penguji Utama Muhammad In'am Esha, M. Ag NIP. 197503102003121004	 _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

MOTTO

يَبْنَیْ اَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ یُوسُفَ وَ اَخِیْهِ وَلَا تَاَیْسَسُوا مِنْ رَوْحِ
اَللّٰهِ اِنَّهٗ لَا یَاَیْسَسُ مِنْ رَوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْکٰفِرُوْنَ ﴿۸۷﴾

Artinya: wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir.

Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aini Sofiana

Malang, 17 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aini Sofiana

NIM : 17130028

Jurusan : Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Model Pembelajaran IPS Para Era New Normal

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP: 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sdan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bojonegoro, 1 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Aini Sofiana
NIM. 17130028

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga peneliti dapat mempersembahkan hasil skripsi kepada kedua orang tua ayah (Jarwo), dan ibu (Khasanah) yang telah memberikan doa tak henti-hentinya, dukungan yang terbaik dan kasing sayang sebanyak-banyaknya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dosen pembimbing Bapak Dr. Muhammad Walid yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan nasihat dan motivasinya hingga skripsi ini terselesaikan.

Para sahabat di rumah, di pondok pesantren maupun di perantauan. Teman-teman seperjuangan skripsi angkatan 2017. Dan seluruh kawan yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tak ada habisnya, semoga kita menjadi seseorang yang membanggakan dan bermanfaat bagi siapa pun.

Skripsi ini juga peneliti persembahkan kepada tiga sekolah yang peneliti teliti yaitu SMPN 1 Baureno, SMP 1 Ahmad Yani Baureno dan MTs Islamiyah Tulungagung Baureno yang sangat membantu dalam terselesaikannya penyusunan skripsi. Semoga kita semua dalam keadaan sehat wal afiyat dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini, dan semoga kita tidak henti-hentinya memberikan ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun diakhirat.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, yang telah menuntun para umatnya menuju jalan terang membenderang yakni Adinul Islam. Peneliti bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Model Pembelajaran IPS Pada era New Normal”. Tujuan dari skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dengan ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak bisa tersusun dengan baik tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terkait. Maka dari itu, tidak lupa juga peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik selama penelitian di lapangan maupun laporan ini. ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran.

5. Ibu Siti Nuryani, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Baureno yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
6. Bapak Moh. Qomar, S.Pd.I MH selaku Kepala Sekolah SMP 1 Ahmad Yani Baureno yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Bapak M. Irham Muhradi, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Islamiyah Tulungagung Baureno yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Bapak Drs. Subagio selaku dan seluruh peserta didik SMPN 1 Baureno yang telah memberikan informasi guna kelengkapan data skripsi ini.
9. Ibu Wildha Ismayaningsih, S.E selaku dan seluruh peserta didik SMP 1 Ahmad Yani Baureno yang telah memberikan informasi guna kelengkapan data skripsi
10. Bapak Moch. Subchan, SE selaku dan seluruh peserta didik MTs Islamiyah Tulungagung Baureno yang telah memberikan informasi guna kelengkapan data skripsi ini.
11. Kedua Orang Tua, Sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, motivasi, serta semangat kepada peneliti.

Peneliti ucapkan banyak terimakasih atas pihak-pihak tersebut tanpa kalian skripsi tidak akan sampai ditahap ini. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti masih butuh kritik dan saran

sehingga dapat memberikan yang terbaik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penelitian lain.

Bojonegoro, 2 Juli 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITE BAHASA ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â Vokal (i) panjang = î Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diphtong

أو	=	A
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

ABSTRAK

Sofiana, Aini, 2021. Model Pembelajaran IPS pada Era New Normal. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian cara yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui model pembelajaran IPS pada era new normal. (2) Mengetahui implementasi model pembelajaran IPS pada era new normal. (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada era new normal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data teknik interaktif Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran IPS yang diterapkan di setiap sekolah di kecamatan Baureno tergolong menjadi tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran E-Learning, model pembelajaran blended learning, dan model pembelajaran konvensional. Sedangkan RPP yang digunakan pada era new normal ini adalah RPP dengan system online.

Implementasi model pembelajaran IPS di setiap sekolah pun berbeda-beda. Rata-rata penggunaan E-Learning sebagai model pembelajaran di sekolah masih cukup terbatas yang hanya sebatas memanfaatkan internet untuk mengelola kelas saja. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka model pembelajaran di kelas yang cukup efektif digunakan pada era new normal ini adalah pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kontekstual.

Faktor pendukung model pembelajaran E-Learning adalah adanya fasilitas wifi dan kuota gratis bagi peserta didik, terpenuhinya fasilitas getged, memiliki sikap tanggung jawab, dan dengan diadakannya pembelajaran tatap muka dapat memunculkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Faktor penghambat dalam pembelajaran E-Learning adalah terhambatnya sinyal dan kuota internet, kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan jaringan internet, serta minimnya bahan ajar yang digunakan, pembelajaran tatap muka menggunakan waktunya yang terbatas, ketergantungan getged saat di kelas, dan kecenderungan malas mengerjakan tugas ataupun pergi ke kelas.

Kata kunci: Model pembelajaran, Pembelajaran IPS, Era New Normal

ABSTRACT

Sofiana, Aini, 2021. Social Studies Learning Model in the New Normal Era. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis guide: Dr. Muhammad Walid, MA.

The learning model is a series of ways that are used as a guide for learning planning so that the objectives of the learning can be achieved.

The aims of this study are to: (1) determine the social studies learning model in the new normal era. (2) Knowing the implementation of social studies learning model in the new normal era. (3) knowing the supporting and inhibiting factors of the social studies learning process in the new normal era.

This study used a qualitative approach with a descriptive type of research. The data collection in this study uses interview, observation, and documentation. Meanwhile, for data analysis while in the field, researcher used the theory of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the social studies learning model applied in every school in Baureno sub-district was classified into three learning models, namely the E-Learning learning model, the blended learning model, and the conventional learning model. While the RPP used in this new normal era is RPP with an online system.

The implementation of the social studies learning model in each school is also different. The average use of E-Learning as a learning model in schools is still quite limited, which is only limited to using the internet to manage classes. Meanwhile, in face-to-face learning, the classroom learning models that are quite effective in this new normal era are problem-based learning and contextual learning.

The supporting factors for the E-Learning learning model are the existence of free wifi facilities and quotas for students, the fulfillment of getged facilities, have an attitude of responsibility, and by holding face-to-face learning can lead to interaction between educators and students. Inhibiting factors in E-Learning learning are the inhibition of internet signals and quotas, lack of parental attention to students, lack of teacher ability in utilizing the internet network, and the lack of teaching materials used, face-to-face learning using limited time, dependence on getged in class, and a tendency to be lazy to do assignments or go to class.

Keywords: learning model, social studies learning, the new normal era.

نبذة مختصرة

سوفيانا ، عيني . ٢٠٢١. نموذج تعلم الدراسات الاجتماعية في العصر العادي الجديد. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: الدكتور. محمد وليد ، ماجستير في التربية.

نموذج التعلم عبارة عن سلسلة من الطرق التي تستخدم كدليل لتخطيط التعلم بحيث يمكن تحقيق أهداف التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد نموذج تعلم الدراسات الاجتماعية في العصر الطبيعي الجديد (٢) معرفة تطبيق نموذج تعلم الدراسات الاجتماعية في العصر الطبيعي الجديد (٣) معرفة العوامل التي تدعم وتثبط عملية تعلم الدراسات الاجتماعية.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. تستخدم تقنية الجمع أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، لتحليل البيانات ، استخدم الباحثون تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن نموذج تعلم الدراسات الاجتماعية المطبق في كل مدرسة في منطقة بورينو الفرعية تم تصنيفه إلى ثلاثة نماذج تعليمية ، وهي نموذج التعلم الإلكتروني ، ونموذج التعلم المدمج ، ونموذج التعلم التقليدي. في حين أن RPP المستخدم في هذا العصر الطبيعي الجديد هو RPP مع نظام عبر الإنترنت.

يختلف أيضًا تطبيق نموذج تعلم الدراسات الاجتماعية في كل مدرسة. لا يزال متوسط استخدام التعلم الإلكتروني كنموذج تعليمي في المدارس محدودًا للغاية ، والذي يقتصر فقط على استخدام الإنترنت لإدارة الفصول الدراسية. وفي الوقت نفسه ، في التعلم وجهًا لوجه ، فإن نماذج التعلم في الفصول الدراسية الفعالة جدًا في هذا العصر الطبيعي الجديد هي التعلم القائم على المشكلات والتعلم السياقي.

تتمثل العوامل الداعمة لنموذج التعلم الإلكتروني في وجود مرافق واي فاي المجانية ومرافق الحصة للطلاب ، واستيفاء المرافق التي تم الحصول عليها ، وتحمل موقف المسؤولية ، ومن خلال التمسك وجهًا لوجه - يمكن أن يؤدي التعلم بالوجه إلى التفاعل بين المعلمين والطلاب. تتمثل العوامل التي تمنع التعلم الإلكتروني في تثبيط إشارات الإنترنت والحصة ، وقلة اهتمام الوالدين بالطلاب ، ونقص قدرة المعلم على استخدام شبكة الإنترنت ، ونقص المواد التعليمية المستخدمة ، والتعلم وجهًا لوجه باستخدام وقت محدود. ، والاعتماد على الالتحاق بالصف ، والميل إلى أن تكون كسولًا في أداء المهام أو الذهاب إلى الفصل.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلم ، تعلم الدراسات الاجتماعية ، العصر الطبيعي الجديد

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITE BAHASA ARAB.....	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xvix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	13
G. Ruang Lingkup Pembahasan.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Model Pembelajaran.....	18
2. Hakikat Pendidikan IPS.....	49

3. Pendidikan Era new normal	54
B. Kerangka Berfikir.....	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	622
A. Pendekatan dan jenis penelitian	622
B. Kehadiran Penelitian	623
C. Tempat Penelitian.....	633
D. Data dan sumber Data	655
E. Teknik Pengumpulan Data.....	655
F. Analisis Data	688
G. Uji Keabsahan Data.....	69
H. Prosedur Penelitian.....	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	733
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	733
1. SMP Negeri 1 Baureno.....	18
2. SMP 1 Ahmad Yani Baureno	49
3. MTs Islamiyah Tuluangagung Baureno	54
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	82
1. SMP Negeri 1 Baureno.....	18
2. SMP 1 Ahmad Yani Baureno	49
3. MTs Islamiyah Tuluangagung Baureno	54
BAB V PEMBAHASAN	130
A. SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro	130
1. Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal	18
2. Implementasi pembelajaran IPS Pada Era New Normal	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran IPS	54
B. SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro.....	142
1. Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal	18
2. Implementasi pembelajaran IPS Pada Era New Normal	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran IPS	54
C. MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro.....	152
1. Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal	18

2. Implementasi pembelajaran IPS Pada Era New Normal	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran IPS	54
BAB VI PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran.....	163
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN I	164
LAMPIRAN II	164
LAMPIRAN III.....	164
LAMPIRAN IV.....	164
LAMPIRAN V	164
LAMPIRAN VI.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Panduan Penyelenggaraan New Normal.....	58
Tabel 4.1 Model pembelajaran IPS di SMPN 1 Baureno	87
Tabel 4.2 Implementasi Pembelajaran IPS di SMPN 1 Baureno.....	95
Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran IPS di SMPN 1 Baureno	99
Tabel 4.4 Model Pembelajaran IPS di SMP 1Ahmad Yani Baureno	104
Tabel 4.5 Implementasi Pembelajaran IPS di SMP 1Ahmad Yani Baureno	110
Tabel 4.6 Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran IPS di SMP 1 Ahmad Yani Baureno	117
Tabel 4.7 Model Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Baureno.....	122
Tabel 4.8 Implementasi Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Baureno	127
Tabel 4.9 Faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Baureno	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nilai Hasil Evaluasi Siswa	92
Gambar 1 Bukti Konsultasi.....	204
Gambar 2 Surat Izin penelitian SMPN 1 Baureno	205
Gambar 3 Surat Bukti pelaksanaan Penelitian	206
Gambar 4 Surat Izin penelitian SMP Ahmad Yani 1 Baureno	207
Gambar 5 Surat Izin penelitian MTs Islamiyah Tulungagung Baureno	208
Gambar 6 Jadwal Pembelajaran Tatap Muka.....	211
Gambar 7 Kegiatan Pembelajaran dengan Menjaga Jarak.....	211
Gambar 8 Rutinitas Mengaji Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran.....	211
Gambar 9 Dokumentasi Bentuk Motivasi belajar Oleh Guru IPS	211
Gambar 10 Jadwal Pembelajaran E-Learning Malopati	213
Gambar 11 Web Malopati Bojonegoro	213
Gambar 12 Proses Kegiatan belajar Mengajar kelas VII.....	213
Gambar 13 Pembelajaran Tatap Muka MTs Islamiyah	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan manusia. Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu dalam menghadapi era globalisasi yang sangat cepat ini. Maka dari itu pentingnya program pendidikan ini untuk bekal pendidik dan peserta didik dalam menyiapkan generasi emas dimasa yang akan datang, sehingga berbagai tantangan perkembangan zaman dapat diimbangi dengan kemampuan dan pengetahuan yang sudah dimiliki. Saat ini Indonesia akan menuju kebangkitan kedua, yaitu 1000 tahun Indonesia merdeka tahun 2045 yang akan melatar belakangi generasi emas.¹ Maka dari itu guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dengan bantuannyalah maka terciptalah generasi-generasi emas Indonesia yang membanggakan. Pendidikan harus dilaksanakan dengan baik agar manusia dapat belajar betapa pentingnya ilmu dan pengalaman untuk masa depan.

Pembelajaran juga harus dilakukan dengan matang yaitu ketika guru ataupun siswa siap untuk menerima informasi dan materi pelajaran dengan baik. Faktor lingkungan pun juga mempengaruhi proses pembelajaran siswa jika mereka sudah nyaman dengan pembelajaran dikelas atau berkelompok maka akan sulit jika harus melakukan pembelajaran mandiri. Seperti yang

¹ Regina Ade Hermawan, *Mempersiapkan Generasi Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Edik Informatika penelitian bidang komputer sains pendidikan informatika V3i2 (73-76), 2017.

kita lihat akhir-akhir ini dunia sedang dihebohkan oleh persebaran virus baru yang mereka sebut corona, sehingga sangat berdampak pada proses pembelajaran langsung dan interaksi sosial mereka. Virus ini biasa dikenal dengan COVID-19 (corona virus disease) yaitu system yang menyerang pernapasan manusia. Awalnya virus ini tidak dianggap serius oleh masyarakat yang hanya datang lalu pergi seperti virus normal lainnya, tetapi prediksi tersebut salah, virus ini adalah virus yang mematikan selain bisa membunuh virus ini juga dapat menyebar dengan cepat bahkan melalui pernafasan kita.

Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat bahkan sudah meluas sampai ke negara Indonesia sehingga banyak korban yang berjatuhan. Dampak yang diberikan virus tersebut juga terjadi diberbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pariwisata bahkan di bidang pendidikan. Menurut surat edaran yang telah dikeluarkan pemerintah serta himbauan oleh bapak Joko Widodo pada tanggal 16 Maret 2020 bahwa untuk sementara aktivitas apapun dilakukan didalam ruangan, untuk mengurangi terjadinya penyebaran covid-19, begitu pula dengan bidang pendidikan. Pada tanggal 29 mei 2020 kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) menerbitkan surat edaran nomer 15 tahun 2020 untuk menegaskan kembali dari SE sebelumnya nomer 4 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pendidikan dari rumah.² Pemerintahan pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas tepat pada 28 mei 2020 dalam jumpa pres bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus tugas penanganan

² Kemendikbud, Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Covid-19 untuk menuju Normal Baru (*New Normal*), New normal dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19.³ Pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan new normal, di era new normal ini pemerintah telah membuat beberapa kebijakan yakni pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas.⁴

New normal merupakan salah satu kebijakan pemerintah dimana masyarakat tetap melakukan aktivitas seperti sebelumnya tetapi harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Jika tidak mematuhi protokol kesehatan maka akan berdampak pula dalam pendidikan, angka penyebaran covid-19 semakin meningkat maka pendidikan juga akan kembali terbatas dan harus melaksanakan pembelajaran daring kembali. Proses pembelajaran harus tetap berjalan meskipun saat ini sedang dilanda pademi covid-19, pemerintah juga telah mengupayakan proses pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Covid-19 memberikan dampak yang besar dalam system pendidikan baik dampak negative ataupun positif. Sebagai orang yang berpendidikan kita harus melihat dari segi positifnya yaitu dengan adanya Covid-19 ini telah membuka mata banyak orang bahwa arah pendidikan harus menuju system edukasi 4.0 agar generasi emas Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Sesuai yang telah dijelaskan di awal, guru adalah komponen penting dalam dunia pendidikan, guru berperan sebagai fasilitator baik didalam kelas

³ Yudi Firmansyah, dan Fani Kardina, *Pengaruh New Normal di Tengah Pademi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*, Buana Ilmu: Vol 4 No 2. 2020, hal 107.

⁴ Jamilah, *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal di Kabupaten Sumenep*, (Prosiding: FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 2020), hal 148-149.

ataupun diluar kelas. Guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengajarannya sehingga peserta didik menjadi lebih senang dan tidak mengabaikan setiap informasi atau materi yang disampaikan. Jika guru telah mengetahui tugasnya dengan baik pembelajaran juga akan lebih efektif, siswa menjadi turut aktif dalam pembelajaran. Pendidikan tidak hanya terpaku pada bangku sekolah atau bagaimana cara menghitung tetapi pendidikan juga adalah sarana untuk melatih kita dalam berperilaku dengan baik. Faktor pendukung pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasaranan, bahkan masyarakat pun menjadi faktor pendorong dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bagian dari kurikulum sekolah yang memiliki tugas utama dalam membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai yang diperlukan untuk turut aktif dalam lingkungan masyarakat.⁵ IPS adalah salah satu mata pelajaran di sekolah menengah pertama yang mempunyai fungsi khusus dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Maka dari itu perlu juga seorang peserta didik menguasai pembelajaran IPS agar dapat membantu siswa dalam perubahan perilaku dan sikap guna beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan bermasyarakat. Tak hanya itu pembelajaran IPS juga sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang sering terjadi kepada peserta didik. Tujuan dari pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan

⁵ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal 1.

peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diberikan melalui pelatihan, pengajaran atau bimbingan orang lain, tetapi banyak juga ditemukan bahwa pembelajaran bisa dengan otodidak. Guru harus mempunyai berbagai model dan strategi agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian cara yang digunakan guru selama proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi. Seorang pendidik harus mampu menentukan model pembelajaran seperti apa yang cocok dan pantas digunakan untuk pembelajaran saat ini. Model pembelajaran yang tepat akan memunculkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat pula sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menangkap informasi dan memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam penelitian ini, penelitian tidak hanya fokus pada satu sekolah saja, tetapi beberapa sekolah yang tujuannya adalah untuk mendapatkan perbandingan model pembelajaran sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Ada tiga kategori sekolah dalam penelitian ini yaitu sekolah negeri, sekolah swasta, dan sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren. *Pertama*, Sekolah negeri yang menjadi obyek peneliti yaitu SMP Negeri 1 Baureno, Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah terbaik di bojonegoro karena mempunyai siswa-siswi yang berprestasi maka dari itu, peneliti ingin

⁶ Ibid, hal 28.

mengetahui model pembelajaran IPS yang saat ini diterapkan disekolah tersebut. *Kedua*, sekolah swasta yang menjadi obyek peneliti adalah SMP Ahmad Yani 1 Baureno, sekolah tersebut adalah satu-satunya lembaga terbesar di wilayah Baureno yang bernaungan di LP Ma'arif NU. Pada observasi pertama yang peneliti ketahui, sekolah tersebut masih mengalami simpang siur antara melaksanakan pembelajaran online atau offline. *Ketiga*, obyek selanjutnya adalah Sekolah yang berlokasi di Pondok Pesantren yaitu MTs Islamiyah Tulungagung Baureno yang berada di Pondok Pesantren Yaspira Tulungagung Baureno. Melalui hasil observasi pertama yang peneliti peroleh, pondok pesantren ini adalah satu satunya pondok yang pertama kali memberanikan diri untuk melaksanakan kegiatan normal baik pondok maupun madrasahnyanya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 1, SMP 1 Ahmad Yani dan MTs Islamiyah di kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro, dapat peneliti temukan bahwa faktor utama yang proses pembelajaran pada era pademi atau pembelajaran jarak jauh adalah kekuatan jaringan internet yang didukung juga dengan smartphone ataupun laptop. Apabila dalam kegiatan pembelajaran kekuatan jaringan lemah maka proses pembelajaran tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh pada era pademi saat itu, guru setidaknya harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik lagi pada era new normal ini.

Guru harus turut aktif dalam setiap pembelajaran siswa tak terkecuali guru IPS, sebagai guru IPS di sekolah umum memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan wawasan sosial tentang pentingnya belajar, melalui pembelajaran IPS. Hal ini karena kajian IPS berkaitan dengan masalah-masalah sosial sehingga guru harus mempunyai seragkaian cara untuk pembelajaran siswa dalam memahami setiap masalah atau fenomena yang terjadi saat ini. Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “MODEL PEMBELAJARAN IPS PADA ERA NEW NORMAL”. Yang menjadi fokus peneliti adalah pada kelas VII.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan paparan diatas dapat fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran IPS pada era new normal?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran IPS pada era new normal?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada era new normal?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui model pembelajaran IPS pada era new normal.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran IPS pada era new normal.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada era new normal.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dengan model pembelajaran yang peneliti peroleh dapat memberikan masukan untuk setiap sekolah dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS agar menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

Pada ranah praktis, hasil penelitian ini bisa memberikan bermanfaat bagi segenap pihak berikut :

a. Bagi sekolah

- a) Memberikan kontribusi berupa informasi dan sumbangan pikiran terkait pendidikan bagi sekolah.
- b) Dapat menjadi koreksi diri bagi pengembangan model pembelajaran IPS.
- c) Mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS era new normal.

b. Bagi guru

- a) Hasil penelitian ini sebagai sarana dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS.
- b) Saling memberi kontribusi terkait kesulitan saat menentukan model pembelajaran selama proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

- a) Memberikan informasi dan pengalaman tersendiri untuk peneliti sebagai calon pendidik guna wawasan dan memperluas pemahaman tentang model pembelajaran IPS pada era new normal.
- b) Dapat menjawab pertanyaan terkait permasalahan yang peneliti teliti.
- d. Bagi peneliti lain
 - a) Sebagai wawasan calon peneliti baru.
 - b) Memberikan wawasan baru tentang model pembelajaran IPS.
 - c) Memberikan sumbangan inspirasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Originalitas penelitian lebih menyajikan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti lain, maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Nawang Sri Retnani (2017), dengan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Prespektif Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MTsN Pandaan). Persamaan dari penelitin Nawang dengan penelitian saya yang paling menonjol adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran IPS dengan tingkat satuan pendidikan di SMP. Akan tetapi masih terdapat perbedaan seperti, penelitian Nawang dilakukan pada saat sekolah normal pada umumnya atau sebelum terjadi pademi COVID-19 dan fokus penelitian yang dikaji

adalah IPS dalam prespektif kurikulum 2013 saja. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pendidikan pasca COVID-19 yaitu pendidikan era new normal, selain itu rujukan penelitian saya tidak hanya berfokus pada satu sekolah saja tetapi 3 sekolah sebagai perbandingan dari model pembelajaran sekolah satu dengan model pembelajaran sekolah lainnya.⁷

2. Lailatus Syachdiyah (2019), “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma’rifat 01 Singosari Malang”. Penelitian kami sama-sama membahas tentang peran guru dalam IPS dalam mengelola kelas pada tingkat satuan SLTP/SMP. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian ini lebih berfokus ke peran guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran aktif pra pademi jadi untuk peran ataupun model yang disajikan dalam penelitian sudah umum, sedangkan penelitian saya lebih fokus ke model pembelajaran guru IPS pada era new normal.⁸
3. Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan (2020), “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau”. Penelitian ini hampir mirip dengan yang akan peneliti teliti yaitu membahas tentang model pembelajaran pada era new normal dan proses pelaksanaan pembelajarannya. Tetapi masih ada perbedaan penelitian ini dengan peneltian yang saya gunakan yaitu penelitian ini hanya membahas tentang

⁷ Nawang Sri Retnani, Skripsi: “*Model Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Terpadu Perspektif Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MTsN Pandaan)*”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

⁸ Lailatus Syachdiyah, Skripsi: “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maa’rif 01 Singosari Malang”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

model pembelajaran, peran guru serta solusi jangka pendek dan panjang pada era new normal dengan menyebutkan dari poin ke poin tidak dijelaskan lagi secara mendetail, menurut pendekatan kualitatif tepatnya deskriptif hasil penelitian akan menghasilkan sebuah pengembangan teori yang sifatnya mendalam, detail dan rinci. Penelitian hadion dan irjus juga berfokus pada lembaga pendidikan PAUD.⁹

4. Hosaini dan Miftahul Alimin (2020), “Pembelajaran Dalam Era New Normal di Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020”. Penelitian ini juga hampir mirip dengan yang akan peneliti teliti yaitu membahas tentang model pembelajaran pada era new normal dan proses pelaksanaan pembelajarannya. Yang menjadi perbedaannya adalah subyek penelitian lebih ke semua santri yang berada di Pondok Pesantren tersebut bukan di tingkat pendidikan SMP/MTs saja. Sedangkan penelitian yang saya gunakan berfokus pada 3 sekolah sekaligus termasuk juga lembaga pendidikan di pondok pesantren tetapi hanya pada satuan tingkat MTs.¹⁰

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian lain.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Nawang Sri Retnani, “Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Prespektif Kurikulum 2013 (Studi Kasus di	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang model pembelajaran guru untuk peserta didik. • Membahas 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilaksanakan pra pademi covid-19. • Fokus penelitian yang dikaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas model pembelajaran IPS pada era new normal. • Fokus penelitian yang dikaji peneliti

⁹ Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau”, Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED. Vol 4 (3) Juni 2020.

¹⁰ Hosaini dan Miftahul Alimin, “Pembelajaran Dalam Era New Normal di Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020”, Jurnal Lisan Al-Hal. Vol 14 No 2, Desember 2020.

	MTsN Pandaan)”, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	<p>pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	adalah IPS dalam prespektif kurikulum 2013 saja.	adalah pola pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran era new normal di beberapa sekolah.
2.	Lailatus Syachdiyah, “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Ma’rifat 01 Singosari Malang”, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang pembelajaran guru IPS. • Setting tempat penelitiannya yaitu di sekolah menengah pertama. • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Lailatus Syachdiyah Membahas tentang pembelajaran IPS untuk meningkatkan pembelajaran aktif. • Penelitian ini dilaksanakan pra pademi covid-19. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas model pembelajaran IPS pada era new normal. • Penelitian saya dilaksanakan pasca pademi COVID-19 ini.
3.	Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau”, jurnal sekolah PGSD FTP UNIMED, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang model pembelajaran pada era new normal. • Pelaksanaan pembelajaran pada era new normal. • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal ini hanya membahas tentang model pembelajaran, peran guru serta solusi jangka pendek dan panjang pada era new normal dengan menyebutkan dari poin ke poin tidak dijelaskan lagi secara mendetail. • Setting tempat penelitiannya yaitu di lembaga Paud. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian saya akan membahas pola pembelajaran IPS pada era new normal ini. Model yang digunakan, perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan di SMP dan MTs Baureno secara rinci. • Setting tempat penelitiannya yaitu di sekolah menengah pertama.

4.	Hosaini dan Miftahul Alimin. “Pembelajaran Dalam Era New Normal di Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020, Jurnal Lisan Al- Hal, (2020).	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang model pendidikan pada era new normal. • Pelaksanaan pembelajaran pada era new normal. • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitian ini lebih difokuskan dipondok pesantren saja. • Penelitian yang dilakukan oleh Hosaini dan Miftahul ini lebih ke semua santri yang berada di Pondok Pesantren tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek penelitian saya adalah tiga sekolah sebagai perbandingan pola pembelajaran satu dengan lainnya. • Penelitian yang saya lakukan adalah siswa/santri yang berada di lembaga SLTP atau jenjang SMP dan MTs.
----	--	--	---	---

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui originalitas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kajian tentang model pembelajaran yang diambil guru untuk keberlangsungan proses belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dikaji peneliti. Fokus utama yang peneliti kaji adalah model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada era new normal. Dengan adanya persamaan dan perbedaan penelitian maka membuktikan bahwa penelitian yang peneliti teliti tidak ada unsur menjiplak atau plagiasi.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional harus ada didalam sebuah penelitian yang fungsinya adalah agar tidak ada kesalahan presepsi dalam mengartikan penelitian ini, sesuai dengan judul yaitu “MODEL PEMBELAJARAN IPS PADA ERA NEW NORMAL” peneliti ingin memberikan definisi masing-masing istilah:

1. Model pembelajaran adalah suatu rangkaian cara yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran para guru dalam menyusun pelaksanaan belajar mengajar.
2. Pendidikan IPS adalah bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat untuk tujuan pendidikan.
3. Era new normal adalah salah satu kebijakan dari pemerintah untuk membuka kembali aktivitas perekonomian, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya dengan tetap mematuhi standart protocol yang telah ditetapkan.¹¹ Era new normal ini seperti kehidupan baru yang dijalankan setiap orang dari kebiasaan-kebiasaan yang telah mereka lakukan sebelumnya yaitu pada era pademi. Era pademi menjadikan seseorang mempunyai kebiasaan-kebiasaan baru dalam diri mereka seperti penggunaan media digital yang semakin berkembang, maupun kehidupan dengan memenuhi aturan yang ditetapkan yaitu hidup sehat. Maka dari itu di era new normal sekarang kita harus beradaptasi kebiasaan atau pembelajaran baru tersebut.

G. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup pembahasan difungsikan agar dalam proses penelitian terhindar dari penyimpangan pembahasan, sehingga dapat menghasilkan

¹¹ Jamilah, Loc.Cit., Hal 149.

penelitian yang maksimal sesuai yang diharapkan. Batas dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran IPS pada Era New Normal yakni:

1. Model pembelajaran IPS pada era new normal dalam membantu proses belajar siswa. Obyek utama adalah guru maupun siswa pada kelas VII di SMP dan MTs Baureno. Alasan peneliti memilih kelas VII adalah karena kelas tersebut baru menempuh jenjang SLTP sehingga masih perlu pengenalan terhadap pembelajaran-pembelajaran yang baru mereka temui.
2. Implementasi model pembelajaran IPS pada era new normal di SMP dan MTs Baureno.
3. Faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran IPS pada era new normal di SMP dan MTs Baureno.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

BAB I: Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi oprasional, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari Landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori di penelitian ini berisi tentang model pembelajaran, hakikat pendidikan IPS, dan era new normal.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti. Disini peneliti menggunakan metode ini untuk

menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti lakukan di SMP dan MTs Baureno yaitu di SMPN 1 Baureno, SMP Ahmad Yani 1 Baureno, dan MTs Yaspira Tulungagung Baureno. Bab ini terdiri dari dua sub bab, *Pertama* paparan data yang berisi kajian tentang gambaran umum dari sekolah yang dilakukan peneliti seperti sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, dan program layanan belajar. *Kedua* hasil penelitian yang berisi tentang data yang telah peneliti peroleh dari lapangan, peneliti mengelola dan menganalisis data dengan cermat tentang model pembelajaran IPS pada era new normal di SMP dan MTs Baureno, Implementasi model pembelajaran IPS dalam mengelola kelas, serta faktor pendorong dan penghambat model pembelajaran pada era new normal di SMP dan MTs Baureno.

BAB V: Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian. Pembahasan pada bab ini masih merujuk di paparan data yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan dikaitkan dengan kajian pustaka yang mana hasil dari itu bisa menjawab rumusan masalah yang sedang peneliti cari.

BAB VI: Bab ini adalah bab akhir atau penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari analisis data pada bab pembahasan dan berisi saran yang disampaikan peneliti kepada pihak-pihak yang terhubung di penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk mengoprasikan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), pengaturan materi dan menjadi petunjuk guru saat dikelas atau yang lainnya (Joyce & Weil, 1980:1).¹² Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rangkaian cara atau pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran dan para guru dalam menyusun pelaksanaan belajar mengajar.

Model-model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai bersama, guru haruslah memilih model pembelajaran yang tepat yang memperhatikan setiap kondisi siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, guru juga harus memilih sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang cocok digunakan, dan yang harus benar-benar diperhatikan adalah kondisi guru itu sendiri.

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2018), hal 133.

b. Model-model pembelajaran

1) Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and Learning)

Elaine B. Johnson (Riwayat, 2008) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.¹³ Dengan pembelajaran kontekstual ini peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran sehingga memungkinkan materi yang telah dipelajarinya untuk mudah dipraktikan di kehidupan sehari-hari.¹⁴

Ada tujuh prinsip pembelajaran Kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru yaitu:

1. Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme dalam CTL menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Unsur utama CTL yaitu dalam proses pembelajaran siswa sangat diperlukan hubungan antara setiap konsep dengan kenyataan. Pembelajaran akan bermakna jika dalam proses belajarnya berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru disini harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga memunculkan ide untuk

¹³ Ibid., hal 187.

¹⁴ Muhammad Efendi, dan Evi Chamalah, Oktarina puspita W, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal 41.

pengembangan sumber belajar ataupun media pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam mengaitkan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya sendiri.¹⁵

2. Menemukan (Inquiry)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil dari menemukan sendiri. CTL maupun *Inquiry and discovery* (mencari dan menemukan) secara prinsip tidak jauh berbeda, model pembelajaran tersebut sama-sama membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.¹⁶

3. Bertanya (Questioning)

Semua pengetahuan yang dimiliki seseorang dimulai dari bertanya. Penerapan unsur bertanya bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Maka tugas guru dalam pembelajaran ini adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam keitan dengan kehidupan nyata.

¹⁵ Rusman, Loc.cit., hal 193-194.

¹⁶ Ibid., hal 194.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Melalui penerapan dan pengembangan masyarakat belajar dalam CTL, setiap siswa semestinya dibimbing dan diarahkan untuk mengemangkan rasa ingin tahunya melalui pemanfaatan sumber belajar secara luas yang tidak hanya disekat oleh masyarakat belajar didalam kelas, akan tetapi sumber manusia lain di luar kelas (keluarga dan masyarakat). Ketika siswa telah dibiasakan dengan pengalaman yang luas, maka saat itulah siswa tersebut mendapatkan pengalaman yang lebih dari komunitas lain.¹⁷

5. Pemodelan (Modelling)

Unsur ini menekankan bahwa guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena perkembangan pengetahuan dan teknologi serta kemampuan peserta didik yang terus berkembang menjadikan guru harus mempunyai kemampuan yang lengkap sehingga perlunya sumber belajar untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup hiterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan sebuah alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara

¹⁷ Ibid., hal 196.

menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki para guru.¹⁸

6. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir ke belakang tentang apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Melalui model CTL, pengalaman belajar tidak hanya terjadi ketika seorang siswa belajar dikelas, akan tetapi jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa pengalaman belajar tersebut keluar kelas, yaitu pada saat ia dituntut untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari. Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dunia nyata yang dihadapinya akan mudah diaktualisasikan manakala pengalaman belajar itu telah terealisasi dalam setiap jiwa siswa.¹⁹

7. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk tentang pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.²⁰

2) Model pembelajaran kooperatif

¹⁸ Ibid., hal 197.

¹⁹ Loc.,cit.

²⁰ Ibid., hal 197-198.

Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif positif dalam kelompok. Dengan pembelajaran berkelompok ini diperbolehkan untuk saling bertukar ide dan gagasannya, sehingga hendaknya mampu mengondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas). Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Berdasarkan teorinya mengemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pemikirannya.²¹

a) Prosedur pembelajaran kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap yaitu:

1. *Penjelasan Materi*, tahap ini merupakan tahap penyampaian materi sebelum siswa belajar dengan kelompoknya. Tujuan penjelasan materi adalah untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi pelajaran.

²¹ Ibid., hal 201-202.

2. *Belajar kelompok*, tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. *Penilaian*, penelaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis, yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kelompoknya, seperti dijelaskan oleh Sanjaya (2006:267). “Hasil akhir setiap kelompok mempunyai nilai yang sama dengan kelompoknya, karena nilai kelompok adalah nilai bersama yang dihasilkan dengan kerjasama setiap anggota kelompoknya”.
4. *Pengakuan Tim*, adalah pemilihan tim yang dianggap terbaik atau berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, yang harapannya dapat memotivasi kelompok tersebut atau kelompok lain agar terus berprestasi lagi.²²

b) Model-model pembelajaran kooperatif

1. Model Student Teams Achievement Division (STAD)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slovin dan teman-temannya di Universitas John Hipkin. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotaan 4-5 orang yang beragam mulai dari prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa tau etnik. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memastikan siswa dapat memahami setiap materi yang

²² Ibid., hal 212-213.

telah disampaikannya. kemudian siswa belajar dengan tim yang telah disediakan. Dan terakhir siswa harus melaksanakan kuis (evaluasi) materi, dimana saat itu mereka tidak boleh saling membantu karena kuis tersebut disediakan untuk setiap individual dan tidak boleh bekerjasama. Nilai-nilai hasil kuis dibandingkan dengan nilai rata-rata kuis sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai itu kemudian dijumlah untuk mencapai nilai kelompok, dan kelompok yang mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya.²³

2. Model Jigsaw

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*Zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw ini adalah:

- a. Siswa dikelompok dengan anggota kurang lebih 4 orang;
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda;
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli);

²³ Ibid., hal 213-214.

- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai;
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
- f. Pembahasan;
- g. Penutup.

Dengan model ini siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, sedangkan anggota lain mempunyai tanggungjawab untuk keberhasilan kelompoknya sehingga dapat menjelaskan materi yang telah difahaminya kepada kelompok lain.²⁴

3. Investigasi Kelompok (Grup Investigation)

Model pembelajaran kooperatif jenis GI ini dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan yael Sharan di Universitas Tes Aviv, Israel. Secara umum, teknik pelaksanaan pembelajaran GI ini adalah siswa membentuk kelompoknya sendiri yang beranggotaan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih sub topic dari keseluruhan unit materi (pokok pembelajaran) yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok memaparkan atau mempresetasikan hasil lapoannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.

²⁴ Ibid., hal 2017-218.

Model pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigation ini dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membangun sikap tanggung jawab saat siswa tersebut mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia global. (Mafune; 2005:4). Model pembelajaran kooperatif jenis GI ini mempunyai langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 5 siswa;
- b. Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analisis;
- c. Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

4. Model Make a Match (Mencari Pasangan)

Model pembelajaran kooperatif jenis make a match dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Dalam teknik ini siswa hanya perlu mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic, dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah pembelajaran ini adalah;

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topic yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memiliki jawaban atau soal dari kartu yang dipegang,

- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas yang telah ditentukannya diberikan poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.

5. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

Teknik TGT menurut Saco (2006) disini, siswa melakukan permainan dengan timnya untuk mendapatkan skor yang tinggi untuk timnya masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).²⁵

6. Model Struktural

Spencer dan Miguel Kagan (Shlamon Sharan, 2009:26) berpendapat bahwa model ini mempunyai enam komponen utama dalam pembelajaran kooperatif yang meliputi:

- a. Struktur dan Konstuk yang berkaitan

Prinsip pembelajaran stuktural adalah bahwa terdapat interaksi yang kuat didalam kelas dan memberikan pengaruh besar pada perkembangan siswa pada sisi sosial, kognitif, dan akademisnya.

²⁵ Ibid., hal 224-225.

b. Prinsip-prinsip dasar

Empat prinsip dalam pembelajaran structural yaitu; interaksi serentak, partisipasi sejajar, interdependensasi positif, dan akuntabilitas perseorangan.

c. Pembentukan kelompok dan pembentukan kelas

Kagan (Shalomo Sharan, 2009:287) membedakan lima tujuan pembentukan kelompok dan memberikan struktur yang tepat yaitu, (1) agar dikenal, (2) identitas kelompok, (3) dukungan timbal balik, (4) menilai perbedaan, (5) mengembangkan sinergi.

d. Kelompok

Kelompok belajar kooperatif memiliki identitas kelompok yang kuat, yang idealnya terdiri dari empat anggota yang berlangsung lama, yang membedakan empat tipe kelompok menjadi: (1) kelompok heterogen, (2) kelompok acak, (3) kelompok minat, dan (4) kelompok bahasa homogeny.

e. Tata kelola

Dalam kelas kooperatif ditekankan adanya interaksi siswa dengan siswa, untuk itu manajemen melibatkan berbagai keterampilan berbeda. Beberapa dari perhatian manajemen diperkenalkan bersamaan dengan pengenalan kelompok, termasuk susunan tempat duduk, tingkat suara, pemberian arahan, distribusi, dan penyimpanan materi kelompok, serta metode pembentukan sikap kelompok.

f. Keterampilan sosial

Untuk memperoleh keterampilan sosial menggunakan empat alat, yakni (1) peran dan gerakan pembuka, (2) pemodelan dan penguatan, (3) struktur dan penstrukturan, (4) refleksi dan waktu perencanaan.

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Tan (2003) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajaran kemampuan berfikir peserta didik harus benar-benar dioptimalkan melalui kerja kelompok atau tim sistematis sehingga proses berfikirnya dapat terasah, teruji, dan berkembang.²⁶ Dari penggunaan model pembelajaran tersebut dapat mengubah fokus pembelajaran, yang awalnya hanya terpusat pada guru namun dengan model pembelajaran berbasis masalah proses pembelajaran akan berpusat pada peserta didik.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar;
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda;
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama;

²⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hal 229.

- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif;
- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi materi untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
- j. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Sedangkan masalah yang dibahas dalam pembelajaran PBM harus relevan dengan tuntutan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang. PBM dapat memanfaatkan fasilitas e-learning secara kolaboratif dalam proses pemecahan masalah. Adapun desain masalah juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a. *Karakteristik*; masalah nyata dalam kehidupan, adanya relevansi dengan kurikulum, tingkat kesulitan dan tingkat kompleksitas masalah, masalah memiliki kaitan dengan berbagai disiplin ilmu, keterbukaan masalah, sebagai produk akhir.
- b. *Konteks*; masalah tidak terstruktur, menantang, memotivasi, memiliki elemen baru.

c. *Sumber dan lingkungan belajar*; masalah dapat memberikan dorongan untuk dipecahkan secara kolaboratif, independen untuk bekerja sama, adanya bimbingan untuk memecahkan masalah dan menggunakan sumber, adanya sumber informasi, dan hal-hal yang diperlukan dalam proses penyelesaian masalah.

4) Model Pembelajaran Berbasis Komputer

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang cukup besar seiring dengan globalisasi sehingga setiap interaksi dan informasi yang didapat akan menjadi semakin cepat.²⁷

Ada beberapa model-model pembelajaran berbasis Komputer (*Computer Based Instruction-CBI*) diantaranya adalah:

a) Model Drills

Model Drills adalah model pembelajaran dengan cara melatih siswa dengan bahan ajar yang telah disampaikan. Melalui model Drills akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk pelatihan. Melalui model ini, maka akan memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa. Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan.²⁸ Dalam melatih siswa, guru hendaknya memerhatikan jalannya pembelajaran serta faktor-faktor sebagai berikut:

1. Jelaskan terlebih dahulu tujuan atau kompetensi (misalnya sesudah pembelajaran selesai siswa akan dapat mempraktekkan dengan cepat tentang materi yang telah dilatihkan).

²⁷ Ibid., hal 285.

²⁸ Ibid., 290.

2. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecekatan, gerak tertentu dan lain sebagainya yang akan dilatihkannya, sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang mereka kerjakan.
3. Pusatkan perhatian siswa pada bahan yang akan atau sedang dilatinya itu, misalnya dengan menggunakan animasi yang menarik dalam tampilan computer.
4. Gunakan selingan latihan, supaya tidak membosankan dan melelahkan.
5. Guru hendaknya memerhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, serta mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesalahan dibetulkan secara klasikal, sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.

Pada tahap produksi program Drills ini harus memerhatikan tahapan sebagai berikut:

1. Pendahuluan (Introduction)
 - a. Judul Program (Title Page)

Judul program merupakan bagian penting untuk memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari dan disajikan dalam program Drills ini.

- b. Tujuan Penyajian

Bagian ini menyajikan tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran umum (TPU), maupun tujuan pembelajaran khusus (TPK), yang sekarang dikenal sebagai standar kompetensi yaitu

kompetensi dasar atau indicator yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui CBI model Drills.

c. Petunjuk

Petunjuk berisi pemberian informasi cara menggunakan program yang dibuat, diusahakan agar siswa mampu mengoperasikan program tersebut.²⁹

2. Penyajian Informasi

a. Mode penyajian Drills

Model umum dari penyajian informasi biasanya menggunakan informasi visual, seperti: teks, gambar, grafik, bagan, foto, image yang dianimasikan.

b. Panjang teks penyajian

Panjang teks dalam program yang dibuat harus benar-benar diperhatikan karena akan memengaruhi kualitas program yang dibuat. Setiap presentasi harus sesingkat mungkin untuk memberikan tambahan frekuensi interaksi siswa. Selain itu, harus diperhatikan keseimbangan antara teks yang disajikan dengan kemampuan monitor untuk penyajiannya.

c. Grafik dan animasi

Pembuatan grafik dan animasi dalam program yang dibuat ditunjukkan untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi dan fokus informasi pada materi yang disajikan. Grafik digunakan sebagai

²⁹ Ibid., hal 295-297.

informasi, analogy, atau mnemonic sebagai isyarat. Grafik dan animasi sangat efektif untuk menambah system belajar dengan computer.

d. Warna dan penggunaannya

Penggunaan warna yang sesuai akan berguna untuk menarik perhatian dan memfokuskan siswa.

e. Petunjuk penggunaan

Petunjuk digunakan untuk memandu siswa dan memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan siswa.

f. Penutup

Penutup pada Drills dilengkapi dengan ringkasan tentang informasi pelajaran. Ringkasan dapat berupa *Judgement* hasil akhir pengerjaan soal seperti salah benar, benar berapa, apakah sudah mencapai batas lulus, atau harus mengulang dan seterusnya.³⁰

b) Model Tutorial

Model Tutorial hampir sama dengan model bimbingan belajar yang tujuannya adalah untuk memberikan bantuan siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Kegiatan tutorial ini sangat dibutuhkan karena siswa yang dibimbing melaksanakan kegiatan belajar mandiri yang bersumber dari modul-modul dalam bidang studi tertentu. Itu sebabnya kegiatan ini sering dikaitkan dengan program pembelajaran modular. System pembelajaran ini direalisasikan dalam berbagai bentuk, yakni

³⁰ Ibid., hal 297-299.

pusat belajar modular, program pembinaan jarak jauh, dan system belajar jarak jauh.³¹

Langkah-langkah Produksi Model Tutorial

1. Perencanaan Produksi Model Tutorial, meliputi:
 - a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model tutorial
 - b. Perencanaan Prgram PBK Tutorial (GBPPBK)
Berisi: (1). Pendahuluan, (2). Tujuan (SK-KD-Indikator), (3). Pengalaman Belajar, (4). Treatment, dan (5). Storyboard.
 - c. Flowchat PBK Model Tutorial

2. Proses Produksi Program Tutorial

Langkah selanjutnya yang ditempuh setelah membuat perencanaan adalah proses produksi. Disinilah seorang desainer program pembelajaran computer harus “mengarahkan” seluruh kemampuannya untuk menghasilkan program yang layak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Tahapan yang perlu diperhatikan dalam proses produksi adalah;

- a. Pendahuluan (*Introduction*), meliputi: Judul program, tujuan penyajian, petunjuk penggunaan, stimulasi prioritas pengetahuan, dan inisial control siswa.
- b. Bagian penyajian

³¹ Ibid., hal 299-300.

- i. Model umum dari penyajian informasi adalah dengan menggunakan visual seperti: teks, gambar, foto, dan image yang dianiasikam.
 - ii. panjang teks dalam presentasi harus sesingkat mungkin
 - iii. grafik dan animasi
 - iv. penggunaan warna harus konsisten sesuai dnegan penggunaan yang umum di lingkungan sekitar.
 - v. Penggunaan petunjuk.
3. Pertanyaan dan jawaban (*question of Responses*)
 4. Penilaian Respon (*Judging of Responses*)
 5. Pemberian balikan respon (*Providing Feedback about responses*)
 6. Pengulangan (*Remidiation*)
 7. Segmen Pengaturan pelajaran (*Seqencing Lesson Segment*)
 8. Penutup (*Closing*)
- c) Model Simulasi

Model simulasi pada dasarnya merupakan strategi pebelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang hampir sama dengan sebenarnya. Salah satu model CBI ini menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran berupa animasi yang menarik, hidup, dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak, dan paduan warna yang serasi dan harmonis.

Langkah-langkah produksi model simulasi

1. Perencanaan model produksi simulasi, seperti:
 - a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model simulasi
 - b. Perencanaan model PBK simulasi (GBPPBK)

Berisi: (1). Pendahuluan, (2). Tujuan (SK-KD-Indikator), (3). Pengalaman Belajar, (4). Treatment, dan (5). Storyboard.
 - c. Flowchat PBK model simulasi
2. Proses produksi program simulasi

Yang meliputi: pendahuluan, judul Program, tujuan Penyajian, dan petunjuk penggunaan

 - a. Penyajian informasi
 - I. Model umum dari penyajian informasi adalah dengan menggunakan visual seperti: teks, gambar, foto, dan image yang dianiasikam.
 - II. panjang teks dalam presentasi harus sesingkat mungkin
 - III. grafik dan animasi
 - IV. penggunaan warna harus konsisten sesuai dnegan penggunaan yang umum di lingkungan sekitar.
 - V. Petunjuk atau acuan untuk memberikan arahan.
 - VI. Penggunaan petunjuk.

d) Model Intructional Games

Model CBI jenis Intructional Games memiliki tujuan yaitu untuk menyediakan pengalaman belajar untuk menambah kemampuan siswa melalui bentuk permainan yang mendidik. Intructional Games dapat

terlihat dengan mengenali pola pembelajaran melalui permainan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga pembelajaran lebih menantang dan menyenangkan. Keseluruhan permainan memiliki komponen dasar sebagai pembangkit motivasi dengan memunculkan cara berkemampuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan yaitu tujuan pembelajaran.³²

Karakteristik Instructional Games

1. **Tujuan**, setiap permainan harus mempunyai tujuan pembelajaran. Pada beberapa Instructional Games tujuan diidentikkan dengan pencapaian skor yang diharapkan.
2. **Aturan**, yaitu penetapan permainan yang boleh tidaknya dilakukan oleh pihak pemain. Aturan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya kelemahan dari pihak pemain atau bahkan untuk membuat permainan yang lebih menarik.
3. **Kompetensi**, seperti menyerang lawan, melawan diri sendiri, melawan kesempatan, atau waktu yang telah ditetapkan.
4. **Tantangan**, yang diharapkan pemain dapat menebak kata dengan tepat dan akan dihitung jika melakukan kesalahan.
5. **Khayalan**, permainan sering bergantung pada pengembangan imajinasi untuk memberikan motivasi kepada pemain.
6. **Keamanan**, permainan menyediakan jalan yang aman untuk menghadapi bahaya nyata seperti permainan peperangan.

³² Ibid., hal 313-314.

7. **Hiburan**, hampir semua permainan ini adalah sebagai hiburan, permainan dalam pembelajaran itu berperan sebagai penumbuhan motivasi.

5) Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman pembelajaran yang bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³³

1. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif ini lebih menitikberatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasi kemampuannya didalam dan diluar kelas.³⁴

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka

³³ Ibid., hal 322.

³⁴ Ibid., hal 323-333

mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.³⁵

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pada umumnya berfikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut (Mulyasa, 2006:192);

- a. Persiapan; proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- b. Inkubasi; suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c. Iluminasi; suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
- d. Verifikasi; yaitu pengujian. Kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang dicapai secara optimal.

³⁵ Ibid., hal 333

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola isi/materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Untuk menciptakan suasana kelas yang efektif maka siswa harus dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³⁶

5. Pembelajaran yang menyenangkan

Proses pembelajaran menyenangkan perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa tanpa adanya keterpakasaan atau tertekan. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya.³⁷

6) Model pembelajaran Berbasis Web (E-Learning)

Pembelajaran berbasis web sering juga disebut sebagai *E-Learning* (*Electronic Learning*) adalah sebuah aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Dengan kata lain model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajarannya, sehingga pembelajaran dapat dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja yang dirasa aman oleh peserta didik.³⁸ Namun, tentu saja pembelajaran berbasis web ini tidak akan mudah diterapkan. Guru harus mempunyai berbagai strategi dan metode mengajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran E-learning untuk itu materi yang dikemas juga harus berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

³⁶ Ibid., hal 325-326.

³⁷ Ibid., hal 326.

³⁸ Ibid., hal 335.

a) Implementasi Pembelajaran Berbasis Web

Implementasi proses pembelajara berbasis web, langkah yang ditembuh bisa dengan;

1. Sebuah program pendidikan untuk peningkatkan mutu pembelajaran dilingkungan kampus dengan berbasis web. Program ini idealnya dilakukan selama 5-10 bulan dan dibagi menjadi 5 tahap. Tahap 1,3 dan 5 dilakukan secara jarak jauh dan untuk itu dipilih media web sebagai alat komunikasi. Sedangkan tahap 2, dan 4 dilakukan secara konvensional dengan tatap muka.
2. Menetapkan sebuah mata kuliah pilihan dari jurusan. Pembelajaran dengan tatap muka dilakukan rutin tiap minggu pada tiap tujuh inggu pertama. Setelah itu, tatap muka dilakukan setiap 2 atau 3 minggu sekali.

b) Interaksi tatap muka dan virtual

Melalui teknologi web memungkinkan pembelajaran dilakukan secara virtual secara penuh, namun tidak dipungkiri bahwa pembelajaran membutuhkan tatap muka dengan alasan:

1. Perlunya forum untuk menjelaskan maksud dan mekanisme belajar yang akan dilalui bersama secara langsung dengan semua peserta didik.
2. Perlunya memerlukan pemahaman sekaligus pengalaman belajar dengan mengerjakan tugas secara kelompok dan kolaboratif pada setiap peserta didik.

3. Perlunya pemberian pelatihan secukupnya dalam menggunakan computer yang akan digunakan sebagai media komunikasi berbasis web kepada setiap peserta didik.

c) Kelebihan dan kekurangan E-Learning

1. Kelebihan

- Tersediannya fasilitas e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- Peserta didik dapat belajar atau meriview bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer.
- Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, Ia dapat melakukan akses diinternet secara lebih mudah.
- Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah

peserta didik yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

- Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- Relative lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

2. Kekurangan

- Kurangnya interaksi antara peserta didik atau bahkan antara sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
- Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- Proses pembelajaran cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- Berubahnya peran pendidikan dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/Medium computer.
- Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

- Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

7) Model pembelajaran Blended Learning

Pembelajaran blended learning merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Lebih jelasnya blended learning adalah model belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode atau strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Menurut para ahli ada 3 komponen dalam blended learning yaitu online learning, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri.

a. Online Learning

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005: 15) pembelajaran online adalah system belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.³⁹ Sedangkan menurut Carliner (1999) dalam Anderson Ellpumi (2001:4) pembelajaran online adalah materi pendidikan yang ditayangkan melalui computer.

Dari definisi beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

³⁹ Dabbagh dan Ritland, *Online Learning: Concept, Strategies, and Application*, (New Jersey; Pearson Merrill Prentice Hall, 2005), hal 15.

online learning adalah salah satu komponen blended learning yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran untuk proses belajar agar terjadi interaksi pembelajaran.

b. Pembelajaran tatap muka

Bukan asing lagi pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang sangat sering sekali digunakan dalam proses pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.⁴⁰ Pembelajaran ini sering digunakan karena proses pembelajarannya yang menimbulkan interaksi secara langsung baik dengan sesama teman maupun guru. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas sehingga akan memunculkan metode atau strategi pembelajaran yang bermacam-macam untuk membantu efektifitas proses belajar peserta didik.

c. Belajar mandiri (Individualizing Learning)

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, tetapi belajar dengan berinisiatif, yaitu bisa menggunakan informasi atau materi pembelajaran secara via internet. Belajar mandiri adalah proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atau pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau inspektur.⁴¹

⁴⁰ Siti Istiningasih dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend strategi Pembelajaran masa Depan*, Jurnal Elemen; Vol 1 No. 1, Januari 2015, hal 53.

⁴¹ Ibid., hal 54.

Kemandirian belajar ini menurut Wedemeyer (1983) perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.⁴²

a. Kemandirian peserta didik dan keberhasilan peserta didik

1) Peserta didik dikatakan berhasil jika:

- Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia caai dalam kegiatan belajarnya
- Sudah memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan ajar yang mereka inginkan.
- Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya.

2) Siswa kurang mandiri mempunyai karakter sebagai berikut:

- Lebih menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur
- Lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan ararnya telah ditentukan dengan jelas.
- Belum dapat menilai kemampuannya sendiri, karena itu lebih menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas.

b. Bahan belajar mandiri

⁴² Rusman., loc.cit, hal 353-354.

- *Modul*, yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa.
- *Bahan Pembelajaran Berprogram*, paket program pembelajaran individual, hampir sama dengan modul. Perbedaannya dengan modul, bahan pembelajarannya terprogram ini disusun dengan topic-topik kecil untuk setiap bingkai atau halaman.
- *Digital content Berbasis Web*, bahan pembelajaran online dalam bentuk pembelajaran individual yang dapat diakses oleh siswa, baik dalam bentuk tugas pembelajaran mandiri maupun sumber-sumber belajar lainnya yang dikemas dalam bentuk digital content.⁴³

2. Hakikat Pendidikan IPS

a. Pengertian Pendidikan IPS

Pendidikan IPS yang mempunyai istilah lain yaitu *Social Studies* dalam kurikulum Amerika Serikat yang mempunyai arti ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.⁴⁴ Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksud untuk mengembangkan

⁴³ Ibid., hal 375-376.

⁴⁴ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2015). Hal 15

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Lebih jelasnya Supriya (2009) mendefinisikan IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik pada tingkat, lokal, nasional, maupun Global. Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai kajian yang sangat luas diantaranya yaitu geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan bidang humaniora, pendidikan dan agama.⁴⁵ Pada kurikulum 2013 untuk SMP/MTs kajian tentang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membahas tentang isu-isu sosial dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Dan pada jenjang SMP/MTs materi Ilmu Pengetahuan Sosial memuat sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah.⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS sangat erat kaitannya dengan berbagai macam keadaan sosial masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik memberikan pandangan yang luas tentang pentingnya pengetahuan di kehidupan sosial karena sadar atau tidak sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari kita telah mengimplementasikan IPS dalam setiap kegiatan sosial kita, tetapi tetap harus dibimbing sehingga

⁴⁵ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta; Media Akademik, 2017). Hal 4.

⁴⁶ Dadang Supardan. Op.Cit.,

diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga yang cinta damai.

b. Metode Pembelajaran IPS

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerapan materi pembelajaran secara lisan dan bahan pembelajaran kepada sekelompok mendengarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar. Menurut Soekamto (1997) melalui metode ceramah guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Lebih lanjut Soekamto menyatakan bahwa metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.⁴⁷

2) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang atau lebih untuk melakukan interaksi atau saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah sehingga didapatkan kesempatan diantara mereka. Menurut Permana (2015) dari hasil penelitiannya, dibandingkan metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi dirasa lambat hasilnya dari pada metode ceramah.⁴⁸

3) Metode Demonstrasi

⁴⁷ Septian Aji Permana, loc.cit., hal 33.

⁴⁸ Ibid., hal 33-34.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya.

Kelebihan metode demonstrasi:

- Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- Proses belajar siswa lebih terarah dari materi yang dipelajarinya
- Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode demonstrasi

- Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan
- Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

4) Metode Resitasi

Metode pembelajaran resitasi adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didiknya meresume materi pembelajaran dengan kalimatnya sendiri.⁴⁹ Kelebihan metode resitasi:

- Pengetahuan yang diperoleh peserta didik sari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.

⁴⁹ Ibid., hal 5.

- Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Kelemahan metode resitasi

- Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yaitu dengan meniru pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- Terkadang juga tugas dikerjakan orang lain tanpa pengawasan
- Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

5) Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimen ini adalah suatu cara pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu proyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajari.⁵⁰

6) Metode Study Tour (Karyawisata)

Metode Study Tour (Karyawisata) adalah metode mengajar dimana pendidik mengajar peserta didik untuk mengunjungi suatu obyek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.⁵¹

7) metode pemecahan masalah (*Problem Solving Method*)

Metode Problem Solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa

⁵⁰ Op.Cit.,

⁵¹ Septian Aji Pratama, Op.cit.,

melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapat.⁵²

8) Project Method

Project Method (metode perancangan) adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.⁵³

3. Pendidikan Era new normal

Istilah new normal pertama kali diterapkan baru-baru ini yaitu pasca era pademi COVID-19. *Normal* menurut kamus besar bahasan Indonesia mempunyai arti menurut aturan, menurut pola yang umum, sesuai/tidak menyimpang dari norma. Sedangkan era new normal suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan hidup di tengah pademi 19.⁵⁴ Era new normal merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk membuka kembali aktivitas perekonomian, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya dengan tetap mematuhi standart protocol yang telah ditetapkan.⁵⁵ Dengan adanya era new normal ini setiap sekolah ataupun madrasah harus mulai menerapkan kembali proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

⁵² Ibid., hal 36.

⁵³ Op.Cit.,

⁵⁴ Andrian Habibi, *Normal Baru Pasca Covid-19*. Adalah : Buletin Hukum & Keadilan, Vol. 4, No. 1. 2020, Hal 198.

⁵⁵ Jamilah, *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal di Kabupaten Sumenep*, Jurnal Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan, 2020. Hal 149.

Indonesia saat ini telah menerapkan kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB), meskipun adanya PSBB tetap saja ada beberapa kegiatan yang tidak bisa terlaksana seperti ditiadakannya ujian (UN) pada jenjang SMA dan sederajat tahun 2020, serta proses pembelajaran daring atau lewat online yang tujuannya agar peserta didik tetap melakukan proses belajar dengan baik tetapi peran orang tua menjadi peran utama dalam membimbing anak ketika proses pembelajaran daring. Dalam bidang pendidikan sebagian besar banyak sekali keluhan baik dari orang tua, guru maupun peserta didik yang memang sangat merindukan teman dan suasana dikelas sehingga penerapan new normal memiliki banyak sekali tanggapan untuk segera dilakukan.⁵⁶

Kasus Covid-19 di Indonesia sudah terjadi sangat lama berkisar bulanan dalam hitungan kasus yang terjadi di Wuhan China. Dengan lamanya kasus tersebut tentunya masyarakat akan mulai membentuk prilaku baru, kebiasaan-kebiasan yang dilakukan terus menerus akan menjadikan kebiasaan baru dalam individu maupun kelompok. Pendidikan new normal ini dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan sosial era pademi COVID-19.⁵⁷

Sesuai dengan penjelasan diatas era new normal akan mengubah kebiasaan-kebiasan tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Penerapan sosial distencing sebagai faktor utama dalam new normal menjadi tantangan sendiri bagi setiap orang dalam dunia pendidikan. Siswa harus

⁵⁶ Ida Waluyati DKK, *Penerapan new Normal Dalam Masa pademi Covid 19 di Sekolah*, Edusociata: Jurnal pendidikan Sosiologi, Vol. III, No. 2, 2020, hal 52.

⁵⁷ Andrian Habisi, Loc.cit.,

menerapkan sosial distencing ketika di sekolah seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Kebijakan-kebijakan baru tersebut akan mengubah suasana kelas menjadi baru juga misalnya adanya keterbatasan pembelajaran dengan diskusi sehingga guru harus mampu mempunyai cara lain agar proses pembelajaran tetap efektif dan maksimal.

Prosedur pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan harus sesuai dengan protocol kesehatan agar mempunyai pola hidup sehat serta dalam rangka mencegah persebaran virus diantaranya adalah⁵⁸:

⁵⁸ Panduan Penyelenggara Pendidikan Era New Normal (Surabaya; Dinas Pendidikan, 2020), hal 8-11.

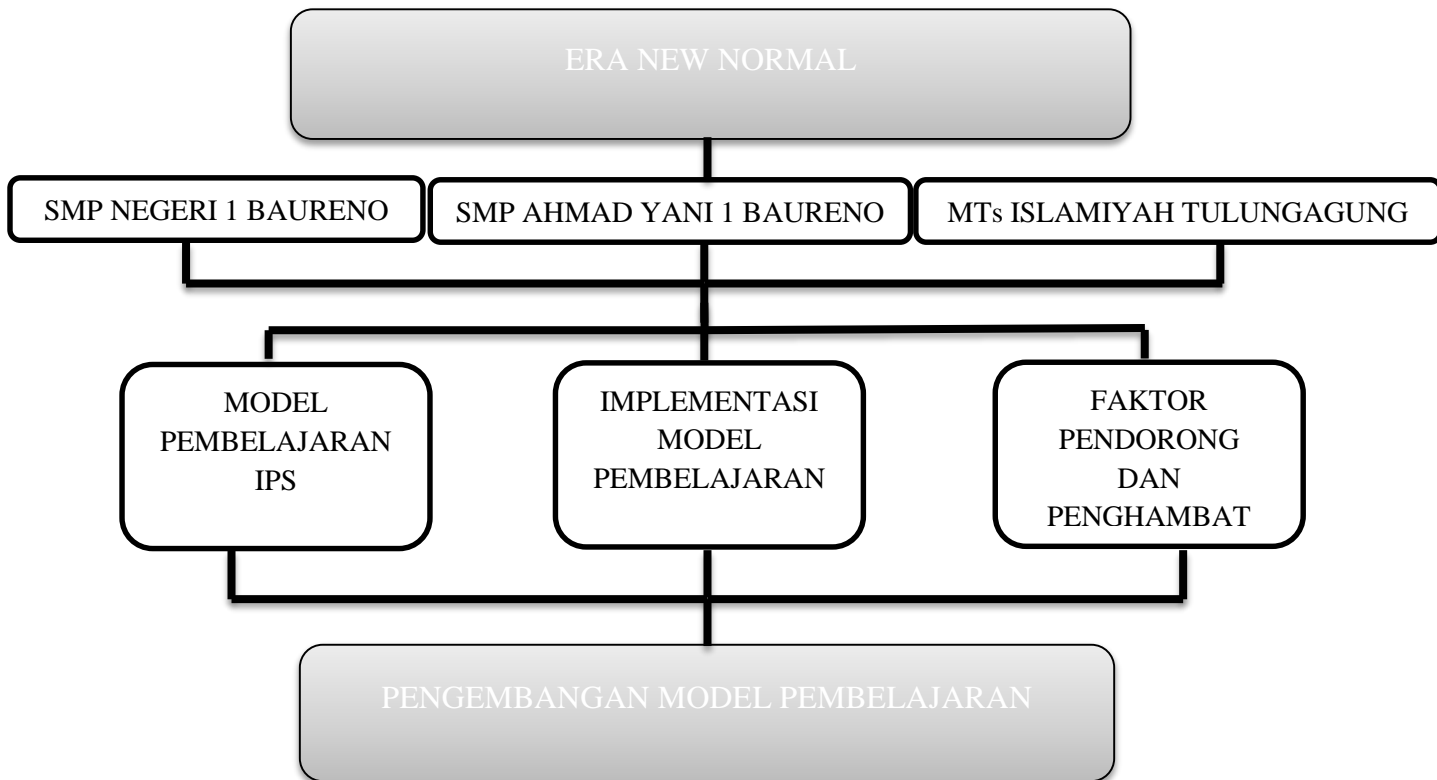
Tabel 2.1 Prosedur Pembelajaran Tatap Muka Satuan Pendidikan

Perihal	Masa Uji Coba	Masa Transisi	Masa New Normal
Waktu	Paling cepat dilaksanakan pada tanggal 18 agustus 2020 dan pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.	Paling cepat dilaksanakan pada awal bulan September 2020 dan pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.	Paling cepat dilaksanakan pada awal bulan November.
Kondisi kelas	Jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas.	Jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas.	Jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas.
Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan kelas (sift).	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
Prilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan masker kain 3 atau 2 lapis yang didalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan Selam 4 jam lembab. 2. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan masker kain 3 atau 2 lapis yang didalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan Selam 4 jam lembab. 2. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan masker kain 3 atau 2 lapis yang didalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan Selam 4 jam lembab. 2. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan pembersih

	<p>sainitazer).</p> <p>3. Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan.</p> <p>4. Menerapkan etika batuk /bersin.</p>	<p>sainitazer).</p> <p>3. Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan.</p> <p>4. Menerapkan etika batuk /bersin.</p>	<p>tangan (hand sainitazer).</p> <p>3. Menjaga jarak minimal 1,5 meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan.</p> <p>4. Menerapkan etika batuk /bersin.</p>
Kondisi medis warga satuan pendidikan.	<p>1. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (comorbid) dan harus dalam kondisi terkontrol.</p> <p>2. Tidak memiliki gejala COVID19 termasuk pada orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.</p>	<p>1. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (comorbid) dan harus dalam kondisi terkontrol.</p> <p>2. Tidak memiliki gejala COVID19 termasuk pada orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.</p>	<p>1. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (comorbid) dan harus dalam kondisi terkontrol.</p> <p>2. Tidak memiliki gejala COVID19 termasuk pada orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.</p>
Kantin	<p>Tidak diperbolehkan. Warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman sendiri dengan menu gizi seimbang.</p>	<p>Tidak diperbolehkan. Warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman sendiri dengan menu gizi seimbang.</p>	<p>Tidak diperbolehkan. Warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman sendiri dengan menu gizi seimbang.</p>
Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler.	<p>Tidak diperbolehkan disatuan pendidikan, namun disarankan tetap</p>	<p>Tidak diperbolehkan disatuan pendidikan, namun disarankan tetap</p>	<p>Dipebolehkan. Kecuali kegiatan dengan penggunaan alat/fasilitas yang</p>

	melakukan aktivitas fisik dirumah.	melakukan aktivitas fisik dirumah.	harus dipegang oleh banyak orang secara bergantian dengan waku yang singkat dan/atau tidak memungkinkan penerapan jaga jarak minimal 1,5 meter, misalnya basket dan voly.
Kegiatan selain pembelajaran.	Tidak diperbolehkan kegiatan selain pembelajaran. Seperti orangtua menunggu peserta didik disatuan pendidikan, istirahat diluar jam kelas, pertemuan orang tua-peserta didik, pengenalan lingkungan di atuan pendidikan, dan sebagainya.	Tidak diperbolehkan kegiatan selain pembelajaran. Seperti orangtua menunggu peserta didik disatuan pendidikan, istirahat diluar jam kelas, pertemuan orang tua-peserta didik, pengenalan lingkungan di atuan pendidikan, dan sebagainya.	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

B. Kerangka Berfikir



Keterangan:

Studi kasus pada penelitian ini adalah pembelajaran pada era new normal yang mana kebijakan ini telah ditetapkan oleh pemerintahan pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas tepat pada 28 mei 2020 dalam jumpa pres bersama Mentri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus tugas penanganan Covid-19 untuk menuju Normal Baru (*New Normal*), New normal dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19. Pembelajaran era new normal yang peneliti teliti yaitu berlokasi di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Baureno, SMP Ahmad Yani 1 Baureno dan MTs Islamiyah Tulungagung Baureno. Fokus penelitian yang peneliti kaji terkait model pembelajaran IPS, Implementasi Model pembelajaran IPS, dan faktor pendukung

dan penghambat model pembelajaran IPS. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dengan model pembelajaran yang peneliti peroleh dapat memberikan masukan untuk setiap sekolah dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS agar menjadi lebih baik lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan peneliti teliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis atau lisan berupa informasi tentang model pembelajaran, implementasi serta faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran akibat dari pandemi COVID-19. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin memperoleh fakta-fakta yang actual dari fenomena atau subyek yang di amati. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan.

Sedangkan untuk mendapatkan data yang kongkrit dilapangan, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini adalah model pembelajaran IPS pada era new normal. Peneliti memilih jenis penelitian tersebut guna memperoleh informasi mengenai situasi dan permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran IPS pada era new normal.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting mengingat bahwa penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan, maka dari itu untuk menggali data-data yang dibutuhkan selama proses penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung.

Untuk memperoleh data tersebut kehadiran peneliti di beberapa sekolah adalah pertama peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, selanjutnya peneliti melaksanakan observasi pra lapangan di sekitar sekolah, dan terakhir peneliti melakukan penelitian yang seharusnya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi terkait tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga berusaha untuk menghindari sesuatu hal yang dipandang merugikan dan mengganggu proses pembelajaran sehingga selama proses penelitian menjadi lancar.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini di dilaksanakan tiga sekolah di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Kecamatan Baureno terletak di wilayah timur yang merupakan pintu gerbang masuk dari wilayah timur kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Peneliti meneliti tiga sekolah yang berada di kecamatan Baureno yang menjadi perwakilan sekolah negeri, swasta dan sekolah yang berada di kawasan pondok pesantren. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah:

1. SMP Negeri 1 Baureno

- a. Sekolah tersebut adalah salah satu sekolah terbaik di kawasan bojonegoro yang mempunyai siswa siswi yang berprestasi dan sering mendapat juara tingkat nasional.
- b. Sekolah tersebut menjadi sekolah sasaran untuk lulusan SD bagian timur.

- c. Dengan pembiasaan yang telah guru terapkan yaitu megaji bersama pada era new normal ini dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan SMP ini sudah siap melakukan pembelajaran era new normal.
2. SMP Ahmad Yani 1 Baureno
 - a. SMP Ahmad Yani 1 adalah satu-satunya lembaga terbesar di wilayah Baureno yang bernaungan di LP Ma'arif NU.
 - b. Sekolah swasta tersebut juga menjadi sekolah sasaran untuk lulusan SD bagian timur karena terlihat bagunannya yang cukup megah dan bernaungan di Ma'arif.
 - c. Pada era new normal ini sekolah tersebut telah memberikan pembelajaran tentang pendidikan karakter tentang isu-isu hangat setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai.
 3. MTs Islamiyah Tulungagung Baureno
 - a. Sekolah tersebut adalah sekolah yang bernaungan di podok pesantren yang tergolong baru tetapi mempunyai kemajuan yang cukup pesat yaitu perkembangan pembangunan yang terus dilakukan sehingga pesantren ini memiliki santri yang terus bertambah dari tahun ke tahun juga.
 - b. Dari observasi yang peneliti lakukan di MTs Islamiyah, sekolah ini cukup siap dengan pembelajaran era new normal terbukti menjadi satu-satunya sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

D. Data dan sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif, agar suatu penelitian itu benar-benar berkualitas data yang dikumpulkan harus lengkap, maka diperlukan data dan sumber data untuk mempermudah pengolahan laporan sehingga peneliti lebih mudah untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Data adalah apa yang ditemukan atau dicatat seseorang atau peneliti secara aktif selama studi sebagai bukti sekaligus syarat.⁵⁹ Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumen proses pelaksanaan pembelajaran IPS era new normal.

Sedangkan maksud dari sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁶⁰ Sumber data diperoleh peneliti melalui informan, seperti guru IPS, guru kelas, beberapa siswa dan orangtua. Peneliti menyebutnya sebagai data primer. Selain menggunakan data tersebut, peneliti juga menggunakan data berupa dokumen-dokumen tidak langsung sebagai pelengkap yang terkait dengan model pembelajaran IPS pada pada era new normal. Peneliti menyebut data ini sebagai data skunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini, maka peneliti hadir di SMP dan MTs Baureno Bojonegoro ini dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Wawancara

⁵⁹ Prof. Dr. Emzir, M.pd, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal 64-65.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), Hal 172.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru IPS kelas VII, beberapa siswa dan orangtua.

a. Wawancara kepada guru IPS:

- 1) Perencanaan pembelajaran IPS saat ini seperti analisis program tahunan (prota), program semester (promes), dan RPP.
- 2) Model pembelajaran IPS yang diambil guru selama proses pembelajaran era new normal ini agar siswa tetap mempunyai semangat belajar.
- 3) Strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan.
- 4) Epektifitas pembelajaran pasca pandemi.
- 5) Pendorong dan penghambat proses pembelajaran era new normal.

b. Wawancara terhadap beberapa siswa

- 1) Epektifitas pembelajaran pasca pandemi atau new normal.
- 2) Peran guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengelola kelas.
- 3) Model pembelajaran IPS era new normal.
- 4) Kendala saat proses kegiatan belajar.

c. Orang tua atau waka kurikulum

- 1) Kebijakan pembelajaran era new normal
- 2) Pelaksanaan pembelajaran era new normal

Wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen wawancara yang telah disiapkan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti membuat penguatan terkait hasil wawancara diatas melalui pengamatan secara langsung. Kemudian peneliti melakukan pengamatan pada:

- a. Proses kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII.
- b. Antusias siswa saat pembelajaran new normal mata pelajaran IPS.
- c. Evaluasi pembelajaran sebagai penguat materi siswa dengan tugas-tugas atau soal yang sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Dokumentasi.

Pada teknik dokumentasi peneliti mengumpulkan data tertulis atau buku-buku terkait hasil proses pembelajaran IPS. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan setiap data melalui waka kurikulum, guru IPS, wali kelas, siswa, tata usaha ataupun guru-guru yang dapat membantu proses pelaksanaan penelitian di setiap sekolah. Data yang diperoleh berupa:

- a. Profil Sekolah
- b. Struktur Organisasi
- c. Data guru dan data siswa
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. KKM di Kelas.
- f. Raport Siswa.
- g. Lembar ujian, tugas atau tes (bahan evaluasi)
- h. Proses layanan belajar.

F. Analisis Data

Pada saat proses penelitian dilakukan peneliti memperoleh banyak sekali data, tetapi tidak semuanya berhubungan erat dengan yang peneliti teliti. Maka dari itu sangat penting dilakukan analisis data untuk menyusun data dengan sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian yang ingin peneliti teliti adalah terkait dengan:

- 1) Model pembelajaran IPS pada era new normal.
- 2) Implementasi model pembelajaran IPS pada era new normal.
- 3) Faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran IPS pada era new normal.

Metode analisis data menurut Miles dan Huberman melalui 3 tahap yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁶¹

1. Reduksi Data

Pada tahap pertama peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dari informan maupun dari catatan lapangan dengan memilih data-data yang penting yang benar-benar dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan. Karena banyaknya data yang diperoleh jadi ada beberapa yang tidak perlu dicantumkan atau dimasukkan di skripsi. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mengolah data dari berbagai sumber menjadi gambaran yang jelas dan sistematis yang sesuai dengan tujuan penelitian agar memudahkan peneliti atau pembaca dalam memahami isi.

2. Penyajian Data

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 15.

Tahap selanjutnya setelah peneliti mereduksi data adalah mendisplay data. Jadi setelah peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti mulai menyusun data dan mengumpulkannya sehingga menjadi informasi yang akurat. Sesuai pendekatan yang dipilih peneliti yaitu pendekatan kualitatif maka bentuk yang ditampilkan di skripsi berupa deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan data yang telah dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan model Pembelajaran IPS pada Era New Normal masih bersifat sementara, maksudnya adalah data tersebut bisa berubah sewaktu-waktu bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian sangat penting dilakukan uji keabsahan data atau pengecekan data karena hasil suatu penelitian tidak ada artinya jika tidak dipercaya atau dipertanggungjawabkan. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Maksud dari triangulasi sumber ini adalah mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Peneliti menggali data terkait model pembelajaran IPS dengan teknik mewancarai, observasi dan dokumentasi kepada beberapa sumber utama dalam penelitian yaitu guru IPS. Setelah teknik pengumpulan data dari sumber utama sudah tersusun, maka untuk

menjadikan penelitian itu valid dan terpercaya maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa sumber lain yaitu siswa, wali kelas atau guru lain dan tata orang tua siswa.

2. Triangulasi Waktu

Proses pengecekan data dalam penelitian dilakukan pada berbagai kesempatan. Peneliti melakukan pengamatan di waktu yang lain terkait dengan model pembelajaran di sekolah seperti model pembelajaran IPS seperti kegiatan belajar mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis hari efektif, program tahunan dan program semester. Dan untuk data lain seperti evaluasi pembelajaran, maupun data-data yang berupa bukti proses pembelajaran, peneliti kembali mengumpulkan kembali data-data yang sesuai dengan yang peneliti cari dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

3. Triangulasi teknik

Setelah peneliti melakukan wawancara dari berbagai guru maupun siswa, observasi lapangan, dan mengumpulakn dokumentasi, peneliti memperkuat kembali hasil wawancara, observasi dengan kesesuaian dokumen yang telah dikumpulkan peneliti sehingga dapat diketahui narasumber tersebut telah memberikan data yang benar atau tidak.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang berjudul model Pembelajaran IPS pada Era New Normal dilakukan melalui beberapa tahap yang terdiri dari:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pra lapangan atau observasi awal untuk mengetahui gambaran umum tentang sekolah tersebut. Disini peneliti meminta surat perizinan pra lapangan dari kampus untuk diserahkan ke pihak sekolah dan barulah mulai melakukan observasi pertama pada tanggal 22 Desember 2020 dan 30 Januari 2021. Setelah melakukan observasi awal/pendahuluan peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi perbedaan dari setiap sekolah, seperti; ada yang menggunakan proses pembelajaran daring serta luring, dan ada yang menggunakan proses pembelajaran full luring. Oleh karena itu peneliti mulai tertarik dengan model pembelajaran IPS di setiap sekolah di kecamatan Baureno dalam proses pembelajaran peserta didik khususnya di kelas VII.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap inti untuk peneliti melakukan penggalian data di lapangan. Setelah peneliti memperoleh izin untuk melakukan penelitian disana kemudian peneliti mulai dikenalkan dengan beberapa guru yang mengajar IPS di setiap sekolah. Peneliti juga meminta izin untuk mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas VII. Langkah selanjutnya peneliti mulai mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta mulai melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS. Dan untuk berjaga-jaga peneliti melakukan perpanjangan penelitian agar penelitian lebih maksimal dan tidak ada data yang tertinggal.

3. Tahap penyelesaian

Tahap terakhir ini peneliti mulai mengelola data yang didapatkan dari lapangan mulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, penyelesaian hasil laporan, berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan revisi jika diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. SMP NEGERI 1 BAURENO

a. Profil Sekolah

1) Identifikasi sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 BAURENO
Alamat	: Jl. Raya No. 292 Baureno
Kab/Kota	: Bojonegoro
No. Telp/HP	: (0322) 451726
Gmail	: smpnegeri1baureno@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: SITI NURYANI, M.Pd.
No. Telp./HP	: 081233070056
Kategori Sekolah	: SBI / SSN / Rintisan SSN
Tahun didirikan	: 1971
Tahun Beroperasi	: SMP Persiapan Negeri Baureno Tahun 1971 / SMP Negeri Tahun 1974
Status Tanah	: Pemerintah
Luas Tanah/Status	: 4874 M ²
Luas Bangunan	: 3.414 M ²

2) Visi dan Misi

VISI

“Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil,
Berbudaya Lingkungan dan Berwawasan Global”

MISI

1. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta tanah air dan memiliki semangat kebangsaan tinggi.
2. Mewujudkan capaian 8 Standar Nasional pendidikan sesuai ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
3. Mewujudkan lulusan yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, pengendalian pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan melalui pengembangan program Sekolah Adiwiyata.
4. Mewujudkan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara mandiri dan berkelanjutan.
5. Mewujudkan Sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien, transparan dan berkelanjutan.
6. Mewujudkan pengembangan lingkungan sosial dan budaya sekolah yang nyaman dan kondusif, serta berfungsi secara optimal sebagai komunitas belajar dan sumber belajar.
7. Mewujudkan pengembangan program sekolah ramah anak (SRA).
8. Mewujudkan pengembangan program pendidikan keluarga.
9. Mewujudkan pengembangan program gerakan literasi sekolah (GLS)

b. Data Siswa

Th. Ajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
Tahun 2019/2020	166	151	317	125	162	287	158	157	315	449	470	919

c. Data Guru

Guru	Jumlah	Masuk Dapodik	Belum Masuk Dapodik
Guru PNS	34 Orang	34 Orang	0 Orang
Guru Non PNS	10 Orang	10 Orang	0 Orang
JUMLAH	44 Orang	44 Orang	0 Orang

d. Data Tenaga Administrasi

Tenaga Administrasi	Jumlah	Masuk Dapodik	Belum Masuk Dapodik
Tenaga Administrasi PNS	2 Orang	2 Orang	0 Orang
Tenaga Administrasi Non PNS	10 Orang	3 Orang	7 Orang
JUMLAH	12 Orang	5 Orang	7 Orang

2. SMP AHMAD Yani 1 BAURENO**a. Profil Sekolah**

1) Identifikasi sekolah

Nama Sekolah : SMP Ahmad Yani 1 Baureno

Alamat : Jl. Raya Nomor 29 A Desa Blongsong,
Kecamatan Baureno, Kabupaten
Bojonegoro.

Kode Pos : 62191

No. Telephon/HP : 081334707698

Luas Tanah : 2630 m²

Status Tanah : Milik

Status Bangunan : Milik

Terakreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Moh. Qomar, S.Pd.I MH.

No SK Kepala Sekolah : 01/YPSM/VIII/2016

2) Visi dan Misi Sekolah

VISI

Unggul dalam disiplin untuk meraih prestasi dan bertakwa kepada Allah SWT.

MISI

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam dalam prestasi non akademik
3. Unggul dalam SDM pendidikan
4. Unggul dalam disiplin kerja
5. Unggul dalam PBM
6. Unggul dalam sarana prasarana
7. Unggul dalam prestasi kelulusan

8. Unggul dalam kelembagaan dan management sekolah
9. Unggul dalam management keuangan
10. Unggul dalam penilaian

No.	Status/ Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir							Jumlah Persinil Yang Lulus Sertifikasi	
		< SLTP	SLTA	D2	D3	S1*)	S2	S3	Jumlah	Tahun
1.	Kepala Sekolah						1		1	2011
2.	Guru PNS					1			1	2009
3.	Guru Bantu/Honda					1			1	2008
4.	Guru Honor					11			1	2008
5.	Penjaga Sekolah	4							6	2009

b. Data Pendidik

No	NAMA GURU	STATUS	JURUSAN	UNIVERSITAS	TAHUN	MENGAJAR
1.	Moh. Nurul Qomar, S.Pd.I, M.H	GTU				
2.	Abdul Wahib, S.Pd.	GTU	b. Inggris	UNISDA Lamongan	1998	B.Inggris
3.	Susanto, S, Pd.	GTU	Penjaskes	IKIP BU Malang	2009	PJOK
4.	Ahmad Zunaidi, S.Pd	GTU				
5.	Rokhis Rizqon	GTU				
6.	Umi Mahnis	GTU	Bahasa dan Sastra	UNISDA Lamongan	2004	B. Inggris/B. Jawa
7.	Ali Mansur, S.Pd.	GTU	PAI	STAI	1996	PAI (Fiqih/A.Akhlak) SKI
8.	Khambali, S.Pd	GTU	PPKN	UNITAS Lamongan	2006	Pkn
9.	Moh. Thoha, S. Ag.	GTU	PAI	STAI Sunan Giri Bojonegoro	1989	IPS Terpadu (sejarah)
10.	Drs. Mat Suparlan	GTU				Matematika
11.	Dra. Hj. Siti sundari	PNS	B.Inggris	IKIP	1991	B.Inggris/B. Jawa
12.	Usman, S.Pd	GTU				Aswaja

13.	Siti Aisyah, S.Pd.	GTY	Matematika dan IPA	UNESA	2005	IPA Terpadu (Fisika)
14.	Titik Ningnina	GTY	Biologi	UNEJ Jember	2006	IPA Terpadu (Biologi)
15.	Sabti Agustina, S. Hum.	GTY	Bahasa	UIN Malang	2006	Seni Budaya
16.	Siti Nur Indiyati	GTY	P. B. Inggris	UNESA	2005	IPS Terpadu (Sejarah)
17.	Yhanu Wardoyo, S. Pd.	GTY	P. Geografi	UNESA	2007	IPS Terpadu (GEO)
18.	Retno Purwaningsih, S. Pd.	GTY		Univ Negeri Malang	2008	IPA Terpadu (Fisika)
19.	Beni Riyanto, S.Pd.	GTY	Bimbingan dan Konseling	Undar Jombang	2011	Bimbingan dan Konseling
20.	Mustofa Amin	GTY		STAI Sunan Giri Bojonegoro		Bahasa Arab
21.	Moh. Alilmron, SH.I	GTY		STAI Sunan Giri Bojonegoro		Ke-NU-an/BBK
22.	Eka Sudarmawan, S. Pd.	GTY	Matematika	UNISDA Lamongan		Matematika
23.	Taufik Widodo, S.Pd.	GTY	Bahasa dan sastra	UNESA		B.Indonesia
24.	Andrianto, S.Kom.	GTY	Informatika	STMIKKA Kediri	2010	TIK
25.	Wildhalsmayani ngsih, S.E.	GTY	Ekonomi	UNIGORO		IPS Terpadu (Sejarah)
26.	Alifudin, S.Pd.I	GTY		STAI Sunan Giri Boonegoro		Aswaja
27.	Khusniatul Fajarini, S.Pd.I	GTY				Qudist, Bahasa Arab

c. Data Peserta Didik

No.	Kelas	Tahun Pelajaran		
		2018-2019	2019-2020	

		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1.	VII	52	2	56	2	42	2
2.	VIII	51	2	59	2	61	2
3.	IX	47	2	54	2	58	2
Jumlah		150	6	169	6	161	6

3. MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

a. Profil Sekolah

1) Identifikasi sekolah

Nama Sekolah : MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

NPSN : 20582581

Alamat : Jl. PGA No. 17-A desa Tulungagung kec.
Baureno Kab. Bojonegoro

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Luas Tanah : 2 m²

Nama Kepala Sekolah : M. Irham Muhradi, S.Ag

2) Visi dan Misi

VISI

Terbentuknya generasi muslim yang berbudi luhur, berprestasi unggul dan berwawasan ilmu yang kamilah.

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kualitas guru dan siswa dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- Mnegembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesyai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu trampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagmaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.

b. Data Pendidik

No	Nama Lengkap	PEGID	NUPTK	NPK	Tanggal Lahir	TMT Pertama di Satminkal
1.	M. Irham Muhtadi, S.Ag	91000067124934	7050745647200023	3671280067059	18 Juli 1967	12 Juli 1986
	H.Kaspari	0	0	0	30 desember 1942	17 Juli 1972
2.	Ayub, S. Pd.	91000061003689	2147739640200023	3611850028004	15 Agustus 1961	15 Juli 1985
3.	Khoeron, S.Pd.	91000066121290	7040744646200033	5660180057035	8 Juli 1966	16 Juli 1986
4.	Moch. Subhan, SE	91000070131831	0438748651200032	5700260071072	6 Januari 1970	15 Juli 1991
5.	Sahlan, S.Pd. I	91000073140338	3845751653200022	7731830075092	13 Mei 1973	15 Juli 2001
6.	Luthfi Nur Indahsari,	91000088119962	7446766666210022	0881040061020	14 Januari	15 Juli 2005

	S.Pd				1988	
7.	Muhammad Ali Mahmud, S.Pd. I	91000084145288	1060762663110053	9842480047009	28 Juli 1984	15 Juli 2004
8.	Eny Husniatul Fitriani, S.Pd.	91000077113653	8347755656210043	2775350120077	15 Oktober 1977	16 juli 2004
9.	Ika Fitri Amalia, S.Pd	91000090106918	1760768669210032	0902480044061	28 April 1990	13 juli 2010
10.	Abd. Rozaq, S.Pd.I	20504363184001	3547762664120002	7841450062018	15 Februari 1984	13 Juli 2005
11.	Aulia Rahmawati, S. Pd	91000089103482	2950767667210012	2891580056088	18 Juni 1989	13 Juli 2009
12.	Abdul Amin, S.Pd	20404363191001		7910740083076	4 Maret 1991	14 Juli 2009
13.	Lailatus Saiday, S. Pd	20404363193001		4931120184030	12 April 1993	8 Juli 2017
14.	Ahmad Khoerul Rozikin, S. Pd	20404363197001	-	-	-	9 Juli 2016
15.	Ri'ayatul Khoiriyah, S. Pd	20404363196001	-	-	-	8 Juli 2017
16.	Nailil Muna	-	-	-	-	-

c. Data Peserta didik

No.	Kelas	Tahun Pelajaran	
		2019-2020	
		Jumlah	Rombel
1.	VII	39	2
2.	VIII	44	2

3.	IX	57	2
Jumlah		140	6

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. SMP Negeri 1 Baureno

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Baureno dapat ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Baureno

Model pembelajaran sangat penting digunakan sebagai pedoman dalam merancang strategi pembelajaran kedepannya. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dapat ditemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Baureno ini adalah pembelajaran E-Learning. Pembelajaran E-Learning dilaksanakan sejak awal tersebarnya virus corona yaitu sekitar pertengahan bulan maret tahun 2020 hingga saat ini. Pembelajaran yang hampir dilaksanakan 1 tahun ini adalah sesuai dengan surat edaran kemendikbud demi memutus rantai persebaran virus COVID-19. Akan Tetapi pada bulan februari akhir tahun 2021 sekolah ini sudah mulai menerapkan system pembelajaran luring atau pembelajaran dikelas. Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang bentuk pembelajarannya sama sekali tidak terhubung jaringan internet. Pembelajaran ini dilaksanakan karena mau tidak mau pembelajaran tatap muka tetap harus dilakukan di tengah wabah covid-19 saat ini. Peserta didik juga tidak memungkinkan untuk terus melaksanakan belajar mandiri dirumah hingga

virus ini pergi karena masih belum bisa dapat diperkirakan kapan virus ini cepat pergi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII bu Lilik Indahwati sebagai berikut;

“Model pembelajaran E-Learning ini dimulai sejak awal tersebarnya virus corona kemungkinan sekitar pertengahan bulan maret sampai saat ini dek, hanya saya dari bulan februari akhir kemarin kita memberanikan diri untuk mejadwal anak-anak untuk pembelajaran dikelas dengan digilir perkelas, karena saling butuhnya komunikasi dengan siswa apalagi peserta didik baru.”⁶²

Dari hasil observasi aplikasi yang dimanfaatkan selama proses pembelajaran E-Learning di SMP Negeri 1 Baureno adalah Whatsapp, google calssroom, dan youtube.⁶³ Dimana semua aplikasi tersebut mempunyai fungsinya masing-masing, yang sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh beliau;

“Saya menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai aplikasi utama saya selama proses pembelajaran. Disana saya melakukan absensi, pemberian materi, dan tanya jawab. Aplikasi lain yaitu google classroom, di aplikasi tersebut biasanya hanya digunakan untuk pengumpulan tugas saja. Sedangkan untuk youtube terkadang saya gunakan untuk video pembelajaran jika saya tidak cukup waktu untuk membuat ppt atau video pembelajaran.”⁶⁴

Siswa kelas VII yang tidak lain adalah peserta didik yang baru, menempuh pendidikan menengah sangat memerlukan perhatian khusus dengan pendidik, mereka harus banyak melakukan proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik sehingga pesan bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Maka dari itu, pada bulan februari akhir

⁶² Wawancara dengan Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojnegoro, tanggal 20 Maret 2021.

⁶³ Observasi dikelas VII A, C, dan E pada bulan Maret 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojnegoro, tanggal 20 Maret 2021.

kemarin peserta didik di SMP Negeri 1 Baureno telah dijadwalkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan urutan setiap minggunya yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Kemudian setiap kelas hanya terdiri dari setengahnya yaitu sekitar 15 anak, sedangkan untuk setengah dari kelas tetap melaksanakan pembelajaran E-Learning. Seperti yang telah dipaparkan oleh ibu lilik Indahwati selaku guru IPS kelas VII;

“Jadi misal minggu 1 ini kelas 9 berarti minggu ke2 kelas 8 dan minggu 3 kelas 7 itupun tidak semuanya kita masukkan. Andaikan minggu besok ini kelas 7, kita hanya mengambil setengah dari kelas sesuai urutan absen yang setengahnya lagi tetap online.”⁶⁵

Akan tetapi jadwal selama pembelajaran tatap muka terbatas juga terkadang masih belum pasti dan dapat berubah sewaktu-waktu karena ada ujian kelas 9, jadi selama penelitian berlangsung masih ada sebagian anak yang belum pernah mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Selama observasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dikelas peneliti juga menemukan jika proses pembelajaran telah sesuai dengan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan yang sudah disiapkan di gerbang masuk dekat dengan area parkir. Menjaga jarak, peserta didik diharuskan untuk menjaga jarak dengan tidak duduk berdekatan. Jadi, setiap bangku hanya difungsikan untuk satu orang saja. Dan memakai masker, selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik siswa maupun guru tetap memakai masker selama dikelas.⁶⁶

⁶⁵ Ibid.,

⁶⁶ Observasi dikelas VII A, C, dan E pada bulan Maret 2021.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa; meskipun sekolah tersebut memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, tetapi mampu untuk tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada era new normal di SMP Negeri 1 Baureno berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di anjuran pemerintah. Pemerintah menganjurkan untuk memberikan batasan materi selama proses pembelajaran E-learning saat ini, ada materi-materi penting yang memang harus dimuat selama proses kegiatan belajar dan ada pula materi yang memang sulit diterapkan selama pembelajaran lewat online atau jaringan sehingga materi yang memang sulit difahami peserta didik tidak akan diajarkan. Seperti yang sudah dipaparkan oleh ibu Lilik Indahwati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII;

“Materi pembelajaran untuk model pembelajaran E-Learning ini dari pemerintahnya sendiri kita dapat himbauan untuk memasukkan materi-materi esensial, dalam artian kita hanya mengajar materi-materi yang penting diajarkan saja contohnya adalah tema interaksi antar ruang. Semua kita ajarkan tetapi ada sedikit bab yang harus dihilangkan yaitu bagaimana cara menghitung jarak, itu tidak diajarkan dalam pembelajaran jarak jauh.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Baureno menggunakan baju bebas hanya rok atau celana, dan kerudung yang masih sesuai dengan seragam sekolah. Alasan penggunaan seragam tersebut adalah karena letak SMP Negeri 1 Baureno yang sangat

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojnegoro, tanggal 20 Maret 2021.

strategis dan mudah dijangkau sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif dari masyarakat ataupun pemerintah.⁶⁸

Kemudian peneliti juga menemukan bahwa selama pembelajaran era new normal SMP Negeri 1 Baureno juga melaksanakan rutinan, seperti mengaji bersama sebelum jam pelajaran berlangsung.

Kemudian setelah rutinan mengaji bersama bersama guru-guru peserta didik diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu himbauan untuk menjaga kesehatan, tetap memakai masker dan menjaga jarak ketika bertemu teman lainnya.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro adalah model pembelajaran E-learning dengan menggunakan aplikasi berupa Whatsapp, google calssroom, dan youtube. Sedangkan untuk mempermudah siswa dan guru dalam proses interaksi dan komunikasi sekolah juga menerapkan system pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan telah sesuai dengan anjuran pemerintah terkait pelaksanaan new normal. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga telah sesuai dengan pembelajaran era new normal saat ini. Hasil penelitian yang peneliti peroleh juga akan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Model Pembelajaran IPS Pada era New Normal

No.	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Model pembelajaran yang diterapkan	Pembelajaran E-Learning dan tatap muka terbatas

⁶⁸ Observasi dikelas VII A, C, dan E pada bulan Maret 2021.

2.	Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran E-Learning	Whatsapp, google calssroom, dan youtube.
2.	Panduan penyelenggaraan new normal	Telah terpenuhi
3.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan	RPP daring sesuai dengan anjuran pemerintah, ada beberapa materi yang tidak dapat dipelajari dalam model pembelajaran E-Learning.
4.	Pelaksanaan tatap muka terbatas	Menggunakan baju bebas tetapi kerudung dan bawahan tetap berseragam.

b. Implementasi model pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Baureno

Implementasi model pembelajaran IPS dapat diukur melalui kemampuan guru dalam menguasai E-Learning. Kemampuan guru dalam menggunakan E-Learning sangat dibutuhkan terutama dalam penggunaan media pembelajaran elektronik sebagai sumber dan sarana pembelajaran siswa. Pemanfaatan media komputer dan internet penting dimiliki oleh setiap pendidik saat ini. Begitu pula di SMP Negeri 1 Baureno, guru IPS sudah dapat memanfaatkan media E-Learning sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga guru IPS masih mempunyai kendala dalam menggunaannya karena susah penerapannya media tersebut yang semakin berkembang dan karena guru-guru yang sudah lanjut usia.

Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Lilik Indahwati mengenai sejak kapan penggunaan internet;

*“Saya mulai menggunakan internet saat saya berstatus mahasiswa SI akhir, akan tetapi masih ada beberapa yang masih belum saya fahami seperti materi yang tidak bisa diakses oleh siswa di google classroom”.*⁶⁹

Hal ini juga disepakati oleh guru IPS Pak Subagio di SMP Negeri 1

Baureno:

*“Kemungkinan 2 tahun ini saya sudah sering menggunakan internet, karena penggunaan internet sangat membantu saya seperti kurangnya materi yang ada di buku akhirnya saya mencarinya di internet, tetapi karena faktor usia saya masih belum menguasai web-web yang sekarang ini mbak.”*⁷⁰

Dari hasil observasi pada kelas VII di SMP Negeri 1 Baureno penggunaan E-learning masih hanya sebatas menggunakan pesan grup dan penyampaian materi lewat youtube, sehingga belum banyak dikembangkannya interaksi dan komunikasi dengan e-learning seperti pemanfaatan aplikasi zoom dan semacamnya.⁷¹ Hal ini diungkapkan juga dalam wawancara Ibu Lilik sebagai berikut:

*“Kalau untuk interaksi dan komunikasi memang dari pihak sekolah atau guru-guru belum pernah ada yang memakai media tersebut, dan saya juga belum pernah. Kalau dari saya memang repot jika memang harus menggunakan laptop karena saya masih belum menguasainya.”*⁷²

Kemampuan siswa dalam penggunaan E-learning juga menentukan berjalannya pembelajaran. Begitu juga siswa di SMP Negeri 1 Baureno, rata-rata siswa di sekolah ini adalah siswa dari kalangan menengah keatas

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojnegoro, tanggal 20 Maret 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Subagio, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojnegoro, tanggal 20 Maret 2021.

⁷¹ Observasi dikelas VII A, C, dan E pada bulan Maret 2021.

⁷² Wawancara dengan Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojnegoro, tanggal 20 Maret 2021.

sehingga untuk permasalahan fasilitas android bukan lagi jadi masalah utama dalam pembelajaran E-Learning. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa siswa kelas VII tentang apa yang dimaksud dari E-Learning;

“Kalau E-Learning setahu saya pebelajaran lewat internet kak tetapi saya masih belum faham betul pembelajaran yang baik itu seperti apa, tetapi saya sudah dapat mengakses semua materi yang diajarkan bu lilik.”⁷³

Diperkuat dengan pernyataan peserta didik lainnya;

“Pembelajaran E-Learning di sekolah saya sudah dilaksanakan seperti sekarang ini kak, seperti pembelajaran lewat aplikasi whastapp dan lain-lain.”⁷⁴

Ditambah lagi dari penjelasan ibu Lilik bahwasannya baik siswa maupun guru masih belum dapat mengoprasikan laptop dengan baik, selain itu juga pihak sekolah sangat memahami jika pembelajaran dialihkan di aplikasi seperti zoom akan sulit diikuti oleh siswa karena sebagian besar daerah siswa tergolong susah jaringan.

Sekolah sendiri sudah memfasilitas wifi untuk mempermudah guru selama proses pembelajaran E-Learning. Jadi jika ada guru yang terkendala jaringan mereka akan memanfaatkan fasilitas sekolah tersebut. Penggunaan internet dalam pembelajaran relative lebih mudah, dalam sehari-harinya guru dapat mengakses internet kapan saja dan dimana saja. Internet juga memudahkan guru dalam mencari sumber materi, menerangkan dalam grub kelas, dan menginfokan setiap peristiwa atau kejadian yang terbaru sehingga materi akan lebih cepat tersampaikan

⁷³ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, tanggal 26 Maret 2021.

⁷⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, tanggal 20 Maret 2021.

kepada siswa. Paparan data tersebut didukung dengan hasil wawancara dari bapak subagio sebagai berikut:

“Sebenarnya pembelajaran lebih mudah menggunakan internet karena kita bisa mengakses materi online secara leluasa, dan mencari materi dari berbagai sumber yang relevan”⁷⁵

Pelaksanaan pembelajaran E-Learning sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, hanya saja waktu pembelajaran E-Learning saat ini tidak terbatas. Guru dapat memulai pembelajaran ketika peserta didik siap dan turut aktif selama proses pembelajaran daring, akan tetapi untuk pengumpulan tugas selama pembelajaran daring tetap harus tepat waktu. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas, jam pembelajaran masih tetap sama dengan jam pelajaran biasanya yaitu tidak ada pengurangan sama sekali. Seperti yang telah dipaparkan:⁷⁶

“Alokasi waktu kalau E-Learning itu tidak pasti, jadi pembelajaran baru dimulai ketika semua peserta didik aktif di grub. Di pembelajaran ini kita juga kan mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas, nah untuk alokasi waktunya mata pelajaran IPS tetap sama yaitu tidak ada pengurangan. Pengurangan hanya ketika awal sekitar jam 7 sampai jam 8 ada mengaji bersama, dan tidak ada jam istirahat.”⁷⁷

Adapun usaha guru dalam meningkatkan antusias belajar peserta didik adalah dengan motivasi. Motivasi diberikan setiap awal dan akhir pembelajaran, guru berusaha untuk mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan tugas yang telah diberikan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁷⁵ Ibid.,

⁷⁶ Observasi dikelas VII A, C, dan E di SMP Negeri 1 Baureno pada bulan Maret 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, tanggal 20 Maret 2021.

“Motivasi dek tak henti-hentinya saya berikan untuk meningkatkan antusias mereka. Saya sering sekali mengingatkan kalau sekarang bukan libur sekolah tetapi belajar dirumah itu senjata utama saya. Kemudian setiap malam saya memotivasi untuk semangat belajar jadi mereka harus menyiapkan pemahaman atau pertanyaan terlebih dahulu untuk pembelajaran pagi harinya. Sedangkan setiap sore saya juga memotivasi untuk antusias absensi dan aktif digrub.”⁷⁸

Motivasi diberikan kepada siswa kelas VII agar mereka lebih menghargai waktu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya seperti pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan pengumpulan tugas tepat waktu. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran E-Learning adalah metode tanya jawab lewat grub, sesuai dengan yang telah beliau paparkan dalam wawancara sebagai berikut;

“Kalau untuk metode pembelajaran E-Learning itu saya menggunakan metode tanya jawab di grub khusus pembelajaran IPS setiap kelas. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas saat ini saya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja.”⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa sumber materi atau referensi yang didapat guru IPS yaitu melalui buku pegangan guru, dan hasil dari pencarian internet. Sedangkan penyampaian materi untuk peserta didik sebatas melalui whatsapp grub, audio pembelajaran, video pembelajaran, ppt, google dan youtube. Ada beberapa materi IPS yang mempunyai sifat bacaan. Disini guru mempunyai peran penting dalam memahami peserta didik, menjelaskan secara mudah, serta membimbing siswa agar menemukan poin-poin penting dalam setiap bacaan. Usaha guru IPS di SMP Negeri 1 Baureno selama mata pelajaran

⁷⁸ Ibid.,

⁷⁹ Ibid.,

sejarah atau yang bersifat bacaan adalah guru memberikan materi pada malam harinya sebelum jam pelajaran berlangsung, peserta didik juga harus menemukan poin-poin penting dalam setiap materi tersebut, kemudian materi tersebut akan dijelaskan kembali pada jam pelajaran keesokan harinya.

Keberhasilan model pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi dan penilaian oleh guru IPS kelas VII. Bentuk evaluasi dan penilaian siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Baureno adalah dengan tugas tertulis, dan ulangan harian.

“Untuk evaluasi saya biasanya menggunakan tugas harian tertulis, dan untuk penilaian saya biasanya membuat ulangan harian lewat google form yang saya beri batas waktu pengerjaan.”⁸⁰

Hasil dari tugas harian atau ulangan tersebut difoto dan dikirimkan kepada guru kelas atau lewat google classroom, serta dikumpulkan ke sekolah dengan perwakilan setiap kelas. Jadi di sekolah ini juga memberikan jadwal pengumpulan tugas setiap minggu bersamaan dengan jadwal piket kelas. Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh adalah sebagian besar siswa mengalami penurunan nilai padapembelajaran saat ini. Berikut peneliti sajikan sedikit contoh dokumen nilai peserta didik dari hasil evaluasi.⁸¹

⁸⁰ Ibid.,

⁸¹ Dokumentasi

DAFTAR NILAI							
SMP NEGERI 1 BAURENO							
TAHUN PELAJARAN 2020/2021							
7 A			MAPEL : IPS				
T	NO. INDUK	NISN	NAMA	L/P	PH1	PH2	PTS
6	13320	0072223101	ACH. ANGGOF	L	72	76	72
7	13321	0072203950	ADHYA FIRJ	L	72	76	72
8	13322	3070161963	AHMAD CHAI	L	80	76	76
9	13323	0073536389	AHMAD HANA	L	80	84	80
10	13324	0088211430	AHMAD REVA	L	76	80	76
11	13325	0067631962	AISYAH	P	72	72	68

Gambar 4.1 nilai hasil evaluasi siswa

Dari hasil nilai evaluasi diatas peneliti menemukan bahwa siswa mengalami penurunan nilai selama ujian, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Lilik selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Baureno;

*“Sejak diberlakukannya pembelajaran E-Learning memang siswa mengalami penurunan nilai karena siswa masih kelas VII jadi sebenarnya harus ada pengenalan mendalam tentang materi pelajaran, seperti apa pentingnya belajar sejak kecil dan bagaimana cara bersaing di era yang cepat berkembang saat ini. itu sebenarnya yang perlu kita diskusikan dengan anak-anak karena diskusi lewat online sangat tidak maksimal”.*⁸²

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, implementasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Baureno telah dilaksanakan dengan baik akan tetapi penggunaan E-Learning masing tergolong minim yang mana sudah biasa dilakukan baik di sekolah-sekolah lain. Pelaksanaan pembelajaran era new normal menggunakan alokasi waktu yang tidak terbatas pada pembelajaran E-learning dan pada pembelajaran di kelas guru tetap menerapkan alokasi waktu seperti biasa. Usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS adalah berupa motivasi, dan evaluasi penilaian berupa tugas harian dan ulangan. Hasil penelitian juga akan peneliti sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, tanggal 20 Maret 2021.

Tabel 4.2 Implementasi Model Pembelajaran IPS

No.	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Kemampuan pendidik dalam menggunakan E-Learning	Guru sudah dapat memanfaatkan sosial media sebagai media pembelajaran akan tetapi hanya sebatas pencarian informasi maupun menyampaikan materi sehingga penggunaan E-Learning dirasa kurang optimal
2.	Kemampuan peserta didik dalam menggunakan E-Learning	Peserta didik sudah mampu mengolah materi yang diberikan, selain itu mereka juga sudah dapat mencari dan mengunduh tugas yang telah diberikan.
3.	Alokasi Waktu	Alokasi waktu dalam pembelajaran E-Learning tidak terbatas tetapi untuk pengumpulan tugas tetap dibatasi. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas jam pelajaran tidak berubah yakni 2 jam.
4.	Usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS	Berupa motivasi. Bentuk motivasi yang diberikan guru beragam seperti motivasi untuk hadir dalam kelas online, motivasi membaca, motivasi belajar, dan lain sebagainya.
5.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran berupa tugas harian dan ulangan.

**c. Faktor Pendukung dan penghambat Model Pembelajaran IPS
Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Baureno**

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dari model pembelajaran E-Learning adalah fasilitas wifi dari sekolah, guru bisa memanfaatkan wifi sekolah untuk menunjang proses pembelajaran online saat ini. Adapun fasilitas wifi

dimanfaatkan untuk membuat video pembelajaran yang kemudian dibagikannya kepada peserta didik untuk dipelajari. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Lilik Indahwati selama wawancara;

“Sekolah memfasilitasi wifi untuk menunjang pembelajaran selama pademi berlangsung.”⁸³

Faktor pendukung lainnya adalah SMP Negeri 1 Baureno adalah sekolah menengah keatas sehingga untuk permasalahan android kemungkinan minim ditemukan. Ada beberapa kelas excellent yang mana siswanya mempunyai antusias dalam belajar dan mudah dalam proses pemahaman materi pembelajaran setiap motivasi yang kita berikan selalu mereka dengarkan dan laksanakan. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancaranya;

“Mayoritas dikelas excellent ini siswa yang berada di tingkat menengah keatas jadi untuk android tidak menjadi permasalahan. Dan Mayoritas mempunyai antusias dalam pembelajaran karena peserta didik berada di kelas excellent jadi mudah diaturnya dan penyerapan ilmunya juga cepat.”⁸⁴

Pak subagio selaku guru IPS kelas VII juga menambahkan jika meskipun anak didiknya tidak berada dikelas unggulan akan tetapi mereka mempunyai tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti yang telah dipaparkan dalam hasil wawancaranya;

“Meskipun anak-anak saya tidak berada di kelas unggulan akan tetapi memang didikan dari sekolah maupun dari saya pribadi agar mengharuskan mereka mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran jarak jauh. Rata-rata mereka melaksanakan apa yang

⁸³ Ibid.,

⁸⁴ Ibid.,

saya perintahkan, seperti mendownload materi, absensi, tanya jawab, dan pengumpulan tugas.”⁸⁵

Sedangkan untuk siswa yang mempunyai keterbatasan jaringan dan sulit dihubungi oleh pihak sekolah maka guru IPS akan mendatangi langsung kerumah mereka. Disini guru IPS juga mempunyai hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik, yang harapannya para orang tua lebih memerhatikan anak-anaknya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tidak sampai ketinggalan pelajaran maupun teman-temannya.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat model pembelajaran E-Learning pada kelas VII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik selama proses pembelajaran daring. Dari hasil observasi pembelajaran online ada beberapa siswa yang ketika waktu jam pembelajaran telat datang di grub karena membantu orang tua, ketiduran, dan lain sebagainya. Meskipun guru disini sudah mempunyai hubungan baik dengan para orang tua akan tetapi masih ada saja beberapa orang tua yang kurang memiliki kesadaran dengan sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya.⁸⁶

Faktor selanjutnya adalah faktor yang sangat umum didapati di pembelajaran online yaitu terhambat sinyal dan kuota internet. Sinyal dan kuota internet adalah faktor penting dalam proses pembelajaran, jika

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Subagio, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, tanggal 20 Maret 2021.

⁸⁶ Observasi dikelas VII A, C, dan E di SMP Negeri 1 Baureno pada bulan Maret 2021.

peserta didik tersebut mengalami kendala sinyal maupun kuota internet pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini dipertegas dalam wawancara oleh Ibu Lilik Indahwati sebagai berikut;

“Perhatian orang tua siswa yang kurang sehingga pembelajaran ketika jarak jauh kurang maksimal, ada juga sinyal dan kuota yang sering sekali menjadi permasalahan selama proses pembelajaran daring apalagi jika harus menggunakan zoom yang mana akan menghabiskan kuota yang cukup banyak, maka dari itu kita tidak menerapkannya saat ini.”⁸⁷

Adapun faktor penghambat lainnya adalah terkait dengan kemampuan guru maupun siswa akan pengetahuan tentang gadget. Permasalahan tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik saja, guru terkadang juga memiliki hambatan tersebut seperti kurangnya pengetahuan tentang aplikasi-aplikasi E-Learning. Kemampuan dan kemauan guru masih kurang, guru IPS disini hanya sebatas menggunakan dan memanfaatkan E-Learning sebagai media pembelajaran. Seperti yang dipaparkan dalam hasil wawancara oleh ibu Lilik selaku guru IPS kelas VII:

“Kadang saya kurang faham jika ditanya anak-anak; kenapa aplikasi tidak bisa dibuka, kenapa layar kosong dan lain sebagainya.”⁸⁸

Ditambah oleh hasil wawancara oleh Bapak Subagio sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran E-Learning saya biasanya memanfaatkan aplikasi grub Whatsapp untuk komunikasi dan penyampaian materi, youtube untuk melihat video dan terkadang google classroom sebagai media untuk pengumpulan tugas online. Kalau untuk penggunaan computer saya sama sekali kurang faham.”⁸⁹

⁸⁷ Ibid.,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Lilik Indahwati, M. Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, tanggal 20 Maret 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Subagio, Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, tanggal 20 Maret 2021.

Selain itu peneliti juga melihat masih kurangnya bahan ajar yang diberikan dikelas online. Biasanya jenis file yang diupload oleh guru yaitu file power point, video pembelajaran, dan dokumen. Peneliti merasa masih minimnya kesadaran dari berbagai pihak untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan paparan data diatas terkait faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Baureno, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung disekolah tersebut berupa fasilitas wifi yang memadai, terpenuhinya fasilitas getged peserta didik, dan dapat mempunyai tanggungjawab untuk rajin belajar mandiri. Juga ditemukan faktor penghambat yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik, terhambatnya sinyal dan kuota internet, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan jaringan internet, dan minimnya bahan ajar yang digunakan. Peneliti akan memperinci hasil tersebut dalam bentuk table sebagai berikut:

4.3 Faktor pendorong dan penghambat

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Fasilitas wifi yang memadai	Kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik.
2.	Terpenuhinya fasilitas getged peserta didik	Terhambatnya sinyal dan kuota internet
3.	Mempunyai tanggungjawab untuk rajin belajar mandiri	Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan jaringan internet
4.		Minimnya bahan ajar yang digunakan

2. SMP 1 Ahmad Yani Baureno

a. Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP 1 Ahmad Yani Baureno.

SMP 1 Ahmad Yani menerapkan model pembelajaran Blended Learning yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan online dan tatap muka. Pembelajaran online sudah dilaksanakan ketika awal mula meluasnya virus covid-19, sedangkan pembelajaran tatap muka mulai diterapkan pada bulan februari yaitu setelah Ujian Tengah Semester berakhir. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan setiap hari seperti pembelajaran pada normal yang menjadi perbedaannya yaitu pembelajaran selesai lebih cepat dari pembelajaran umumnya. Kemudian selesai siswa pulang dari sekolah mereka akan melaksanakan pembelajaran online yang telah di sediakan oleh *Malopati* yaitu bantuan pembelajaran dari pusat kabupaten. Seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Wildha Ismayaningsih selaku guru IPS kelas VII, sebagai berikut;

*“Kalau sekarang sekolah menggunakan model pembelajaran E-Learning dan tatap muka mbak, dari awal kelas VII masuk itu sudah online kemudian setelah uts kita sempat memasukkan anak seperti semula tetapi dengan bergiliran. Lalu bulan februari kemarin itu kita baru bisa memberanikan diri untuk pembelajaran tatap muka setiap hari yaitu mulai dari jam 7 sampai jam 9, sedangkan untuk pembelajaran E-Learning masih tetap berjalan tetapi kita ikutkan mereka dengan **malopati** yang dipegang pemerintah pelaksanaannya siang hari atau setelah pulang sekolah itu.”⁹⁰*

Pembelajaran online mata pelajaran IPS kelas VII di SMP 1 Ahmad Yani dilaksanakan pada siang hari yaitu setelah sholat dhuhur, yang

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Whilda Ismayaningsih, S.E, Guru Mata Pelajaran IPS SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 08 Maret 2021.

berlangsung selama 1 jam. Malopati adalah sebuah pembelajaran dengan siaran langsung hampir mirip radio FM yang terpusat di kabupaten Bojonegoro. Tidak hanya menyediakan pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama, mereka juga membimbing pembelajaran pada jenjang TK, dan SD.

Adapun aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran E-Learning adalah aplikasi Whatsapp, youtube, dan web yang disediakan oleh malopati. Whatsapp grub digunakan untuk mengondisikan peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran E-Learning, juga digunakan untuk absen dan pemberian materi. dari pengamatan peneliti bagi peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan di web malopati maka bisa bertanya di whatsapp grub dan pendidik akan memberikan link youtube dan penjelasan sedikit terkait materi yang telah dibahas. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ibu Maya selaku guru IPS di SMP 1 Ahmad Yani:

“Kalau pembelajaran E-Learning saya biasanya menggunakan Whataspp, Youtube, dan web yang telah disediakan dari pusat, metode yang saya gunakan dalam whastapp hanya tanya jawab saja jika dirasa belum faham”⁹¹

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMP 1 Ahmad Yani sudah mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu mencuci tangan sudah terpenuhi, kemudian memakai masker juga sudah terpenuhi baik pendidik maupun peserta didik tetap memakai masker ketika jam pembelajaran berlangsung, protokol selanjutnya yakni menjaga

⁹¹ Ibid.,

jarak masih belum menerapkannya, dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dikelas maupun di lingkungan sekolah, mereka tetap berbaur dan duduk berdekatan dengan temannya. Mereka juga tetap memakai seragam sekolah seperti biasanya, yaitu seragam putih, coklat, dan batik.⁹²

Model pembelajaran yang diterapkan di SMP 1 Ahmad Yani tidak sesuai dengan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena pembelajaran seharusnya dilaksanakan di rumah selama masa covid-19. Akan tetapi pembelajaran tidak akan maksimal jika peserta didik yang masih baru menempuh jenjang menengah pertama harus mandiri di rumah, sehingga sekolah telah memutuskan untuk pembelajaran tatap muka, tetapi dalam lampiran RPP tetap menggunakan pembelajaran daring dan sesuai anjuran pemerintah karena setiap minggu atau setiap bulannya ada pemeriksaan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Widha Ismayaningsih, sebagai berikut;

“RPP saya masih bentuk daring karena himbauan dari pemerintah tetapi saya menggunakan metode pembelajaran seperti pada normalnya.”⁹³

Berdasarkan paparan data diatas model pembelajaran IPS di SMP 1 Ahmad Yani adalah model pembelajaran E-Learning dan tatap muka. Pembelajaran E-learning menggunakan aplikasi whatsapp, youtube, dan web malopati. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka sekolah telah mematuhi kebijakan terkait penyelenggaraan pembelajaran new normal, akan tetapi dalam poin menjaga jarak masih belum sepenuhnya

⁹² Observasi dikelas VII A, dan B di SMP 1 Ahmad Yani Baureno pada bulan Maret 2021.

⁹³ Ibid.,

diterapkan. Adapun RPP yang digunakan tidak sesuai dengan model pembelajaran yang mereka terapkan. Berikut peneliti akan memberikan rincian dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4 Model pembelajaran IPS di SMP 1 Ahmad Yani Baureno

No.	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Model pembelajaran yang diterapkan	Pembelajaran online dan tatap muka terbatas (Blended Learning)
2.	Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online	Whatsapp, youtube, dan web malopati
3.	Panduan penyelenggaraan pembelajaran new Normal	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan Sekolah sudah menyiapkan tempat untuk mencuci tangan, akan tetapi sebagian siswa masih mengabaikannya. <ul style="list-style-type: none"> - Memakai masker Sudah mematuhi protokol kesehatan baik pendidik maupun peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga jarak Masih belum terpenuhi <ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler dan kantin ditutup.
4.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan	RPP daring sesuai dengan anjuran pemerintah, akan tetapi pembelajaran menggunakan RPP normal.

b. Implementasi model pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP 1 Ahmad Yani.

Implementasi model pembelajaran IPS pada era new normal bergantung pada bagaimana seorang pendidik mampu untuk menguasai model pembelajaran yang diterapkannya, bagaimana guru mengelola kelas, dan mengondisikan peserta didiknya. Dari hasil penelitian, model pembelajaran online di SMP 1 Ahmad Yani masih belum dimanfaatkan

dengan baik, guru di sekolah tersebut hanya berpatokan pada web yang telah disediakan dari pemerintah yang hanya berupa audio visual, sehingga banyak anak-anak ketika pembelajaran merasa bosan dan malas untuk mengikutinya seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VII dalam wawancaranya:

“Dipembelajaran daring terlalu monoton jadi saya banyak malasny kak, lagi-lagi kalau guru tidak menganjurkan kita juga jadi malas untuk mendengarkan”⁹⁴

Meskipun pendidik selalu mengondisikan siswa dipembelajaran online akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga mereka banyak yang tidak mengikuti. Sedangkan peserta didik sendiri juga berpendapat jika guru berhalangan hadir dan tidak ada yang mengondisikan pembelajaran online mereka juga tidak mengikutinya. Sehingga dampak dari hal tersebut peserta didik banyak yang tertinggal materi penting selama proses pembelajaran online.

Apapun pada pembelajaran tatap muka terbatas, alokasi waktu dalam pembelajaran pada era new normal ini berbeda dengan pembelajaran normal. Pada pembelajaran saat ini dalam satu hari peserta didiknya hanya menempuh dua mata pelajaran saja, sedangkan pada pembelajaran umumnya terdapat sekitar 6-7 mata pelajaran. Pembelajaran IPS dikelas dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan alokasi yang cukup terbatas, yang semula 45 menit terpotong 15 menit menjadi sekitar 30

⁹⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 20 April 2021.

menit dalam satu jam pelajaran. Hasil ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang beliau paparkan;

“Kelas VII khususnya mata pelajaran IPS itu pembelajarannya dibagi 2, yaitu minggu kesatu dan minggu kedua. Minggun pertama di kelas VII A dan minggu kedua dikelas VII B. Jam pembelajarannya pun terbatas hanya 30 menit.”⁹⁵

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMP 1 Ahmad Yani tergolong sangat singkat, peserta didik diharuskan untuk tanggap dalam setiap materi yang telah diberikan. Sedangkan tugas pendidik adalah memilih model pembelajaran yang cocok diterapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini dan membantu membimbing proses belajar siswa agar berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMP 1 Ahmad Yani di kelas adalah model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah. Problem based learning adalah pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Hasil observasi ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu Wildha Ismaya ningsih terkait pemilihan model pembelajaran dan proses pembelajaran PBL sebagai berikut:

“Kalau untuk pembelajaran tatap muka saya biasanya menggunakan pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah mbak karena menurut saya sangat sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang semakin luas saat ini jadi saya bisa merangsang siswa untuk aktif dalam berfikir dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Whilda Ismayaningsih, S.E, Guru Mata Pelajaran IPS SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 08 Maret 2021

⁹⁶ Ibid.,

“Kalau proses pembelajarannya saya awali dengan absensi, kemudian penyampaian materi yang akan dibahas serta menyajikan masalah nyata. Setelah itu saya membentuk kelompok dan membimbing mereka untuk menemukan dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut dalam bentuk lampiran yang nantinya akan dikumpulkan.”⁹⁷

Metode yang sering kali digunakan di dalam kelas adalah metode ceramah dan diskusi di kelas. Alasan pendidik menggunakan metode ini karena di rasa cukup efektif digunakan dalam model pembelajaran berbasis masalah, akan tetapi pada awal bulan dilaksankannya pembelajaran tatap muka terbatas, pendidik hanya sering menggunakan metode pembelajaran ceramah saja karena masih takut jika harus berinteraksi berlebihan selama proses pembelajaran saat ini.⁹⁸ Model pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk materi-materi yang memang butuh untuk menganalisis data atau lapangan karena jam pelajaran di SMP 1 Ahmad yani terbatas.

“Pada awal bulan februari saya biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, karena metode ceramah sangat cocok untuk pembelajaran saat ini dimana pembelajaran ini meminimalisir adanya interaksi berlebihan. Sedangkan untuk model pembelajaran berbasis masalah saya gunakan untuk materi-materi tertentu seperti geografi atau pasar ekonomi.”⁹⁹

Alokasi waktu di sekolah tersebut terbatasi sedangkan ada materi yang sifatnya berupa bacaan seperti sejarah, guru juga harus mempunyai metode mengajar sendiri untuk materi tersebut, hal ini diungkapkan kembali dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁹⁷ Ibid.,

⁹⁸ Observasi dikelas VII A, dan B di SMP 1 Ahmad Yani Baureno pada bulan Maret 2021.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Whilda Ismayaningsih, S.E, Guru Mata Pelajaran IPS SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 08 Maret 2021

“Untuk mata pelajaran sejarah yang sifatnya bacaan itu saya membuat materi atau kesimpulan saya sendiri kemudian saya share digrub kelas untuk dibaca dan dipelajari. Jadi ketika pembelajaran anak-anak sudah mempunyai pandangan terkait materi tersebut, dan saya tinggal suruh bertanya dan mengamati gambar sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu.”¹⁰⁰

Karena waktu yang terbatas maka guru juga harus mempunyai berbagai berbagai strategi dan pola pembelajaran yang beragam, sehingga setiap materi yang disampaikan akan dapat mudah difahami oleh setiap peserta didik. Usaha guru dalam meningkatkan antusias belajar siswa adalah dengan memotivasi mereka agar giat dalam belajar meskipun dalam keadaan seperti saat ini, adapun peserta didik yang mempunyai keterlambatan berfikir selama pembelajaran online maupun tatap muka terbatas, mereka akan mendapatkan pendekatan langsung dengan pendidik sehingga pendidik akan mengetahui masalah yang sedang dihadapi anak tersebut. Hal ini dipaparkan oleh ibu Maya dalam wawancaranya:

“Memotivasi dan ngobrol baik-baik dengan anak-anak yang mempunyai keterlambatan dalam berfikir.”¹⁰¹

Ditambah lagi dari hasil wawancara oleh bapak Susanto, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMP 1 Ahmad Yani:

“Sebelum kelas berlangsung atau ketika jam kosong saya biasanya masuk kelas tersebut untuk memberikan sosialisasi bagaimana tetap menjaga kesehatan selama pandemi saat ini, saya juga menguatkan meskipun pembelajaran saat ini terbatas ayo berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan membangkakan orang tua kita. Cobalah belajar

¹⁰⁰ Ibid.,

¹⁰¹ Ibid.,

mandiri jika memang sekiranya pembelajaran masih kurang difahami."¹⁰²

Kemudian sumber belajar di SMP 1 Ahmad Yani ini selain menggunakan buku pedoman, guru di sekolah tersebut juga telah memanfaatkan internet. Internet mereka gunakan untuk mencari materi yang dianggapnya mudah difahami pendidik maupun peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh ibu Maya selaku guru IPS kelas VII sebagai berikut:

*"Iya saya menggunakan internet selain untuk media pembelajaran juga saya gunakan untuk mencari sumber belajar yang lebih luas lagi, terkadang di buku jika terlalu banyak bacaan saya akan mencari point-point penting dari materi tersebut lewat internet."*¹⁰³

Evaluasi adalah tahap terpenting untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP 1 Ahmad Yani selama pembelajaran online adalah absensi pembelajaran online, dan rangkuman hasil dari radio malopati. Sedangkan evaluasi dan penilaian selama proses pembelajaran tatap muka adalah berupa ulangan harian, tugas dan ujian.

*"Yang pembelajaran daring itu anak-anak absen itu suatu penilaian pertama dari saya, kemudian ada ulangan juga mbak waktu full daring dulu ngumpulinnnya perwakilan ke sekolahan. Kalau sekarang tugas daring tetap ada yaitu merangkum, yang tatap muka ini tugas, ulangan harian, dan ujian."*¹⁰⁴

Berdasarkan paparan data diatas hasil penelitian terkait implementasi model pembelajaran IPS pada era new normal di SMP 1 Ahmad Yani menunjukkan bahwa guru IPS masih belum mengondisikan kelas dengan

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Susanto, S.Pd, waka kesiswaaan SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 26 April 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Whilda Ismayaningsih, S.E, Guru Mata Pelajaran IPS SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 08 Maret 2021

¹⁰⁴ Ibid.,

maksimal baik dipembelajaran online maupun di pembelajaran tatap muka. Pada alokasi waktu yang cukup singkat guru IPS kelas VII menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan metode diskusi dan ceramah, sumber belajar berupa Buku pegangan dan internet. Adapun bentuk usaha guru untuk meningkatkan belajar peserta didiinya adalah dengan motivasi, selain itu guru juga memberikan perhatian terhada perkembangan kemampuan peserta didik dengan melihat dari hasil evaluasi yang diberikan yaitu berupa absensi, dan tugas rangkuman, tugas harian, dan ulangan. Berikut peneliti sajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 implementasi model pembelajaran IPS kelas VII

No.	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Kemampuan pendidik dalam menguasai kelas	Guru IPS masih belum bisa mengondisikan kelas dengan maksimal, di pembelajaran online peserta didik yang melaksanakan pembelajaran masih belum memperoleh pengawasan secara ketat karena pembelajaran online hanya berpatokan pada pembelajaran yang diselenggarakan oleh pemerintah yang sifatnya terbuka.
2.	Alokasi Waktu	Alokasi waktu dalam pembelajaran online sangatlah terbatas siswa hanya memperoleh pembelajaran 30 menit dalam satu jam pelajaran saja. Hal ini juga akan berdampak pada proses transfer pengetahuan antara pendidik dan peserta didik terbatas.
3.	Model pembelajaran tatap muda dikelas	Model pembelajaran berbasis masalah dengan metode

		pembelajaran ceramah dan diskusi.
4.	Usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS	Memotivasi peserta didik dan bagi peserta didik yang mempunyai keterlambatan berfikir selama pembelajaran online maupun tatap muka terbatas, mereka akan mendapatkan pendekatan langsung dengan pendidik.
5.	Sumber belajar	Buku pegangan dan internet
6.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran online berupa absensi, dan tugas rangkuman. Sedangkan pembelajaran tatap muka berupa tugas harian dan ulangan.

c. Faktor Pendukung dan penghambat Proses Pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP 1 Ahmad Yani Baureno

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari model pembelajaran tatap muka terbatas di SMP 1 Ahmad Yani Baureno adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik jika diadakannya pembelajaran tatap muka, dengan pembelajaran tatap muka di kelas siswa lebih mudah mengenal guru dan materi yang disampaikan, selain itu juga suasana pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, di sekolah tersebut telah mengalami peningkatan antusias belajar meskipun belum optimal. Peserta didik biasanya tidak bertanya di grub online karena merasa masih belum saling mengenal teman kelasnya, akan tetapi ketika mereka sudah melaksanakan pembelajaran tetap muka dikelas ada sedikit

perkembangan dalam bertanya jika mereka belum memahami materi.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bu Wildha Ismaya sebagai berikut:

“Faktor pendorongnya yang pertama sejak dibelakukannya pembelajaran tatap muka itu interaksi antara saya dan siswa jadi lebih kondusif, siswa jadi lebih percaya diri, dan kemauan untuk bertanya.”

Tingkat kepercayaan diri peserta didik akan semakin tinggi jika mereka mampu mengenal guru maupun teman-temannya. Adapun faktor pendukung lainnya paada pembelajaran online, narasumber atau pemateri pembelajaran online tersebut diwakikan dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), sehingga guru hanya bertugas mengarahkan serta mengulas materi yang telah dilaksanakan selama pembelajaran online. Hal ini juga diungkapkan beliau sebagai berikut;

“Yang pembelajaran online faktor pendorongnya karena narasumber di pembelajaran online diwakilkan oleh MGMP.”¹⁰⁶

Menurut hasil wawancara dengan guru IPS faktor selanjutnya adalah adanya sikap tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran era new normal saat ini. Peserta didik mempunyai waktu yang luas untuk memanfaatkan android mereka agar tetap belajar mandiri. Peserta didik diberikan waktu yang cukup yaitu waktu senggang antara pembelajan tatap muka terbatas hingga pembelajaran online dilaksanakan, selain itu ketika guru memberikan tugas untuk menemukan point-point penting dari hasil mendengarkan di web malopati mereka diharapkan untuk

¹⁰⁵ Observasi dikelas VII A, dan B di SMP 1 Ahmad Yani Baureno pada bulan Maret 2021.

¹⁰⁶ Ibid.,

mempunyai sikap tanggung jawab tersebut, seperti mengumpulkan tugas dengan waktu dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini diungkapkan oleh guru IPS di SMP 1 Ahmad Yani sebagai berikut:

“Faktor pendukung selanjutnya dengan ini guru mencoba melatih peserta didik untuk giat belajar di waktu senggang, aktif dalam melaksanakan pembelajaran E-Learning, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan.”

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari implementasi model pembelajaran online di SMP 1 Ahmad Yani salah satunya adalah banyaknya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran yang membosankan. Peserta didik hanya diarahkan untuk mendengarkan dan merangkum, belum adanya hal menarik yang membuat mereka untuk meningkatkan antusiasnya dalam belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII B dalam wawannya;

“Pembelajaran online malopati sangat monoton, jadi saya kebingungan kalau mau merangkum.”¹⁰⁷

Dikuatkan kembali dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII lainnya yang bernama VII A sebagai berikut;

“Pembelajaran daring di malopati itu tidak ada video orang yang menjelaskan jadi kalau mendengarkan aja cepat mengantuk.”¹⁰⁸

Pembelajaran malopati juga merupakan siaran langsung yang artinya mereka yang mendengarkan tidak bisa mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Maka ketika pembelajaran mandiri di rumah masing-masing

¹⁰⁷ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 20 April 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 27 Maret 2021.

peran orangtua juga paling utama. Pembelajaran online tidak akan maksimal tanpa bimbingan orang tua, dengan belajar dirumah sidaknya orang tua meluangkan waktu dan tenaganya untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dengan diingatkan, difasilitasi, dan didampingi. Dengan hal-hal tersebut peserta didik akan mampu mengikuti pembelajaran setiap harinya dan mendapatkan pengetahuan-penting yang belum pernah dijumpainya selama pembelajaran dikelas. Faktor ini didukung oleh hasil wawancara dengan bu maya selaku guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut:

“Alasan peserta didik ketika tidak mengikuti pembelajaran adalah karena hp dibawa orang tua, ketiduran dan lain sebagainya. Sering kali peserta didik beralasan seperti itu. Maka sebenarnya bimbingan dari orang tua sangat menentukan jalannya pembelajaran online saat ini.”¹⁰⁹

Adapun faktor penghambat lainnya adalah siswa lebih ketergantungan dengan gadget selama proses pembelajaran. Meskipun sekolah sudah melarang untuk membawa hp tetapi siswa tetap melanggar peraturan dengan membawanya dikelas. Hal tersebut dikarenakan kelas VII merupakan peserta didik baru yang mana mereka masih perlu didikan secara langsung dan berulang-ulang sehingga dapat menjadikan anak tersebut lebih mengembangkan pola pikir yang terbuka lagi. Sedangkan yang peneliti lihat sejauh ini selama penelitian, ketika jam kosong mereka juga masih tetap menggunakan hp untuk membuat video bersama

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Whilda Ismayaningsih, S.E, Guru Mata Pelajaran IPS SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro, tanggal 08 Maret 2021

temannya ada juga yang bermain game. Hal ini juga dibahas dalam wawancara beliau:

“Anak-anak banyak yang membawa hp selama waktu pembelajaran, dikarenakan ketergantungan hp waktu pembelajaran online.”¹¹⁰

Waktu yang terbatas juga menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran dikelas, guru hanya mempunyai sedikit waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan belum bisa menyerap secara maksimal. Terkadang proses berfikir setiap anak berbeda-beda, ada yang mudah tanggap ketika hanya mendengarkan ada pula yang susah menangkap materi yang sudah dibahas sehingga materi mudah untuk dilupakan. Pendidik juga seringkali mengalami keterlambatan saat masuk kelas, bahkan ditemukan tidak masuk ke kelas sehingga jam pelajaran kosong. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu murid kelas VII sebagai berikut;

“Karena keterbatasan waktu pembelajaran guru jarang masuk ke kelas sekarang ini, dan terkadang materi juga belum sepenuhnya kita fahami.”¹¹¹

Dengan dibukanya kembali pembelajaran tatap muka terbatas memang akan terasa sulit dijalankan setelah sekian lama pembelajaran dilaksanakan secara online. Akan tetapi kemampuan guru juga akan semakin meningkat, guru lebih bisa mengembangkan model maupun strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

¹¹⁰ Ibid.,

¹¹¹ Ibid.,

Berdasarkan paparan terkait faktor pendorong dan penghambat model pembejaraan IPS pada era new normal, faktor pendukung model pembelajaran IPS adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran tatap muka, pemateri pembelajaran online di wakilkkan dari lembaga pusat, dengan model pembelajaran online dan tatap muka terbatas melatih siswa agar giat dalam belajar mandiri. Sedangkan faktor penghambatnya Pembelajaran online kurang diperhatikan secara maksimal, sehingga banyak anak yang tidak mendengarkan dengan baik, kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik, ketergantungan getged saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran tatap muka terbatas sehingga beberapa peserta didik kurang memahami materi dengan baik. Deskripsi diatas juga akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.6 faktor pendorong dan penghambat model pembelajaran IPS

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran tatap muka	Pembelajaran online kurang diperhatikan secara maksimal, sehingga banyak anak yang tidak mendengarkan dengan baik.
2.	Pemateri pembelajaran online di wakilkkan dari lembaga pusat.	Kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik.
3.	Dengan model pembelajaran online dan tatap muka terbatas melatih siswa agar giat dalam belajar mandiri.	Ketergantungan getged saat pembelajaran berlangsung.
4.		Pembelajaran tatap muka terbatas sehingga beberapa peserta didik kurang memahami materi dengan baik.

3. MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

a. Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

MTs Islamiyah Tulungagung Baureno yang berada dikabupaten Bojonegoro adalah sebuah madrasah yang berada di pondok pesantren. Model pembelajaran yang diterapkan di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno adalah model pembelajaran tatap muka dikelas. Pembelajaran tatap muka sudah dimulai sejak bulan desember tahun 2020 kemarin, bahkan madrasah ini adalah salah satu sekolah yang berani untuk melakukan pembelajaran tatap muka pertama kali. Alasan pihak sekolah untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka dengan segera karena pembelajaran E-Learning dipesantren dirasa kurang berjalan maksimal. Adapun pesantren juga sudah dibuka kembali jauh-jauh hari sekitar usai lebaran. Hal ini diungkapkan oleh bapak kepala sekolah di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno sebagai berikut:

“Sekolah sudah masuk sekitar menjelang ujian pada bulan Desember kemarin, kalau pondok kita sudah memberanikan diri untuk pembelajaran tatap muka setelah lebaran itu. Karena kalau pembelajaran dilaksanakan secara online saja maka proses belajar siswa tidak akan maksimal.”¹¹²

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, mereka mengungkapkan jika pengasuh pondok pesantren melarang semua santri baik putra maupun putri nya untuk membawa hp ketika berada dipondok. Jadi

¹¹² Wawancara dengan Bapak H. M. Irham Muhtadi, S. Ag, Kepala Sekolah MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 1 April 2021

pembelajaran selama pademi dialihkan dengan mengaji bersama di kelas, sedangkan untuk anak yang pulang pergi dari rumah mereka diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

“Santri pondok itu dilarang keras membawa hp kak, meskipun pembelajaran online kemarin kita hanya online sebentar itupun pondok libur jadi kita online dirumah masing-masing.”¹¹³

Kemudian dikuatkan kembali dari hasil wawancara dari pak Subhan selaku guru IPS kelas VII, sebagai berikut:

“Setelah lebaran yang bajak tetap online yang sudah masuk pondok, pembelajaran hanya dengan mengaji dan mengirim tugas harian.”¹¹⁴

Pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur, disini peneliti melihat pembelajaran IPS dilaksanakan seperti pembelajaran pada normalnya yaitu terdapat 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Pada pembelajaran tatap muka peserta didik yang menyandang status bermukim sebelum memasuki kompleks pesantren mereka harus karantina terlebih dahulu, kemudian baru bisa masuk ke dalam pesantren dan tidak diizinkan untuk keluar. Sama halnya mereka belajar di rumah masing-masing, mereka setiap hari tidak lagi harus mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Santri tetap dianjurkan untuk menjaga kesehatan dengan meminum air /hari 8 gelas. Hal ini dipaparkan oleh salah satu siswa yang berstatus santri sebagai berikut:

¹¹³ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 23 Maret 2021.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Moch. Subhan, SE, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 16 Maret 2021

“Sebenarnya pengetatan pondok dilakukan sebelum kami masuk pondok kak, kami harus karantina terlebih dahulu sekitar 15 hari kemudian baru bisa masuk pondok. Kalau sudah masuk pondok sudah tidak bisa keluar lagi, tetapi enakny kita sudah gak ribet-ribet harus pakai masker dan semacamnya.”¹¹⁵

Sedangkan berdasarkan pengamatan saat penelitian peserta didik yang statusnya tidak bermukim masih belum adanya keketaan pengawasan, mereka tergolong masih belum mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Peserta didik non mukim mencuci tangan sebelum berinteraksi, mereka juga memakai masker. Akan tetapi pemakaian masker hanya dilakukan ketika mereka berkendara yaitu ketika berangkat, dan pulang sekolah saja. Kemudian untuk menjaga jarak mereka juga tidak menerapkannya karena dilihatnya peserta didik yang bermukim melakukan interaksi sosial yang sama. Dress code di sekolah tersebut juga masih sama dengan pembelajaran normal yaitu memakai seragam sesuai lembaga mereka.¹¹⁶

Sama halnya dengan di SMP 1 Ahmad Yani Baureno, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Islamiyah Tulungagung tidak sesuai dengan implementasi model pembelajaran tatap muka karena adanya ketentuan dari pemerintah. Guru IPS hanya membuat satu RPP yang nantinya akan diperiksa oleh lembaga yang berwenang, sedangkan untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran normal atau tatap muka beliau menggunakan RPP yang telah dibuatnya tahun lalu hanya dirubah pada

¹¹⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 23 Maret 2021.

¹¹⁶ Observasi dikelas VII A, dan B di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno pada bulan februati-April 2021.

alokasi waktu pembelajaran. Hal ini tertuang dalam hasil wawancara oleh bapak Subhan selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII yang menyatakan bahwa;

“Sekolah menggunakan RPP daring karena memang pemerintah melarang untuk pembelajaran normal, tetapi dalam pembelajaran dikelas saat ini sekolah menggunakan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran normal seperti dulu hanya saja alokasi waktunya dikurangi dari rpp sebelumnya.”¹¹⁷

Selama pelaksanaan observasi peneliti juga hanya menemukan satu model pembelajarn yang digunakan, model pembelajaran yang diterapkan dikelas pada mata pelajaran IPS adalah pembelajaran kontekstual. Alasan guru IPS dalam memilih model tersebut pada pebelajaran saat ini adalah peserta didik yang bermukim maupun non mukim lebih mempunyai pandangan dan pengetahuan yang luas dengan kehidupan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Subhan selaku guru IPS kelas VII yang menyatakan;

“Kalau untuk model yang saya terapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kontekstual. Dulu sempat memakai model pembelajaran kooperatif atau belajar kelompok tetapi sejak pademi kan ada pembatasan itu mbak jadi saya sudah tidak pernah memakai model pembelajaran kelompok. Menurut saya dengan model pembelajaran kontekstual saja telah sesuai dengan karakteristik siswa atau santri yang memang jauh dari lingkungan masyarakat desanya sehingga harapan saya wawasan pengetahuannya semakin luas.”¹¹⁸

Metode yang dipilih dalam pembelajaran tatap muka pada era new normal adalah ceramah. Sedagkan medianya berupa buku panduan guru dan peserta didik. Berdasarkan data yang peneliti peroleh terkait model

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Moch. Subhan, SE, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 16 Maret 2021.

¹¹⁸ Ibid.,

pembelajaran IPS pada era new normal di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno adalah pembelajaran tatap muka terbatas. Peserta didik yang berstatus bermukim sebelum memasuki kawasan pesantren wajib melakukan karantina terlebih dahulu sehingga ketika pembelajaran tatap muka berlangsung mereka tidak lagi menerapkan protokol kesehatan, sedangkan peserta didik yang berstatus non mukim masih belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Sama halnya dengan sekolah sebelumnya RPP yang diterapkan adalah RPP yang sesuai dengan kebijakan pembelajaran online, maka dapat dikatakan RPP pembelajaran disekolah tersebut tidak sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Adapun model pembelajaran IPS yang diterapkan dalam kelas oleh guru yaitu model pembelajaran kontekstual. Peneliti lebih lanjut akan merinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Model pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Tulungagung

No.	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Model pembelajaran yang diterapkan	Pembelajaran tatap muka terbatas
2.	Protokol kesehatan dipesantren	Peserta didik yang bermukim melakukan karantina sebelum masuk pesantren. Sedangkan peserta didik yang berstatus non mukim masih belum mematuhi protkol kesehatan dengan baik.
3.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan	RPP daring sesuai dengan anjuran pemerintah, akan tetapi pembelajaran menggunakan RPP normal.
4.	Model pembelajaran IPS dikelas	Model pembelajaran Kontekstual

b. Implementasi pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Baureno

Implementasi model pembelajaran tatap muka di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno terbatas. Meskipun jadwal pembelajaran tetap dan tidak berubah seperti pembelajaran normal akan tetapi ada pengurangan pada setiap jam pelajaran. Alokasi waktu dalam setiap jam pembelajaran tatap muka di sekolah ini terpotong 10 menit menjadi 35 menit, yang semula terdapat 9 jam pelajaran berubah menjadi 7 jam pelajaran. Dalam pembelajaran terdapat jam istirahat, kantin juga tetap buka seperti. Selain itu kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler juga tetap berjalan dengan semestinya.¹¹⁹

Dengan keterbatasannya waktu, guru IPS di MTs Islamiyah menetapkan metode ceramah sebagai metode utama selama proses pembelajaran era new normal, karena selain mengurangi interaksi yang berlebih metode tersebut juga tepat jika digabungkan dengan model pembelajaran kontekstual. Berikut peneliti sajikan hasil wawancara oleh Bapak Subhan terkait metode yang digunakan, dan bagaimana pembelajaran pada mata pelajaran IPS khususnya;

“Kalau metode yang saya terapkan itu ceramah yang saya rasa tepat jika digabungkan dengan model pembelajaran yang saya terapkan. Dan misal ada materi tentang sejarah atau bacaan itu biasanya sebelum pertemuan ini saya menganjurkan untuk membaca materi tersebut terlebih dahulu kemudian merangkumnya. Jadi ketika mereka sudah ada proses berfikir tentang materi tersebut saya tinggal

¹¹⁹ Dokumentasi.

menjelaskan ulang jadi mereka akan mudah menangkap materi yang saya jelaskan.”¹²⁰

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di MTs Islamiyah Tulungagung tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada sebelum pandemi, mereka melaksanakan aktivitas dan rutinitas dari sekolah seperti biasanya. Tidak ada aturan-aturan yang diberlakukan khusus untuk peserta didiknya. Akan tetapi sosialisasi yang berhubungan dengan protokol kesehatan setiap semester masih diberlakukan, selain itu setiap guru juga menghimbau peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan setiap awal jam pelajaran. Berikut peneliti juga sajikan hasil wawancara guru IPS yang berhubungan dengan langkah-langkah dalam

“Awal masuk biasanya saya selalu menanyakan kabar dan mengulas sedikit tentang pentingnya menjaga kesehatan saat ini. Tak lupa saya mengulas materi di pertemuan sebelumnya dan diteruskan absensi. Setelah itu saya menjelaskan materi sesuai dengan buku pegangan peserta didik dan saya sangkut pautkan dengan kehidupan nyata atau sehari-hari baik kehidupan mereka sebagai keluarga maupun masyarakat, tugas mereka merangkum mana saja yang sekiranya penting untuk ditulis dan diingat. Setelah materi saya sampaikan siswa menunjuk siswa untuk menyimpulkan dari materi. Sebelum jam pelajaran berakhir tak lupa saya juga menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang masih belum bisa difahami atau sudah cukup.”¹²¹

Dapat dilihat dari langkah-langkah selama proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut, guru IPS juga menerapkan pembelajaran sebagaimana mestinya pembelajaran ketika sebelum pandemi.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Moch. Subhan, SE, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 16 Maret 2021.

¹²¹ Ibid.,

Menurut peserta didik pembelajaran tatap muka terbatas sangat menyenangkan karena mereka bisa berinteraksi dengan teman kelas dan berdiskusi bersama. Pembelajaran dengan pendekatan langsung juga dapat mudah memahamkan peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran E-Learning. Hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VII sebagai berikut:

“Menyenangkan mbak karena bisa belajar bareng teman-teman yang lain, waktunya juga kan terbatas jadi makin banyak waktu luang untuk istirahat dipondok.”¹²²

Hal ini sama halnya diungkapkan oleh salah satu peserta didik lain sebagai berikut:

“Menyenangkan mbak. Karena pak Subhan nya enjoy tidak pernah marah-marah, pengertian jadi kitanya tidak takut atau malu-malu kalau mau tanya mbak.”¹²³

Mereka bersama-sama mengungkapkan pembelajaran tatap muka meskipun terbatas sangat menyenangkan. Guru mata pelajaran IPS yang mampu mengendalikan kelas dengan baik, sehingga mereka aktif selama pembelajaran dan tidak bosan. Berdasarkan hasil pengamatan disini peneliti juga melihat kenyamanan peserta didik dengan model pembelajaran kontekstual yang diterapkan di kelas, mereka menikmati dengan setiap penjelasan yang pendidik hubungkan dengan kehidupan

¹²² Wawancara dengan peserta didik kelas VII di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 23 Maret 2021.

¹²³ Wawancara dengan peserta didik kelas VII di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 30 Maret 2021.

sehari-hari sehingga menimbulkan proses tanya jawab antara peserta didik.¹²⁴

Bentuk antusias belajar yang peserta didik berikan berupa motivasi mereka agar giat belajar di era saat ini, pendidik juga sering kali menceritakan cerita-cerita beliau ketika dulu sekolah yang harapannya dapat memotivasi mereka agar dapat lebih baik lagi. Hal ini diungkapkan oleh bapak Subhan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Memotivasi giat belajar dan menceritakan kisah-kisah nyata, kadang juga saya menceritakan tentang diri sendiri untuk memotivasi mereka aka nada kehidupan sebelum mereka yang serba apa adanya.”¹²⁵

Motivasi diberikan siswa agar mempunyai keinginan untuk semangat dalam belajar. Motivasi yang diberikan guru IPS berupa pesan inspiratif untuk tidak pernah berhenti untuk belajar. Adapun sumber belajar yang diberikan guru IPS diperoleh dari buku pedoman, dan internet. Sedangkan media yang digunakan selama pembelajaran new normal adalah buku pegangan, peta dan papan tulis.

“Sumber belajar saya dari buku dan internet. Mediana buku pegangan, proyektor sama peta. Tetapi untuk proyektor saat ini masih rusak pada awal pademi kemarin jadi sementara kami masih belum bisa menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran.”¹²⁶

Bentuk evaluasi dan peniliannya yang diberikan berupa ulangan harian, questioner yang ditujukan untuk pendidik, dan metode pendekatan personal. Ulangan harian digunakan untuk mengukur sejauh mana

¹²⁴ Observasi dikelas VII A, dan B di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno pada bulan februati-April 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Moch. Subhan, SE, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 16 Maret 2021.

¹²⁶ Ibid.,

kemampuan peserta didik dalam memahami materi selama pembelajaran. Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidik selama mengajar, pendidik setiap akhir semester juga memberikan evaluasi berupa questioner yang disebarakan kepada peserta didiknya. Selanjutnya adalah metode pendekatan personal yang khususkan jika anak mengalami kesulitan belajar.¹²⁷

Berdasarkan paparan data diatas tentang imlementasi model pembelajaran IPS pada era new normal di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno berjalan dengan cukup baik. Pendidik mampu menguasai kelas meskipun dengan alokasi waktu yang terbatas, metode yang diterapkan selama pembelajaran tatap muka terbatas adalah metode ceramah disertai dengan tanya jawab atau timbal balik sedangkan sumber belajar mereka mengguakan buku pegangan dan internet. Usaha guru IPS dalam meningkatkan pembelajaran di kelas adalah dengan memotivasi dan melakukan pendekatan personal, peserta didik yang melakukan pendekatan personal dapat dilihat dengan hasil evaluasi yang berupa tugas dan ulagan harian. Hasil penelitian akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 implementasi model pembelajaran IPS kelas VII

No.	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Kemampuan pendidik dalam menguasai kelas	Guru IPS sudah dapat mengondisikan kelas dengan maksimal. Peserta didik yang aktif didalam dalam kelas, mereka mespon setiap materi yang

¹²⁷ Ibid.,

		disampaikan
2.	Alokasi Waktu	Alokasi waktu dalam pembelajaran E-Learning sangatlah terbatas siswa hanya memperoleh pembelajaran 30 menit dalam satu jam pelajaran saja. Akan tetapi dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas dan pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
3.	Model pembelajaran tatap muka dikelas	Model pembelajaran kontekstual dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.
4.	Usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS	Memotivasi peserta didik, menceritakan kisah nyata dan bagi peserta didik yang mempunyai keterlambatan berfikir selama pembelajaran E-Learning maupun tatap muka terbatas, mereka akan mendapatkan pendekatan langsung dengan pendidik.
5.	Sumber belajar	Buku pegangan dan internet
6.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi dan penilaian pembelajaran berupa ulangan harian, questioner untuk peserta didik, dan metode pendekatan langsung.

c. Faktor Pendukung dan penghambat Proses Pembelajaran IPS

Pada Era New Normal di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung model pembelajaran di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno salah satunya adalah pengembangan interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Bentuk interaksi antara pendidik dan peserta

didik diharapkan timbul adanya suasana yang menyenangkan, akrab, dan penuh pengertian. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar mempunyai semangat dalam belajar dan perluasan pengetahuan. Guru juga akan lebih mengawasi peserta didinya baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun kesehatan. Hal ini juga ditegaskan selama wawancara oleh pak Subhan selaku guru IPS kelas VII;

“Faktor pendukungnya untuk pembelajaran saat ini pengembangan interaksi sosial. Guru bisa memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan adanya era pademi ini juga guru lebih memperhatikan setiap peserta didik baik dalam tugas sebagai siswa maupun dalam hal kesehatan.”¹²⁸

Faktor lainnya adalah dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka dengan model kontekstual dikelas siswa menjadi lebih aktif dan mempunyai semangat belajar, karena jika model pembelajaran tersebut diterakkan pada pembelajaran E-Learning tentunya tidak akan berjalan dengan maksimal. Tujuan dari pembelajaran kontekstual menurut guru IPS adalah mengembangkan pemikiran berfikir siswa, dan mengembangkan sifat ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Hal ini diungkapkan dalam hasil wawancara:

“Penerapan model pembelajaran kontekstual juga menjadi faktor pendukung belajar siswa selama pembelajaran tatap muka. Tujuannya model tersebut adalah untuk mengembangkan proses berfikir sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya bisa digunakan sebagai metode tanya jawab selama kegiatan pembelajaran.”¹²⁹

2) Faktor penghambat

¹²⁸ Ibid.,

¹²⁹ Ibid.,

Faktor penghambat model pembelajaran IPS pada beberapa siswa yang berstatus pesantren ini adalah adanya rasa malas jika harus berangkat ke kelas karena pada pademi kemarin siswa banyak meluangkan waktunya di pesantren atau asrama mereka. Akan tetapi jika sudah masuk ke kelas dan mengikuti pembelajaran mereka tetap fokus mendengarkan dan mencatat. Hal ini dikemukakan oleh salah satu siswa yang berstatus pondok sebagai berikut;

“Kalau dari saya sebagai anak pondok kendalannya cuma satu Males, karena kemarin semester 1 sempat daring yang anak pondok tidak ada pembelajaran sama sekali karena yai juga tidak memperbolehkan membawa hp, kami yang anak pondok cuma ambil tugas di sekolah habis itu dikerjakan dan dikumpulkan jadi kita bisa mempunyai banyak waktu luang di pondok beda lagi kalau anak yang pulang pergi. Dan kalau sekarang harus pembelajaran dikelas jadi males karena sudah kebiasaan.”¹³⁰

Ketika observasi juga peneliti melihat beberapa anak yang telat datang ke kelas padahal jam pelajaran sudah dimulai.¹³¹ Hasil wawancara juga didukung dengan pemaparan oleh guru IPS kelas VII jika siswa terkadang telat masuk kelas ketika selesai jam istirahat, dan beberapa juga terkadang tertidur diasrama mereka jadi melewatkan jam pelajaran.

“Anak-anak itu memang kadang telat masuk kelas kadang juga tidak mengikuti kelas karena alasan tidur, apalagi di kelas B mata pelajaran saya sehabis dhuhur jadi istirahatnya mereka kembali ke pondok tau-tau tidak kembali lagi karena merasa telat.”

Letak Madrasah tergolong dekat dengan pondok pesantren putra dan kantin sekolah, bahkan ada bel pengingat pergantian jam akan tetapi masih saja ditemukan siswa maupun siswi yang telat dan tidak hadir dikelas.

¹³⁰ Ibid.,

¹³¹ Observasi dikelas VII A, dan B di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno pada bulan februari-April 2021.

Kemudian faktor penghambat lainnya masih sama dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu waktu yang terbatas, karena waktu yang terbatas pembelajaran kurang maksimal. Bahkan hal ini menjadi problem yang dialami semua tenaga pengajar bukan hanya guru IPS, guru masih merasa jam pelajaran masih kurang karena sebagian materi masih belum dapat tersampaikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru wali kelas VII B sebagai berikut:

“Bukan hanya pak subhan, saya juga merasa jam pelajaran berjalan dengan cepat sehingga materi belum tuntas bel sudah berbunyi. Kalau kita gerak cepat juga pasti akan mengganggu fokus peserta didik.”¹³²

Dalam wawancaranya Pak Subhan selaku guru IPS juga menambah kembali faktor penghambatnya termasuk kurangnya sarana dan prasarana. Di sekolah MTs Islamiyah Tulungagung tergolong sekolah menengah kebawah sehingga fasilitas juga masih belum tercukupi, seperti proyektor untuk menampilkan PPT atau video selama pembelajaran daring. Hal ini diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

“Oh iya mbak ada lagi sarana dan prasarana kurang tercukupi, sebenarnya masih banyak media yang bisa saya buat untuk pembelajaran tapi masih belum difasilitasi dari sekolah.”¹³³

Selama penelitian peneliti juga melihat belum adanya globe atau peta yang disediakan sekolah.¹³⁴

¹³² Wawancara dengan wali kelas VII B di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 1 April 2021.

¹³³ Wawancara dengan Bapak Moch. Subhan, SE, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro, tanggal 16 Maret 2021.

¹³⁴ Observasi dikelas VII A, dan B di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno pada bulan februati-April 2021.

Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui faktor pendukung model pembelajaran tersebut adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran tatap muka, penerapan model pembelajaran kontekstual dan metode ceramah dapat membantu siswa dalam memahami materi. Sedangkan faktor penghambat model pembelajaran adalah banyak siswa yang ketiduran atau telat selama pembelajaran karena kebiasaan mereka selama pademi, ketika pembelajaran tetap muka terbatas banyak siswa yang ketiduran atau telat selama pembelajaran karena kebiasaan mereka selama pademi, alokasi pembelajaran terbatas sehingga beberapa peserta didik kurang memahami materi dengan baik, kurangnya sarana dan prasanya yang disediakan sekolah. Hasil penelitian juga peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 faktor pendorong dan penghambat model pembelajaran IPS

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran tatap muka.	Ketika pembelajaran tetap muka terbatas banyak siswa yang ketiduran atau telat selama pembelajaran karena kebiasaan mereka selama pademi.
2.	Dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dan metode ceramah dapat membantu siswa dalam memahami materi	Pembelajaran tatap muka terbatas sehingga beberapa peserta didik kurang memahami materi dengan baik.
3.		Kurangnya sarana dan prasanya yang disediakan sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

Paparan data sebelumnya merupakan rangkaian hasil yang peneliti teliti selama dilapangan, kemudian selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil yang peneliti peroleh dilapangan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu pada bab ini peneliti juga akan mengaitkan hasil tersebut dengan data teori maupun ayat-ayat yang berhubungan dengan Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal di tiga sekolah yaitu SMP Negeri 1 Baureno, SMP 1 Ahmad Yani Baureno, dan MTs Islmiyah Tulungagung Baureno.

A. SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro

1. Model pembelajaran IPS pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Baureno

Model pembelajaran secara umum adalah suatu rangkaian cara yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tertentu. Definisi ini juga selaras dengan pengertian model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam bab II skripsi yang mengatakan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk mengoprasikan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), pengaturan materi dan menjadi pentunjuk guru saat dikelas atau yang lainnya.¹³⁵ Maka dari itu, model pengembangan harus di kembangkan dan dipersiapkan guru dengan matang dalam kegiatan pembelajaran. Karena tugas guru tidak lagi hanya sebagai pengajar akan

¹³⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2018), hal 133.

tetapi lebih pada membelajarkan siswa (*Children Centered*) tak terkecuali juga guru IPS.

Pengembangan teknologi digital zaman sekarang juga terus berkembang seiring dengan globalisasi, tak jarang kita temukan di negara-negara lain bahkan sudah menggunakan pengembangan teknologi tersebut sebagai model pembelajaran bagi siswa. Karena kemudahan teknologi internet memudahkan siapa saja untuk mendapatkan informasi dengan cepat dimanapun dan kapanpun mereka berada. Bahkan sekarang di negara kita Indonesia juga telah memanfaatkannya sebagai pembelajaran berbasis web atau biasa disebut E-Learning. Di Indonesia sendiri pembelajaran E-Learning mulai berkembang sejak menyebarnya virus COVID-19.

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, sekolah tersebut juga menggunakan pembelajaran E-Learning sebagai model pembelajaran utama saat ini. Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah tanggal 29 Mei 2020 kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang menerbitkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 untuk menegaskan kembali dari SE sebelumnya nomor 4 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pendidikan dari rumah.¹³⁶

SMP Negeri 1 Baureno telah menerapkan pembelajaran E-Learning sejak awal mula tersebarnya virus COVID-19 hingga saat ini, dengan memanfaatkan aplikasi seperti aplikasi whatsapp sebagai aplikasi utama dalam pembelajaran online. Guru IPS khususnya kelas VII memanfaatkan

¹³⁶ Kemendikbud, Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

aplikasi whatsapp untuk berinteraksi dengan siswa, menyampaikan materi, diskusi dan pemberian tugas. Aplikasi lain yaitu youtube yang dimanfaatkan sebagai video pembelajaran. Guru IPS membuat video pembelajaran diyoutube dengan diisi audio berupa rekaman beliau saat menjelaskan. Kemudian ada lagi google classroom yang dimanfaatkan untuk siswa mengirim tugas akan tetapi web ini juga digunakan karena pihak sekolah sudah membuat jadwal sendiri untuk setiap kelas mempunyai perwakilan untuk mengumpulkan tugas ke sekolah.

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Baureno pada era new normal ini juga dilaksanakan secara konvensional dengan tatap muka. Karena menurut sekolah pembelajaran tatap muka untuk saat ini menjelang UAS harus diadakan untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Selain itu siswa kelas VII yang tidak lain adalah peserta didik yang baru, menempuh pendidikan menengah sangat memerlukan perhatian khusus dengan pendidik, mereka harus banyak melakukan proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik sehingga pesan bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Menurut Rusman untuk meningkatkan mutu pembelajaran idealnya selama 5-10 bulan dibagi menjadi 5 tahap. Tahap 1,3, dan 5 dilakukan secara jarak jauh atau berbasis web, sedangkan untuk tahap 2, dan 4 dilakukan secara konvensional dengan tatap muka.¹³⁷

Pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 1 Baureno dilaksanakan secara bergantian selama seminggu hanya diisi oleh kelas 7, minggu selanjutnya

¹³⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2018), hal 337.

kelas 8 dan selanjutnya lagi adalah kelas 9. Adapun pembelajaran tatap muka di sekolah tetap harus dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Selain itu setiap warga sekolah juga diharuskan untuk menjaga kesehatan, kebersihan dan pola makan. Untuk aktivitas ekstrakurikuler, olahraga dan kantin juga harus ditiadakan.¹³⁸ Berdasarkan pengamatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baureno telah mematuhi protokol kesehatan sebagaimana yang telah dianjurkan pemerintah. Peserta didik juga tetap memakai pakaian bebas hanya saja hijab dan bawahan tetap mengikuti seragam sekolah yang ditetapkan.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran, kualitas kegiatan pembelajaran juga dapat diukur dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan dapat disusun guru secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif.¹³⁹ Adapun juga pada pembelajaran E-Learning guru harus dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik pada setiap pertemuannya. Guru IPS di SMP Negeri 1 Baureno telah menggunakan RPP sesuai dengan kegiatan pembelajaran peserta didik saat ini yaitu pembelajaran E-Learning. Akan tetapi ada beberapa anjuran dari pemerintah untuk membatasi materi, sehingga hanya materi yang bersifat esensial saja yang dapat diterapkan dipembelajaran online. Adapun materi-materi yang

¹³⁸ Panduan Penyelenggara Pendidikan Era New Normal (Surabaya; Dinas Pendidikan, 2020), hal 8-11.

¹³⁹ Rusman., Loc Cit, hal 5.

tidak bisa diterapkan dalam pembelajaran E-Learning seperti mengukur jarak, yang apabila dilakukan peserta didik akan sulit memahaminya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Baureno pada era new normal ini juga melaksanakan rutinitas setiap paginya yaitu mengaji Al-Qur'an bersama sebelum pembelajaran berlangsung, kemudian sekitar pukul 8 guru baru mengarahkan peserta didiknya untuk memasuki kelas dengan himbauan agar tetap mengikuti protokol kesehatan.

2. Implementasi model pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Baureno

Implementasi pembelajaran E-Learning tidak lepas dari guru dan peserta didik yang merupakan pengguna E-Learning dalam kegiatan belajar. Sehingga kemampuan guru dan ketanggapan siswa dalam internet juga perlu diperhatikan. Pada dasarnya di SMP Negeri 1 Baureno telah memanfaatkan internet dengan baik. Guru IPS dapat menggunakan web-web maupun aplikasi pembelajaran lain untuk media pembelajaran. Akan tetapi dijumpai juga guru yang masih amatir dalam penggunaannya karena faktor usia, dan pengembangan teknologi yang sulit untuk mereka mengerti.

Pada pembelajaran E-Learning guru juga harus memahami sumber materi berupa media atau situs web yang akan diberikan kepada peserta didik sebelum disebar luaskan. Seperti penggunaan youtube ataupun link google, guru harus mengecek terlebih dahulu link tersebut valid atau tidak dan jangan pula sampai ada kata-kata ataupun gambar yang tidak senonoh. Guru dapat mengolah materi tersebut ketika dirasa mempunyai waktu senggang, dengan

hal tersebut pembelajaran akan berjalan dengan optimal.¹⁴⁰ Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan internet di SMP Negeri 1 Baureno telah dilaksanakan, akan tetapi dalam pembelajaran masih terbatas.

Penggunaan E-Learning pada peserta didik juga berjalan dengan sewajarnya, guru memberikan tugas atau materi peserta didik mencari dan mengerjakan sesuai yang diperintahkan oleh guru. Lebih khususnya pembelajaran dengan memanfaatkan internet akan memudahkan kita dalam belajar, melalui teknologi kita dapat melakukan beberapa hal seperti:

- a. Penelusuran dan pencarian bahan pustaka;
- b. Membangun program *Artificial Inttelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran;
- c. Memberikan kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan virtual university;
- d. Pemasaran dan promosi hasil karya pembelajaran.¹⁴¹

Penggunaan teknologi diatas dapat dilaksanakan dan diperluas tergantung pada peralatan komputer dan fasilitas yang disediakan. SMP Negeri 1 Baureno telah memfasiliti wifi untuk keberlangsung mengajar yang lebih baik, akan tetapi banyak juga ditemukan siswa yang terhambat pada sinyal sehingga penggunaan internet terbatas.

Pelaksanaan pembelajaran E-learning di sekolah ini tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, hanya saja pembelajaran mempunyai alokasi

¹⁴⁰ Dessta Putra Wijaya, skripsi “Implementasi E-Learning di SMP Negeri 10 Yogyakarta”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal 122.

¹⁴¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2018), hal 337.

waktu yang tidak terbatas. Guru IPS dapat memulai pembelajaran ketika peserta didik siap dan turut aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Akan tetapi waktu dalam pengumpulan tugas masih tetap sama, dan jika peserta didik tidak mengumpulkan tugas dalam jangka waktu yang telah ditentukan mereka tidak akan mendapat nilai tambahan. Dalam pembelajaran E-Learning alokasi waktu tidak terbatas, akan tetapi dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di SMP negeri 1 Baureno alokasi waktu tetap sama dan tidak ada pengurangan setiap jam pelajaran IPS yang berlangsung selama 2 jam.

Proses belajar dan mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas dengan cukup mendengarkan dan menyimak ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Guru harus mampu membawa antusias belajar peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran di kelas, tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Ruly Mujahid, antusiasme adalah kegembiraan, lonjakan gairah, minat yang besar dalam sesuatu. Maka dapat dikatakan bahwa antusias belajar adalah suatu perasaan dimana seseorang mempunyai semangat yang besar untuk belajar hingga teranam pada diri mereka untuk selalu belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.¹⁴²

Bentuk antusias belajar di SMP Negeri 1 Baureno berupa motivasi pada setiap pembelajaran untuk meningkatkan belajar mandiri serta mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan tugas dengan maksimal. Pendidik juga memberikan arahan kepada mereka untuk saling menghargai waktu,

¹⁴² Titik Suciati, Purwokerto, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca "Tunggu Aku"", jurnal Insania. Vol 2, No. 2, Juli-Desember 2018, hal 316.

sehingga tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Antusias belajar juga dapat dikatakan maksimal jika peserta didik mengalami perubahan dalam diri mereka.

Pada pembelajaran E-Learning guru IPS biasanya memberikan video pembelajaran lewat grup whatsapp setiap kelas, maka guru harus membuat video pembelajaran dengan semenarik mungkin agar siswa melaksanakan pembelajaran E-Learning dengan baik dan materi mudah difahami. Pelatihan pembuatan video pembelajaran juga perlu dilakukan jika diperlukan untuk menambah pengetahuan dari pihak guru masing-masing pembelajaran. Menurut Riyana untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas pembelajaran, maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik sebagai berikut:

a. Clarity of message (kejelasan pesan)

Penggunaan media video harus mempunyai kejelasan pesan pembelajaran sehingga informasi akan mudah diterima.

b. Stand Alone (Berdiri sendiri)

Bahan ajar tidak harus digunakan bersama-sama dengan media ajar lainnya.

c. User Friendly (Bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Video pembelajaran harus menggunakan bahasa yang sederhana dan dimengerti, serta bahasa yang umum digunakan.

d. Representasi isi

Materi harus benar-benar representative, misalnya simulasi atau demonstrasi.

e. Visualisasi dengan media

Materi harus dikemas secara multimedia seperti teks, animasi, sound, dan video seseuai urutan materi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Media video diharapkan mempunyai resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech system komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat dilakukan secara individual ketika dirumah, atau bisa juga dilakukan dengan kelompok dengan arahan guru.¹⁴³

Keberhasilan pembelajaran juga dilihat dari hasil evaluasi atau penilaian guru. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.¹⁴⁴ Bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP Negeri 1 Baureno adalah tugas tertulis, dan ulangan harian. Hal ini juga sesuai dengan dua macam evaluasi pembelajaran menurut Ngalim Purwanto yaitu evaluasi formatif yang evaluasinya dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu

¹⁴³ Cepi Riyana, *Pedoman pengembangan media video*, (Jakarta:P3AI UPI, 2007) hal 8-11.

¹⁴⁴ Depdiknas RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, hal 51.

pokok bahasan atau topic, dan evaluasi sumatif yang dilakukan ketika seluruh materi dianggap telah selesai.¹⁴⁵

3. Faktor Pendukung dan penghambat Proses Pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Baureno

Setelah berbicara tentang implementasi model pembelajaran IPS di sekolah, faktanya ada juga faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran tersebut di setiap sekolah. Berikut peneliti sajikan faktor pendorong dan penghambat proses pembelajaran saat ini:

a. Faktor pendukung

Implementasi pembelajaran daring tidak semudah dengan mengimplementasi pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dalam jaringan sangat membutuhkan fasilitas dari sekolah, seperti fasilitas wifi. Di SMP Negeri 1 Baureno sekolah telah memfasilitasi setiap guru dengan wifi sebagai sarana untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran ketika di lingkungan sekolah. Akan tetapi ketika guru tidak lagi berada di sekolah maka guru tetap mengeluarkan biaya untuk kebutuhan paket data mereka sendiri. Adapun peserta didik telah diberikan paket data belajar setiap bulannya, akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan internet setiap peserta didiknya.

Peserta didik SMP Negeri 1 Baureno rata-rata adalah dikalangan menengah keatas, maka setiap peserta didik telah difasilitasi keluarga dengan android untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran online. Pada kelas

¹⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, prinsip teknik prosedur*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 35.

excellent juga ditemukan bahwasannya peserta didik mengikuti antusias dalam kegiatan pembelajaran E-Learning sesuai dengan yang diperintahkan guru. Peneliti juga telah melakukan observasi dikelas untuk pertama kalinya ketika pembelajaran tatap muka terbatas, peserta didik memiliki beberapa pertanyaan yang dianggapnya tidak difahami oleh mereka di pembelajaran online. Disini menunjukkan bahwa ada proses perubahan pada diri mereka untuk giat dalam belajar meskipun tidak seefektif pembelajaran dikelas.

Tak hanya kelas excellent, peserta didik yang menduduki tingkat non excellent juga telah dilatih untuk mempunyai sikap tanggung jawab dalam belajar mandiri, guru IPS berusaha untuk membangun karakter setiap peserta didiknya untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mempunyai tugas untuk belajar mandiri dirumah masing-masing, dan meminta bantuan orang tua untuk membantu membimbing ketika pembelajaran mandiri.

b. Faktor penghambat

Implementasi pembelajaran E-Learning tak luput dengan adanya keterlibatan orang tua peserta didik. Di SMP Negeri 1 Baureno pembelajaran peran orang tua peserta didik telah dilaksanakan akan tetapi masih juga banyak ditemukan orang tua siswa di beberapa kelas yang masih belum meluangkan waktunya untuk membantu membimbing anak mereka. Maka dari itu, ada beberapa siswa juga yang masih belum dapat hadir dengan maksimal dipembelajaran E-Learning.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur khalimah yang berjudul *“Peran orang Tua Dalam pembelajaran Daring di MI Darul Ulum*

Pedurungan Kota Semarang), Menunjukkan bahwa peran orang tua dibagi dua yaitu menjadi orang tua dan menjadi guru dirumah. Yang mana tugas mereka adalah menyediakan sarana dan prasarana, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.¹⁴⁶

Faktor penghambat yang paling umum adalah keterbatasan sinyal dan kuota internet. Implementasi pembelajaran daring tidak jauh dengan dibutuhkannya jaringan yang stabil, tidak semua orang mempunyai fasilitas wifi di sekolah, banyak juga didapati peserta didik yang menggunakan jaringan seluler yang kita ketahui jaringan bisa jadi tidak stabil. Peserta didik di SMP Negeri 1 Baureno terkendala sinyal dikarenakan letak geografis yang jauh dari perkotaan sehingga jaringan susah jika didapat, selain itu faktor cuaca juga akan mempengaruhi jika menggunakan jaringan seluler.

Faktor selanjutnya karena keterbatasan guru dalam mengembangkan E-Learning. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal jika guru masih menggunakan aplikasi-apliaksi yang umum digunakan dan belum bisa menarik siswa untukgiat dalam belajar mandiri. Memang tidak semua guru mahir dalam menggunakan internet apalagi guru yang telah berumur. Akan tetapi sebagai guru harus mempunyai kesiapan dalam berbagai bidang karena dunia pendidikan akan terus maju dan berkembang seiring perkembangan zaman.

¹⁴⁶ Siti Nur khalimah, skripsi, *Peran orang Tua Dalam pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*, (Yogyakarta: IAIN Salatiga, 2020), hal 72.

Penggunaan internet yang masih tergolong terbatas juga akan menghambat proses belajar mengajar E-Learning sehingga tidak berjalan dengan baik. Minimnya sumber belajar dan bahan ajar belum dimanfaatkan dengan baik pula. Bahan ajar yang diupload masih belum beragam peserta didik hanya disuguhkan dengan file-file yang sering mereka dapat juga.

B. SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro

1. Model pembelajaran IPS pada Era New Normal di SMP Ahmad Yani 1 Baureno

Pengertian model pembelajaran telah dibahas pada sekolah sebelumnya. SMP 1 Ahmad Yani menggunakan model pembelajaran blended Learning yaitu dengan menggabungkan model pembelajaran online dan pembelajaran konvensional berupa tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan setiap hari kemudian pada siang hari peserta didik juga melakukan pembelajaran online di rumah masing-masing.

Sesuai dengan kajian pustaka Bab II ada 3 komponen dalam blended learning yaitu online learning, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri. Online Learning adalah salah satu komponen blended learning yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran untuk proses belajar agar terjadi interaksi pembelajaran.¹⁴⁷ Pembelajaran tatap muka bukan asing lagi dalam pembelajaran yang sangat sering sekali digunakan dalam proses

¹⁴⁷ Dabbagh dan Ritland, *Online Learning: Concept, Strategies, and Application*, (New Jersey; Pearson Merrill Prentice Hall, 2005), hal 15.

pembelajaran di Indonesia.¹⁴⁸ Selanjutnya adalah belajar mandiri (Individualizing Learning) adalah proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atau pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau inspektur.

Penerapan pembelajaran online di SMP Ahmad Yani 1 berpedoman pada web yang telah disediakan pemerintah kabupaten, sehingga sekolah hanya perlu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk aktif dan belajar bersama di web tersebut. Web yang disediakan tersebut adalah web malopati yang mana pembelajaran hanya terfokus pada mendengarkan saja, kemudian peserta didik mengolah data hasil mendengarkan tersebut ke dalam bentuk teks atau tugas individual. Dengan artian lain sekolah mengharuskan peserta didik untuk mempunyai gaya belajar Auditori. Gaya belajar Auditori adalah cara belajar yang diperoleh dari informasi yang mereka dengarkan.¹⁴⁹

Pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, ada jeda waktu antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran online. Adapun pembelajaran online memanfaatkan aplikasi seperti whatsapp, youtube, dan web malopati yang telah disediakan.

Pada penerapan pembelajaran tatap muka di SMP 1 Ahmad Yani, sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Setiap guru melakukan sosialisasi kepada seluruh peserta didiknya untuk menerapkan protokol kesehatan dilingkungan sekolah, akan tetapi tidak berlangsung lama.

¹⁴⁸ Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend strategi Pembelajaran masaDepan*, Jurnal Elemen; Vol 1 No. 1, Januari 2015, hal 53.

¹⁴⁹ Siti Anisa, Skripsi “Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 2”, (Malang: UIN Malang, 2020), hal 76-77.

Selama pembelajaran di kelas peserta didik maupun pendidik telah memakai masker dengan baik, akan tetapi untuk menjaga jarak mereka masih belum menerapkannya. Sedangkan untuk panduan pembelajaran new normal lainnya seperti ekstrakurikuler, olahraga dan kantin juga telah memenuhi kebijakan pemerintah.¹⁵⁰

Seperti yang telah dijelaskan di sekolah sebelumnya, kualitas kegiatan pembelajaran dapat diukur dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun harus sama dengan implementasi kegiatan pembelajaran. Sekolah tetap akan memakai RPP selama pandemi berlangsung karena himbuan dari pemerintah kabupaten untuk tidak memasukkan sekolah terlebih dahulu karena peningkatan terjadinya Covid-19 semakin tinggi sehingga setiap minggu atau bulannya ada pemeriksaan RPP sekolah. Akan tetapi sekolah menggunakan model pembelajaran tatap muka yang mana model pembelajaran yang dilaksanakan tidak tertuang dalam RPP pembelajaran yang disusun guru.

Model pembelajaran di kelas selama pembelajaran tatap muka terbatas adalah model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah menurut Tan dalam buku Rusman adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu

¹⁵⁰ Panduan Penyelenggara Pendidikan Era New Normal (Surabaya; Dinas Pendidikan, 2020), hal 8-11.

yang baru dan kompleksitas yang ada.¹⁵¹ pembelajaran berbasis masalah menurut Tan cukup efektif dilaksanakan sesuai dengan tuntutan abad 21 dan umumnya kepada para ahli dengan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada pengembangan dan inovasi system pembelajaran.¹⁵²

2. Implementasi model pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP 1 Ahmad Yani Baureno

Faktor yang berpengaruh dalam implementasi pembelajaran online adalah sumber daya manusia, yang tak lain adalah guru dan peserta didik SMP 1 Ahmad Yani yang menjalankan pembelajaran itu sendiri. Guru mempunyai peran yang penting untuk mengelola kelas dan mengondisikannya sehingga proses kegiatan belajar akan jauh lebih menyenangkan. Pembelajaran tidak cukup jika hanya sebatas mendengarkan dan menyimak. Bahkan menurut Rusman dalam bukunya mengatakan bahwa, pembelajaran tidak akan maksimal jika hanya meletakkan materi didalam web, kemudian memberikan tugas dan mengumpulkannya. Menyediakan bahan ajar online pun tidak cukup, diperlukan lagi sebuah desain instruksional sebagai model belajar yang mengundang sejumlah (sama banyaknya dengan pembelajaran diruang kelas) peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Yang perlu diperhatikan bahwasanya teknologi web dapat membantu proses belajar. Untuk itu materi belajar dikemas berbeda dengan penyampaian yang berbeda pula.¹⁵³

¹⁵¹ Rusman., Op. Cit hal 232.

¹⁵² Ibid., hal 230.

¹⁵³ Ibid., hal 336-337

Aspek yang perlu diamati lagi dalam implementasi pembelajaran era new normal adalah alokasi waktu. Alokasi waktu menurut Poppy adalah proses untuk mempelajari materi-materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas.¹⁵⁴ Akan tetapi alokasi waktu dalam pembelajaran tatap muka di SMP 1 Ahmad yani terbatas, jam pelajaran terpotong 15 menit dari jam pembelajaran normal. Sehingga tentunya ada materi-materi yang belum sepenuhnya terselesaikan. Adapun jika pembelajaran tergesa-gesa untuk diselesaikan pembelajaran akan sulit difahami peserta didik.

Sejauh ini penggunaan model pembelajaran dikelas selama pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Akan tetapi lebih lanjut lagi tan menjelaskan bahwa konsep pembelajaran PBM tidak semua guru dapat mengimplemantasikan dengan baik. Ada beberpa yang terhambat karena kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuannya, ada pula yang terhambat system.¹⁵⁵ Begitu juga di sekolah ini, guru masih belum bisa menerapkan model pembelajaran PBM dengan optimal karena kurangnya waktu dalam pembelajaran tatap muka sehingga ada bagian penting seperti presentasi yang masih belum terlaksana.

¹⁵⁴ Poppy, *E-Learning Alternatif Pembeajaran kontemporer*, (Bandung: Alfino raya, 2010), hal 142.

¹⁵⁵ Rusman, Op Cit., hal 229.

Metode pembelajaran yang dipilih yakni metode ceramah dan diskusi, baik di pembelajaran online maupun pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran online maupun pembelajaran tatap muka terbatas guru harus mempunyai berbagai cara dan strategi untuk proses pembelajaran siswa. Widya (1987) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menjelaskan tentang komponen-komponen umum suatu rangkaian bahan pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.¹⁵⁶

Usaha guru dalam meningkatkan antusias belajar siswa adalah dengan memotivasi mereka agar giat dalam belajar dan tidak putus asa meskipun dalam keadaan seperti saat ini. Terdapat pula hadis yang menerangkan tentang menuntut ilmu tidak ada batasannya.

اطلبوا العلم ولو بالصين، فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: *Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina, sesungguhnya menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim. (H.R Abdil Bar)*

Hadist diatas menjelaskan pada kita bahwa menuntut ilmu tidak ada batasannya, tidak ada larangannya, dan bisa dilakukan kapan saja. Karena wajib bagi setiap kaum muslim untuk terus mengembangkan pengetahuannya. kemudian antusias belajar juga diberikan peserta didik yang mempunyai keterlambatan berfikir selama pembelajaran online maupun tatap muka terbatas, mereka akan mendapatkan pendekatan langsung dengan pendidik

¹⁵⁶ Septian Aji Permana., Op Cit., hal 8.

sehingga pendidik akan mengetahui masalah yang sedang dihadapi anak tersebut.

Evaluasi dan penilaian di SMP 1 Ahmad Yani juga masih sesuai dengan Ngalim Purwanto yang membagi evaluasi dalam 2 bentuk, yaitu evaluasi formatif yang evaluasinya dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topic, dan evaluasi sumatif yang dilakukan ketika seluruh materi dianggap telah selesai.¹⁵⁷ Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP 1 Ahmad Yani selama pembelajaran online adalah absensi pembelajaran online, dan rangkuman hasil dari radio malopati. Sedangkan evaluasi dan penilaian selama proses pembelajaran tatap muka adalah berupa ulangan harian, tugas dan ujian.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Proses Pembelajaran IPS Pada Era New Normal di SMP 1 Ahmad Yani Baureno

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi model pembelajaran IPS di SMP 1 Ahmad Yani adalah perlunya interaksi dan komunikasi dengan pendidik. Pembelajaran tetap muka di kelas perlu dilaksanakan apalagi bagi siswa kelas VII atau siswa baru, yang mana mereka belum sepenuhnya faham dengan materi yang ditempuhnya selama pada jenjang SMP. Hal ini juga dikuatkan dalam buku Rusman yang mengatakan, sekalipun teknologi web memungkinkan pembelajaran dilakukan virtual secara penuh, namun kesempatan itu tidak dipilih. Interaksi satu sama lain untuk dapat

¹⁵⁷ Zainal Arifin., Op Cit, hal 35.

berkomunikasi langsung secara tatap muka masih dibutuhkan. Disini Rusman menyebutkan ada 3 alasan kenapa pembelajaran tatap muka harus tetap ada dalam pembelajaran E-Learning:

- 1) Perlunya forum untuk menjelaskan maksud dan mekanisme belajar yang dilalui bersama secara langsung dengan semua peserta didik.
- 2) Perlunya memberikan pemahaman sekaligus pengalaman belajar dengan mengerjakan tugas secara kelompok dan kolaboratif pada setiap peserta didik.
- 3) Perlunya memberikan pelatihan secukupnya dalam menggunakan komputer yang akan digunakan selama media komunikasi berbasis web kepada peserta didik.¹⁵⁸

Faktor pendukung lainnya terdapat pada pembelajaran online. Pada pembelajaran online pemateri dalam pembelajaran dipegang langsung oleh perwakilan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sehingga guru hanya bertugas mengarahkan peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran online tersebut. Dengan keterbatasan waktu dalam pembelajaran tatap muka terbatas dan jeda antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, siswa akan lebih mempunyai banyak waktu dalam belajar. Peserta didik mempunyai waktu yang luas untuk memanfaatkan android mereka dengan belajar mandiri. Pendidik mencoba untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk mempunyai tanggung jawab selama pembelajaran mandiri. Dalam kurikulum 2013 juga menekankan siswa untuk

¹⁵⁸ Rusman., Op Cit, hal 337-338.

belajar mandiri, aktif dan kreatif. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. *“Through independent study, student becaume doers, as well as thinks”* (Cobine, 1997).¹⁵⁹ Siswa mempunyai peran yang cukup banyak pada pembelajaran online, selain menjadi pendengar informasi yang telah didapat, peserta didik juga dapat menjadi seorang peneliti, dan seorang analisis. Pembelajaran IPS juga dapat dipelajari sendiri dengan analisis bagaimana fenomena yang peroleh dari hasil mencari dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata (real life).

b. Faktor Penghambat

Penerapan pembelajaran online harus mampu mengubah suasana belajar lebih menarik, karena pembelajaran online akan lebih susah penerapan dan pemahamannya dari pembelajaran tatap muka dikelas. Guru setidaknya mempunyai cara sendiri agar mampu mengubah suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan apalagi sampai tidak mengikuti pembelajaran online. Penerapan pembelajaran online di SMP 1 Ahmad Yani tergolong sangat minim, peseta didik hanya diarahkan untuk mendengar kemudian menyimpulkan. Bahkan proses belajar tersebut jauh dari kata optimal. Sedangkan dari siswa sendiri juga tentu terpakunya kepada pendidik. Kesadaran peserta didik pun kurang jika mereka hanya diberikan tugas maka anak tersebut juga hanya akan mengerjakan tugas saja. Hal ini karena kurang terstrukturnya pembelajaran online.

¹⁵⁹ Ibid., hal 341.

Pembelajaran Terstruktur adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian internal dalam peserta didik. Proses pembelajaran akan berhasil jika menggunakan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi dan sumber materi ajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat.¹⁶⁰

Faktor penghambat yang sering dijumpai dalam pembelajaran online adalah orang tua. Pembelajaran akan lebih interaktif jika melibatkan pihak yang berkepentingan seperti halnya orang tua peserta didik. Mereka dapat turut serta mensukseskan program belajar, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa selama di rumah.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan kembali di SMP 1 Ahmad Yani dalam pembelajaran konvensional tatap muka adalah ketergantungannya peserta didik dengan gadget mereka. Pada pembelajaran online ketika era pandemi, peserta didik akan terbiasa dengan android mereka untuk pembelajaran online sehingga dengan pembiasaan tersebut menjadi faktor penghambat juga di SMP 1 Ahmad Yani, karena ketika pembelajaran tatap muka mereka juga turut membawa serta android mereka ke dalam kelas. Hal ini sebenarnya telah dilarang oleh sekolah dan ada pemeriksaan juga setiap harinya. Akan tetapi tetap saja masih ditemukan banyak siswa yang membawa dan mengaplikasikannya di kelas. Hal ini juga terkait dengan artikel yang menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran online, peserta didik ketika

¹⁶⁰ Tiara Cintiasih, Skripsi, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hal 53.

disekolah akan fokus belajar. Dan ketika sampai dirumah mereka cenderung untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman-temannya kemudian dilanjutkan dengan belajar, sehingga penggunaan gadget akan semakin minim ditemukan. Akan tetapi ketika pembelajaran online diterapkan, siswa yang berada dirumah akan mempunyai waktu yang terus menerus dengan gadget mereka karena adanya pembelajaran online. Hal tersebutlah yang mendorong siswa terlalu bergantung pada gadget mereka.¹⁶¹

C. MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro

1. Model pembelajaran IPS pada Era New Normal di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

Pembelajaran yang diterapkan di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno adalah pembelajaran konvensional berupa (tatap muka). Pemerintah telah menyiapkan skema pembelajaran era new normal. Menurut mendikbud Nadiem makarim, hanya sekolah dizona hijau saja yang boleh membuka kembali pembelajaran tatap muka dikelas, itupun harus sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat. Jika dimungkinkan zona setiap daerah tersebut berubah menjadi kuning, orange atau merah, maka kegiatan pembelajaran tatap muka harus dihentikan.¹⁶² Letak sekolah MTs Islamiyah berada dengan kabupaten lamongan dengan status zona hijau, sedangkan wilayah bojonegoro kota masih digolongkan zona merah desember 2020.

¹⁶¹ Adhy Pradana, *Ketergantungan Gadget Siswa Pada akibat pembelajara online*, diakses dari <https://www.kompasiana.com/adhypradanachannel9677/608a62a38ede4816012b88b2/ketergantungan-gadget-pada-siswa-akibat-pembelajaran-online>, pada tanggal 10 Juni 2021, Pukul 10.25.

¹⁶² Hosaini dan Miftahul Alimin, "Pembelajaran Dalam Era New Normal di Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020", *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol 14 No 2, Desember 2020, hal 374.

Adapun pedoman penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada era new normal sesuai dengan kajian pustaka di bab II, yang menyebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan bergilir, dengan pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan dari sekolah masing-masing. Dilarang berinteraksi berlebihan dan jarak antara siswa 1,5 meter. Meskipun pembelajaran tatap muka telah dibuka kembali akan tetapi proses pembelajaran tetap harus berada dikelas masing-masing, sedangkan untuk fasilitas lain seperti kantin, tempat olahraga dan ekstrakurikuler masih belum dapat dibuka.¹⁶³ Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MTs Islamiyah Tulungagung pembelajaran dilaksanakan seperti normalnya karena mereka menganggap bahwa semua peserta didik berada dilingkungan keluarga, jadi kemungkinan kecil juga kalau mereka terpapar virus covid-19.

Sebelum pondok dibuka peserta didik juga sudah melaksanakan karantina sekitar 16 hari dipondok yang beranggapan mereka akan tetap aman selama dipondok. Peserta didik yang berstatus tidak bermuki masih belum ada pengetatan sama sekali di sekolah, guru hanya menyediakan tempat cuci tangan dan memakai masker. Sedangkan ketika sudah masuk kelas mereka akan berbaur dan bermain bersama seperti kelas pada umumnya. Pembelajaran tatap muka di sekolah ini sama halnya dengan seorang anak yang belajar dirumah bersama keluarganya.

Sama halnya dengan di SMP 1 Ahmad Yani Baureno, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Islamiyah Tulungagung tidak sesuai

¹⁶³ Panduan Penyelenggara Pendidikan Era New Normal (Surabaya; Dinas Pendidikan, 2020), hal 8-11.

dengan implementasi model pembelajaran tatap muka karena adanya ketentuan dari pemerintah. Guru IPS hanya membuat satu RPP yang nantinya akan diperiksa oleh lembaga yang berwenang, sedangkan untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran normal atau tatap muka beliau menggunakan RPP yang telah dibuatnya tahun lalu hanya dirubah pada alokasi waktu pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mengurangi kegiatan belajar peserta didik walau tidak memenuhi standart ketuntasan teori, guru dituntut untuk melakukan langkah strategis dalam menyajikan pembelajaran untuk mencapai kompetensi belajar siswa.¹⁶⁴

Dengan system yang menerapkan sama seperti pembelajaran dirumah bersama keluarga diharapkan dalam pembelajaran siswa lebih nyaman dan suasana belajar tidak terganggu meskipun alokasi waktu terbatas. Pada penerapan pembelajaran tatap muka dikelas model pembelajaran IPS yang diterapkan adalah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Nurhadi adalah konsep belajar yang membantu guru untuk dapat menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam keluarga maupun lingkup masyarakat.¹⁶⁵

Metode yang digunakan untuk pembelajaran kontekstual di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno adalah metode ceramah dengan tanya jawab. Metode

¹⁶⁴ Hosaini dan Miftahul Alimin., Op Cit, hal 376-377.

¹⁶⁵ Rusman., Op Cit, hal 190.

pembelajaran ceramah menurut septiana adalah pembelajaran yang dilakukan secara lisan dengan penyampaian bahan ajar kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶⁶

2. Implementasi model pembelajaran IPS Pada Era New Normal di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

Implementasi pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Tulungagung hampir sama dengan di sekolah sebelumnya yaitu ada potongan alokasi waktu dalam setiap jam pelajaran sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. Jam waktu pulang pun akhirnya maju yang semula jam 2 sekarang menjadi jam 11 sudah bisa dipulangkan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka juga terdapat jam istirahat, pada jam tersebut peserta didik berhamburan pergi ke kantin karena kantin di sekolah tersebut juga masih dibuka. Penerapan pembelajaran new normal di MTs Islamiyah tidak jauh berbeda dengan penerapan pembelajaran pada era normalnya, aktivitas pembelajaran masih berjalan seperti pada umumnya.

Selama pelaksanaan pembelajaran di kelas guru IPS menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dianggap sangat efektif untuk mengurangi interaksi yang berlebihan serta dapat pula digabungkan dengan model pembelajaran apapun, seperti model pembelajaran kontekstual. Menurut Soekamto (1997) melalui metode ceramah guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengar. Lalu ditambah lagi jika metode pembelajaran ceramah cocok digunakan untuk menyampaikan bahan ajar yang berupa

¹⁶⁶ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta; Media Akademik, 2017). Hal 33.

informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar untuk didapatkan.¹⁶⁷ Terdapat ayat al Qur'an yang menganjurkan untuk melaksanakan metode ceramah seperti dalam surat Al-A'raf 7:35 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ اِمَّا يٰۤاَتَيْتُكَمۡ رُسُلًا مِّنۡكُمْ يَتْلُوۡنَ عَلَیْكُمْ
اٰیٰتِیۡ فَمَنۡ اٰتَقٰنِ وَاَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَیْهِمْ وَلَا هُمْ یَحْزَنُوۡنَ



Artinya: *Hai Anak-anak adam jika datang kepadamu rasul-rasul dari pada kamu dan menceritakan kepadamu ayat-ayatku, maka barang siapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa metode ceramah sangat efektif jika digunakan untuk menjelaskan bahan ajar atau materi yang berupa informasi agar peserta didik mudah faham dan dapat menerapkan apa yang telah mereka dapatkan selama pembelajaran. Adapun sumber belajar yang diperoleh guru IPS yaitu melalui buku pegangan guru, dan internet. Sedangkan media yang digunakan untuk pembelajaran new normal adalah buku pegangan, peta dan papan tulis.

Dari paparan data dan hasil penelitian juga menjelaskan bahwa peserta didik sangat senang jika guru IPS menjelaskan karena dirasa cukup membantu proses belajar mereka meskipun pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab. Pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mudah untuk mereka fahami. Kemudian adanya timbal

¹⁶⁷ Loc.Cit.,

balik kepada peserta didik juga akan membantu mereka untuk tetap fokus dalam belajar, mengurangi rasa bosan dan mengantuk apalagi peserta didik yang berstatus bermukim yang mempunyai banyak sekali kegiatan hingga larut malam. Pembelajaran juga diisi dengan hal-hal yang menyenangkan dan menyampaikan materi yang menarik sehingga peserta didik nyaman dan tidak ada rasa takut untuk mengutarakan semua pertanyaan yang sukar dimengerti. Dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa guru IPS mampu mengelola kelas dengan baik.

Lebih lanjut rusman dalam bukunya menjelaskan beberapa komponen pengembangan model pembelajaran kontekstual dapat dilalui dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang diajarkannya.
- c. Mengembangkan sifat ingin tau siswa melalui mmunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.

- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara obyektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.¹⁶⁸

Bentuk antusias belajar yang diberikan berupa motivasi agar giat belajar meskipun dengan waktu terbatas, mereka juga dapat belajar mandiri di posantren atau rumah masing-masing bagi yang non mukim. Selain itu guru juga memberikan bentuk semangat belajar dengan menceritakan kisah-kisah nyata kehidupannya yang harapannya dapat memotivasi mereka juga.

Bentuk evaluasi dan penilaian yang diberikan berupa ulangan harian, questioner yang ditunjukkan untuk pendidik, dan metode pendekatan personal. Ulangan harian digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi selama pembelajaran. Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidik selama mengajar, pendidik setiap akhir semester juga memberikan evaluasi berupa questioner yang disebarkan kepada peserta didiknya. Selanjutnya adalah metode pendekatan personal yang di khususkan jika anak mengalami kesulitan belajar.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Proses Pembelajaran IPS Pada Era New Normal di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

- a. Faktor Pendukung

¹⁶⁸ Rusman, Op.Cit, hal 192.

Faktor pendukung model pembelajaran di MTs Islamiyah Tulungagung Baureno salah satunya adalah pengembangan interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik diharapkan timbul adanya suasana yang menyenangkan, akrab, dan penuh pengertian. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar mempunyai semangat dalam belajar dan perluasan pengetahuan. Guru juga akan lebih mengawasi peserta didinya baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun kesehatan.

Faktor lainnya adalah dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka dengan model kontekstual dikelas siswa menjadi lebih aktif dan mempunyai semangat belajar, karena jika model pembelajaran tersebut diterakkan pada pembelajaran E-Learning tentunya tidak akan berjalan dengan maksimal. Tujuan dari pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa melihat makna dari materi yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran dengan isi kehidupan sehari-hari, taitu dengan konsteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.¹⁶⁹

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat model pembelajaran IPS di MTs Islamiyah Tulungagung adalah kecenderungan siswa yang tiduran di pesantren karena kebiasaan mereka ketika pademi. Ditemukan siwa khususnya laki-laki yang memang kelasnya dekat dengan asrama pondok putra menjadikan mereka bermalas malasan di asrama hal ini membuat mereka

¹⁶⁹ Ibid., hal 190.

terkadang telat masuk pelajaran bahkan juga terkadang dijumpai siswa yang tidak mengikuti kelas karena ketiduran.

Faktor penghambat lainnya masih sama dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu waktu yang terbatas, karena waktu yang terbatas pembelajaran kurang maksimal. Bahkan hal ini menjadi problem yang tengah dialami semua tenaga pengajar bukan hanya guru IPS, guru masih merasa jam pelajaran masih kurang karena sebagian materi masih belum dapat tersampaikan.

Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan menghambat proses belajar mengajar. MTs Islamiyah Tulungagung tergolong sekolah menengah kebawah sehingga fasilitas juga masih belum tercukupi, seperti proyektor untuk menampilkan PPT atau video selama pembelajaran daring.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan judul “Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IPS yang diterapkan di setiap sekolah di kecamatan Baureno yang peneliti teliti bermacam-macam. Model pembelajaran yang rata-rata digunakan model pembelajaran E-Learning selama era new normal, kemudian ada juga yang menerapkan model baru yaitu model pembelajaran Blanded Learning yaitu gabungan dari model pembelajaran E-Learning dengan pembelajaran tatap muka, ada juga yang telah menerapkan model pembelajaran full menggunakan konvensional atau tatap muka dimana pembelajaran sangat mirip dengan pembelajaran pada normalnya hanya saja menggunakan alokasi waktu yang terbatas. RPP yang diterapkan di setiap sekolah adalah RPP dengan model pembelajaran yang telah dianjurkan pemerintah yaitu RPP online.
2. Implementasi model pembelajaran IPS di setiap sekolah bermacam-macam yaitu sesuai dengan model pembelajaran yang diambil dari setiap sekolah. Rata-rata penggunaan E-Learning di beberapa sekolah hanya sebatas memberikan materi atau bahan ajar di grup kelas atau youtube kemudian peserta didik diberikan tugas, sehingga implementasi pembelajaran E-learning masih belum dilaksanakan secara optimal. Pemanfaatannya internet masih belum dapat dikembangkan lebih jauh, hal itu dapat memungkinkan

peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Guru dapat melakukan pelatihan terkait penggunaan E-Learning ataupun video pembelajaran untuk membantu membangkitkan antusias belajar peserta didik. Model pembelajaran yang cukup membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada era new normal adalah pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kontekstual. Akan tetapi kembali lagi tergantung kepada situasi dan kondisi kelas ataupun peserta didik masing-masing sekolah.

3. Faktor pendukung model pembelajaran E-Learning pada umumnya adalah adanya fasilitas wifi dan kuota gratis bagi peserta didik, Faktor selanjutnya terpenuhinya fasilitas getged peserta didik, kemudian peserta didik diharapkan mampu untuk rajin belajar mandiri dan memiliki sikap tanggung jawab dan dengan diadakannya pembelajaran tatap muka dapat memunculkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yang paling utama dalam pembelajaran E-Learning adalah terhambatnya sinyal dan kuota internet. Faktor yang berpengaruh lainnya juga karena kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik selama pembelajaran E-Learning, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan jaringan internet, serta minimnya bahan ajar yang digunakan. Pada pembelajaran tatap muka faktor penghambatnya adalah karena waktu yang cukup terbatas sehingga materi belajar yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan maksimal, ketergantungan getged saat pembelajaran dikelas, dan karena kecenderungan belajar dirumah dengan banyak waktu

luang membuat peserta didik malas mengerjakan tugas ataupun pergi ke kelas ketika pembelajaran tatap muka.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka saran yang dapat saya berikan adalah:

1. Bagi sekolah

Bagi pengguna E-Learning saran saya kepada sekolah adalah meningkatkan kegiatan pembelajara, bisa berupa peningkatan website khusus sekolah, atau website lainnya yang menunjang pembelajaran. Jika diperlukan juga perlu adanya admin khusus untuk pembelajaran website E-Leaning sehingga bisa memantau setiap pemelajaran atau tugas peserta didik. Adapun untuk sekolah yang menggunakan system pembalajaran tatap muka maka saran dan prasarana juga harus terpenuhi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi guru

Perlunya pelatihan kembali untuk pengguna E-Learning agar setiap guru juga dapat memanfaatkan internet dengan baik lagi. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka guru harus mampu menelola kelas dengan baik lagi.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan mampu menggali dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi terkait model pembelajaran pada mata pelajaran IPS sehingga dapat memperluas pengetahuan dan memperdalam penemuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Siti, 2020, Skripsi, Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri Tempurejo 2, Malang: UIN Malang.
- Arifin, Zainal, 2014, *Evaluasi Pembelajaran, prinsip teknik prosedur*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Cintiasih, Tiara, 2017, Skripsi, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 dikelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga.
- Depdiknas RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- Efendi Muhammad, dan Evi Chamalah, Oktarina puspita W, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press)
- Emzir, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data* Jakarta : Rajawali Pers.
- Firmansyah, Yudi, Kardina Fani, 2020. *Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*, Buana Ilmu: Vol 4 No 2.
- Habibi, Andrian, 2020, *Normal Baru Pasca Covid-19*. Adalah : Buletin Hukum & Keadilan, Vol. 4, No. 1.
- Hasbullah dan Siti Istiningsih, 2015, *Blended Learning, Trend strategi Pembelajaran masaDepan*, Jurnal Elemen; Vol 1 No. 1.
- Hermawan, dan Regina Ade, 2017, *Mempersiapkan Generasi Emas Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Edik Informatika penelitian bidang komputer sains pendidikan informatika Vol 3 No I2.

- Hosaini, dan Miftahul Alimin, 2020, "Pembelajaran Dalam Era New Normal di Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020", Jurnal Lisan Al-Hal. Vol 14 No 2.
- Jamilah, 2020, *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal di Kabupaten Sumenep*, Prosiding: FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Kemendikbud, Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Khalimah, Siti Nur, 2020, skripsi, *Peran orang Tua Dalam pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*, Yogyakarta: IAIN Salatiga.
- Panduan Penyelenggara Pendidikan Era New Normal 2020, Surabaya; Dinas Pendidikan.
- Permana, dan Aji Septian, 2017, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Poppy, 2010, *E-Learning Alternatif Pembelajaran kontemporer*, Bandung: Alfinoraya.
- Rahardjo, Mudjia, 2017, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurny*, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Retnani, Nawang Sri, 2017, Skripsi: "*Model Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Terpadu Perspektif Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MTsN Pandaan)*", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ritland dan Dabbagh, 2005, *Online Learning: Concept, Strategies, and Application*, New Jersey; Pearson Merrill Prentice Hall.
- Riyana, Cepi, 2007, *Pedoman pengembangan media video*, Jakarta:P3AI UPI.

- Rusman, 2018, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali pers).
- Suciati, Titik, dan Purwokerto, “Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar dan Pembelajaran di Kelas Melalui Program Literasi Membaca “Tunggu Aku””, jurnal *Insania*. Vol 2, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Sugiyono, 2016, *Metode penetian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supardan, Dadang, 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Syachdiyah, Lailatus, 2019, Skripsi: “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif (Active Learning) di Kelas VIII G Unggulan SMPI Al-Maa’rif 01 Singosari Malang”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Tim Penyusun Kamus Pusat, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 3, cet 2, Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyati, Ida, DKK, 2020, *Penerapan new Normal Dalam Masa pademi Covid 19 di Sekolah*, Edusociata: Jurnal pendidikan Sosiologi, Vol. III, No. 2.
- Wijaya, Dessta Putra, 2015, Skripsi, “Implementasi E-Learning di SMP Negeri 10 Yogyakarta”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijoyo, Hadion dan Irjus Indrawan, 2020, “*Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*”, Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED. Vol 4 (3).

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

MODEL PEMBELAJARAN IPS PADA ERA NEW NORMAL

Aspek yang diamati: Model pembelajaran yang diterapkan dan pelaksanaan pembelajaran pada era new normal.

Tempat : SMPN 1 Baureno, SMP 1 Ahmad yani, dan MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

1. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro

No.	Observasi	Keterangan
1.	Membuat surat pengantar penelitian di admin FITK	02 Januari 2021
2.	Observasi Awal sekaligus mengantarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah tentang penelitian "Model Pembelajaran IPS pada Era New Normal".	17 Januari 2021
3.	Menggali informasi terkait profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, dll.	25 februari- 1 Maret 2021
4.	Mengamati guru IPS selama kegiatan pembelajaran di kelas VII A dan E	22 februari – 09 April 2021
5.	Wawancara dengan guru IPS tentang model pembelajaran IPS pada era new normal sesuai dengan pedoman wawancara.	Wawancara Pertama 20 Maret 2021 Wawancara Kedua 09 April 2021
6.	Wawancara dengan siswa-siswi dikelas VII sesuai dengan pedoman wawancara.	26 Maret 2021
7.	Menggali informasi lebih mendalam dari hasil wawancara guru IPS dan siswa kepada guru lainnya.	5 April 2021- 23 April 2021

2. Lokasi Penelitian: SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro

No.	Observasi	Keterangan
1.	Membuat surat pengantar penelitian di admin FITK	12 Februari 2021
2.	Observasi Awal sekaligus mengantarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah tentang penelitian “Model Pembelajaran IPS pada Era New Normal”.	15 Februari 2021
3.	Menggali informasi terkait profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, dll.	25 februari- 1 Maret 2021
4.	Mengamati guru IPS selama kegiatan pembelajaran di kelas VII A dan B	22 februari – 09 April 2021
5.	Wawancara dengan guru IPS tentang model pembelajaran IPS pada era new normal sesuai dengan pedoman wawancara.	Wawancara Pertama 08 Maret 2021 Wawancara Kedua 26 April 2021
6.	Wawancara dengan siswa-siswi dikelas VII sesuai dengan pedoman wawancara.	27 Maret dan 20 April 2021
7.	Menggali informasi lebih mendalam dari hasil wawancara guru IPS dan siswa kepada guru lainnya.	4 April 2021- 20 April 2021

3. Lokasi penelitian: MTs Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro

No.	Observasi	Keterangan
1.	Membuat surat pengantar penelitian di admin FITK	12 Februari 2021
2.	Observasi Awal sekaligus mengantarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah tentang penelitian “Model Pembelajaran IPS pada Era New Normal”.	15 Februari 2021
3.	Menggali informasi terkait profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, dll.	25 februari- 1 Maret 2021
4.	Mengamati guru IPS selama kegiatan pembelajaran di kelas VII A dan B	22 februari – 09 April 2021
5.	Wawancara dengan guru IPS tentang model pembelajaran IPS pada era new normal sesuai dengan pedoman wawancara.	Wawancara Pertama 16 Maret 2021 Wawancara Kedua 1 April 2021
6.	Wawancara dengan siswa-siswi dikelas VII sesuai dengan pedoman wawancara.	23 Maret dan 30 April 2021
7.	Menggali informasi lebih mendalam dari hasil wawancara guru IPS dan siswa kepada guru lainnya.	4 April 2021- 20 April 2021

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

GURU IPS

1. Bagaimana model pembelajaran IPS pada era new normal di SMP dan Mts?
2. Apakah penerapan protokol kesehatan sudah ditetapkan di sekolah?
3. Bagaimana bapak/ibu menyusun RPP untuk kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS di SMP dan Mts ini?
5. Sejauh mana guru memanfaatkan media internet dalam pembelajaran?
6. Pada era new normal ini waktu dalam kegiatan pembelajaran terbatas sedangkan di pembelajaran IPS ada materi yang bersifat bacaan atau sejarah, lalu bagaimana bapak/ibu dalam menyampaikan materi IPS dalam waktu yang terbatas itu dan metode apa saja yang bapak/ibu gunakan?
7. Apa saja media pembelajaran yang dapat bapak/ibu gunakan dalam masa era new normal ini?
8. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan aktusias belajar peserta didik?
9. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada era new normal di kelas VII saat ini?
10. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang bapak/ibu lakukan?
11. Bagaimana dampak dari pembelajaran IPS pada era new normal?

PESERTA DIDIK

1. Bagaimana menurut saudara pembelajaran IPS selama era new normal ini?
2. Apakah protokol kesehatan di sekolah sudah diterapkan?
3. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi dikelas?
4. Metode apa saja yang biasanya ibu/bapak guru terapkan dikelas?
5. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dikelas?
6. Menurut kalian apakah proses pembelajaran era new normal ini menyenangkan/ membosankan? Apa alasannya?
7. Bagaimana menurut saudara peran guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas saat ini sudah bisa dikatakan maksimal?
8. Kendala apa saja yang saudara alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

ORANG TUA

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran IPS di SMP dan MTs Baureno Bojonegoro saat ini?
2. Bagaimana menurut ibu peran guru IPS dalam pembelajaran pada era new normal saat ini?
3. Apakah menurut ibu model pembelajaran IPS saat ini dapat meningkatkan belajar siswa?
4. Apa usaha ibu untuk meningkatkan antusias belajar anak?
5. Kendala apa saja yang ibu alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

LAMPIRAN III

TRANSKIP WAWANCARA

A. SMP NEGERI 1 BAURENO BOJONEGORO

TRANSKIP WAWANCARA GURU IPS

Nama Informan : Lilik Indahwati, M. Pd

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Maret 2021

Pukul : 09.00-09.45

- 1. Bagaimana model pembelajaran IPS pada era new normal di SMP Negeri 1 Baureno?**

Model pembelajaran E-Learning ini dimulai sejak awal tersebarnya virus corona kemungkinan sekitar pertengahan bulan maret sampai saat ini dek, hanya saya dari bulan februari akhir kemarin kita memberanikan diri untuk mejadwal anak-anak untuk pembelajaran dikelas dengan digilir perkelas, karena saling butuhnya komunikasi dengan siswa apalagi peserta didik baru. Jadi misal minggu 1 ini kelas 9 berarti minggu ke2 kelas 8 dan minggu 3 kelas 7 itupun tidak semuanya kita masukkan. Andaikan minggu besok ini kelas 7, kita hanya mengambil setengah dari kelas sesuai urutan absen yang setengahnya lagi tetap online.

- 2. Apakah penerapan protokol kesehatan sudah ditetapkan di sekolah?**

Sudah Terlaksana dengan baik.

- 3. Bagaimana ibu menyusun RPP untuk kegiatan pembelajaran?**

Semua rancangan maupun langkah-langkah pembelajaran tertuang semua sesuai dengan RPP yang saya buat karena memang RPP adalah pedoman kita dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk materi pembelajaran untuk model pembelajaran E-Learning ini dari pemerintahnya sendiri kita dapat himbauan untuk memasukkan materi-materi esensial, dalam artian kita hanya mengajar materi-materi yang penting diajarkan saja contohnya adalah tema interaksi antar ruang. Semua kita ajarkan tetapi ada sedikit bab yang harus dihilangkan yaitu bagaimana cara menghitung jarak, itu tidak diajarkan dalam pembelajaran jarak jauh.

4. Bagaimana langkah ibu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS di SMP Negeri 1 Baureno?

Langkah saya dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP daring hanya saja untuk alokasi waktunya kalau E-Learning itu tidak pasti, jadi pembelajaran baru dimulai ketika semua peserta didik aktif di grup. Di pembelajaran ini kita juga kan mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas, nah untuk alokasi waktunya mata pelajaran IPS tetap sama yaitu tidak ada pengurangan. Pengurangan hanya ketika awal sekitar jam 7 sampai jam 8 ada mengaji bersama, dan tidak ada jam istirahat.

5. Sejauh mana guru memanfaatkan media internet dalam pembelajaran?

Saya mulai menggunakan internet saat saya berstatus mahasiswa S1 akhir, akan tetapi masih ada beberapa yang masih belum saya fahami seperti materi yang tidak bisa diakses oleh siswa di google classroom. Saya memanfaatkan aplikasi Whatsapp sebagai aplikasi utama saya selama proses

pembelajaran. Disana saya melakukan absensi, pemberian materi, dan tanya jawab. Aplikasi lain yaitu google classroom, di aplikasi tersebut biasanya hanya digunakan untuk pengumpulan tugas saja. Sedangkan untuk youtube terkadang saya gunakan untuk video pembelajaran jika saya tidak cukup waktu untuk membuat ppt atau video pembelajaran.

6. Pada era new normal ini metode apa saja yang ibu gunakan selama proses pembelajaran?

Kalau untuk metode pembelajaran E-Learning itu saya menggunakan metode tanya jawab di grub khusus pembelajaran IPS setiap kelas. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas saat ini saya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja.

7. Apa saja media pembelajaran yang dapat ibu gunakan dalam masa era new normal ini?

Buku paket, Ppt dan audio, android dan google.

8. Usaha apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan aktusias belajar peserta didik?

Motivasi dek tak henti-hentinya saya berikan untuk meningkatkan antusias mereka. Saya sering sekali mengingatkan kalau sekarang bukan libur sekolah tetapi belajar dirumah itu senjata utama saya. Kemudian setiap malam saya memotivasi untuk semangat belajar jadi mereka harus menyiapkan pemahaman atau pertanyaan terlebih dahulu untuk pembelajaran pagi harinya. Sedangkan setiap sore saya juga memotivasi untuk antusias absensi dan aktif digrub.

9. Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada era new normal di kelas VII saat ini?

Faktor pendorong

- *Pendidik diberikan fasilitas wifi di sekolah*
- *Terpenuhinya fasilitas getged peserta didik karena rata-rata dari golongan menengah keatas.*
- *Mempunyai tanggungjawab untuk rajin belajar mandiri*

Faktor Penghambat

- *Kurangnya perhatian orang tua ketika pembelajaran online*
- *Terhambatnya sinyal dan kuota internet*
- *Kurangnya pengetahuan tentang gadget*
- *Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan jaringan interne*
- *Minimnya bahan ajar yang digunakan*

10. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang ibu lakukan?

Untuk evaluasi saya biasanya menggunakan tugas harian tertulis, dan untuk penilaian saya biasanya membuat ulangan harian lewat google form yang saya beri batas waktu pengerjaan

11. Bagaimana dampak dari pembelajaran IPS pada era new normal?

Sejak diberlakukannya pembelajaran E-Learning memang siswa mengalami penurunan nilai karena siswa masih kelas VII jadi sebenarnya harus ada pengenalan mendalam tentang materi pelajaran, seperti apa pentingnya belajar sejak kecil dan bagaimana cara bersaing di era yang cepat

berkembang saat ini. itu sebenarnya yang perlu kita diskusikan dengan anak-anak karena diskusi lewat online sangat tidak maksimal

TRANSKIP WAWANCARA GURU IPS

Nama Informan : Drs. Subagio
Hari/ Tanggal : jumat, 09 April 2021
Pukul : 08.00-09.00

1. Bagaimana model pembelajaran IPS pada era new normal di SMP dan Mts?

Dari sejak pademi model pembelajaran yang digunakan sekolah E-Learning mbak, baru-baru ini saja dibuka kembali pembelajaran tatap muka terbatas itupun masih banyak yang belum kebagian jadwal.

2. Apakah penerapan protokol kesehatan sudah ditetapkan di sekolah?

Alhamdulillah sekolah ini sudah disiplin dalam menerpkan protokol kesehatan

3. Bagaimana bapak/ibu menyusun RPP untuk kegiatan pembelajaran?

RPP masih menggunakan RPP daring, mungkin sudah dibahas juga di bu lilik kalau ada materi-materi yang kita hapus karena kurang menunjang pada pembelajaran E-Learning, itupun bukan kehendak kami sendiri itu sudah ditetapkan dari sananya.

4. Bagaimana langkah bapak/ibu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS di SMP dan Mts ini?

Sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja berbentuk online. Jadi ada grub khusus mata pelajaran saya disetiap kelas, saya melakukan salam, absensi, dan memberitahukan materi yang akan kita lalui bersama.

Kemudian memberikan materi yang dibahas berupa video pembelajara atau ppt, setelah itu melakukan tanya jawab digrub, yang terakhir saya memberikan tugas ke peserta didik.

5. Sejauh mana guru memanfaatkan media internet dalam pembelajaran?

Kemungkinan 2 tahun ini saya sudah sering menggunakan internet, karena penggunaan internet sangat membantu saya seperti kurangnya materi yang ada dibuku akhirnya saya mencarinya di internet, tetapi karena faktor usia saya masih belum menguasai web-web yang sekarang ini mbak.

6. Pada era new normal ini metode apa saja yang ibu gunakan selama proses pembelajaran?

Metode tanya jawab saja.

7. Apa saja media pembelajaran yang dapat bapak/ibu gunakan dalam masa era new normal ini?

Media saya whatsapp grub, youtube, google, dan google class room.

8. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan aktusias belajar peserta didik?

Motivasi pastinya untuk giat belajar dan pantang menyerah meskipun keadaan tidak mendukung. Harus belajar mandiri dan menjadi kebanggaan orang tua.

9. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada era new normal di kelas VII saat ini?

Faktor pendorong

- Fasilitas wifi yang disediakan sekolah

- Peserta didik di SMP Negeri memiliki kepribadian yang disiplin, menghargai, dan tanggung jawab sehingga pembelajaran akan mudah dijalankan meskipun dengan model apapun.

Faktor penghambat

- Terhambatnya sinyal dan kuota internet
- Kemampuan saya dalam penggunaan E-Learning terbatas

10. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang bapak/ibu lakukan?

Evaluasi dan penilaian saya dari tugas harian, ulangan UTS ataupun UAS.

11. Bagaimana dampak dari pembelajaran IPS pada era new normal?

Mungkin dengan diadakannya pembelajaran online akan menumbuhkan sikap kepedulian orang tua akan hasil belajar siswa mbak, karena kadang kalau pembelajaran biasanya orang tua kurang terlibat dalam proses belajar anak.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

SMP Negeri 1 Baureno

Nama Informan : Amelia Inge .D. dan Ahmad Hanafi

Hari/ Tanggal : Jumat, 26 Maret 2021

Pukul : 08.30-09.00

1. Bagaimana menurut saudara pembelajaran IPS selama era new normal ini?

Agak ribet kak karena harus menggunakan pembelajaran daring dan tatap muka, jadwalnya pun sering berubah-ubah. Kalau untuk pembelajaran tatap muka ini kan baru saja diberlakukan kak dan untuk kelas kita juga baru satu pertemuan kemarin untuk pembelajaran IPS. Kalau E-Learning setahu saya pembelajaran lewat internet kak tetapi saya masih belum faham betul pembelajaran yang baik itu seperti apa, tetapi saya sudah dapat mengakses semua materi yang diajarkan bu lilik.

2. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi dikelas ataupun daring?

Enak mbak mudah difahami juga kalau daring tapi ada juga beberapa yang belum kita fahami juga. Seperti yang saya katakana tadi pembelajaran IPS baru satu kali pertemuan tapi dari pertemuan kemarin bu lilik juga enak kak kalau mengajar, jelas dan mudah difahami.

3. Metode apa saja yang biasanya ibu guru terapkan dikelas?

Mungkin cuma ceramah kalau tatap muka dan tanya jawab aja kak.

4. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dikelas?

Wathsapp grub, google classroom, google, sama buku paket.

5. Menurut kalian apakah proses pembelajaran era new normal ini menyenangkan/ membosankan? Apa alasannya?

Membosankan kak pengen cepat-cepat pembelajaran normal karena kalau pembelajaran daring kan ada beberapa materi yang belum bisa difahami tapi bingung tanyanya, kadang belum tau karakter gurunya juga takut galak.

6. Bagaimana menurut saudara peran guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas saat ini sudah bisa dikatakan maksimal?

Sudah menurut saya mbak.

7. Kendala apa saja yang saudara alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Terkendala sinyal dan paketan kak dan juga kalau pembelajaran daring itu kadang bu lilik Cuma menyuruh membaca buku paket halaman berapa gitu kak tidak dijelaskan, jadi kami harus belajar mandiri.

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK

Informan 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 April 2021

Pukul : 10.05-10.40

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Baureno saat ini?

Pembelajaran online mbak, agak repot juga karena harus memfasilitasi siswa dengan smartphond padahal niat saya pengennya jangan pegeang hp sering-sering dahulu karena takut ketergantungan. Tapi enaknyanya juga pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan tidak mengenal waktu. Tapi sekarang juga sudah diberlakukan pembelajaran tatap muka kan ya? Itu harapan saya

sebenarnya pengen mengaktifkan kembali siswa di sekolah biar tau lingkungan sekolahnya.

2. Bagaimana menurut ibu peran guru IPS dalam pembelajaran pada era new normal saat ini?

Saya belum pernah ketemu mbak sama ibunya, tau saya namanya bu lilik gitu katanya. Tapi kalau pembelajaran IPS itu anak saya suka dari SD dan SMP sekarang juga suka apalagi gurunya enak.

3. Apakah menurut ibu model pembelajaran IPS saat ini dapat meningkatkan belajar siswa?

Ya belum mbak sekolah saya jarang, pembelajaran dibatasi hanya lewat smastphone pastinya pembelajaran ya bakal sulit masuknya ke otak. Kemarin saya juga sempet dicurhati sama anak saya katanya susah pembelajaran E-Learning sekarang.

4. Apa usaha ibu untuk meningkatkan antusias belajar anak?

Membimbing siswa, bantu ngarahin mbak takutnya anak saya tidak bisa cara memakai hp atau yang lainnya meskipun saya juga belum menguasai seluruhnya tapi setidaknya anak saya tidak tertinggal sendiri sama-teman temannya.

5. Kendala apa saja yang ibu alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Kalau kendalanya mungkin pada saya sendiri karena kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa, tapi saya memang tidak begitu faham dengan pembelajaran siswa saat ini zaman mulai berkembang. Jadi saya hanya

menayakan tugas dan sudah belajar atau belum gitu aja mbak. Lalu mungkin juga kendalanya karena belum dibukanya kembali pembelajaran tatap muka, kalau pembelajaran tatap muka kan enak mbak bisa hadapan langsung pada guru, bisa tanya-tanya apa yang belum diketahui dan lain-lain.

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK

Informan 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 April 2021

Pukul : 11.00-11.25

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro saat ini?

Pembelajarannya menggunakan online dirumah saja tapi sekarang sudah diberlakukan pembelajaran di sekolah, tetapi anak saya dari kemarin belum dapat jadwal kesekolah karena katanya kok digilir gitu.

2. Bagaimana menurut ibu peran guru IPS dalam pembelajaran pada era new normal saat ini?

Lupa saya mbak yang mana dulu pernah kan ada pertemuan wali pas waktu awal-awal daftar itu apa saya pernah ketemu atau tidak. kalau guru-gurunya ramah, sopan akhir semester kemarin ada pertemuan wali. Ya isinya untuk mengingatkan kita agar membimbing anak-anaknya belajar ketika dirumah.

3. Apakah menurut ibu model pembelajaran IPS saat ini dapat meningkatkan belajar siswa?

Malah setuju pembelajaran langsung saya mbak mereka bisa bercakap-cakap dengan gurunya dan teman-temannya. Kalau pembelajaran sekarang yang ada anak saya pusing karena tidak bisa diskusi kalau saya ditanya juga pasti ada yang tidak tau.

4. Apa usaha ibu untuk meningkatkan antusias belajar anak?

Seperti kata kepala sekolah yaitu kita harus saling mengingatkan anak untuk terus belajar meskipun dalam jarak jauh. Jika ada tugas atau kelas juga saya suruh bilang dulu kesaya biar saya juga ingatkan. Tapi ya gitu mbak kadang saya ada kerjaan jadi saya tidak bisa mantau anak anak saya ketika belajar.

5. Kendala apa saja yang ibu alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Kendalanya kalau pembelajaran E-Learning itu susah. Karena mereka jauh dari guru maupun teman dari dulu juga tidak pernah ada yang seperti ini hanya tahun kemarin sampai sekarang kan pembelajaran jarak jauh. Selain itu juga anak saya jadi agak malas-malasan gitu belajarnya, dia belajar ketika ada tugas saja.

B. SMP 1 Ahmad Yani

TRANSKIP WAWANCARA GURU IPS

Nama Informan : Wildha Ismayaningsih, S.E

Hari/ Tanggal : Senin, 8 Maret 2021

Pukul : 08.50-09.20

1. Bagaimana model pembelajaran IPS pada era new normal di SMP 1 Ahmad Yani?

*Kalau sekarang sekolah menggunakan model pembelajaran E-Learning dan tatap muka mbak, dari awal kelas VII masuk itu sudah online kemudian setelah uts kita sempat memasukkan anak seperti semula tetapi dengan bergiliran. Lalu bulan february r kemarin itu kita baru bisa memberanikan diri untuk pembelajaran tatap muka setiap hari yaitu mulai dari jam 7 sampai jam 9, sedangkan untuk pembelajaran E-Learning masih tetap berjalan tetapi kita ikuti mereka dengan **malopati** yang dipegang pemerintah pelaksanaannya siang hari atau setelah pulang sekolah itu.*

2. Apakah penerapan protokol kesehatan sudah ditetapkan di sekolah?

Kami Sudah menyediakan tempat cuci tangan, kami juga sudah menganjurkan untuk memakai masker dan menjaga jarak selama pembelajaran berlangsung. Tetapi sampean lihat sendiri anak-anak nakal-nakal dan nambeng-nambeng susah diaturnya karena bukan kebiasaan mereka.

3. Bagaimana ibu menyusun RPP untuk kegiatan pembelajaran?

RPP saya masih bentuk daring karena himbauan dari pemerintah tetapi saya menggunakan metode pembelajaran seperti pada normalnya.

4. Bagaimana langkah ibu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS di SMP 1 Ahmad Yani?

Kelas VII khususnya mata pelajaran IPS itu pembelajarannya dibagi 2, yaitu minggu kesatu dan minggu kedua. Jam pembelajarannya pun terbatas hanya 30 menit, Kalau untuk pembelajaran tatap muka saya biasanya menggunakan pembelajaran Problem Based learning mbak karena menurut saya sangat sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang semakin luas saat ini jadi saya bisa merangsang siswa untuk aktif dalam berfikir dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Pada awal bulan februari saya biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, karena metode ceramah sangat cocok untuk pembelajaran saat ini dimana pembelajaran ini meminimalisir adanya interaksi berlebihan. Sedangkan untuk model pembelajaran based learning saya gunakan untuk materi-materi tertentu seperti geografi atau pasar ekonomi. Kalau proses pembelajarannya saya awali dengan absensi, kemudian penyampaian materi yang akan dibahas serta menyajikan masalah nyata. Setelah itu saya membentuk kelompok dan membimbing mereka untuk menemukan dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut dalam bentuk lampiran yang nantinya akan dikumpulkan. Sedangkan untuk E-Learning malopati setiap pulang sekolah saya himbau dan arahkan anak-anak digrub untuk menyimak dan belajar di web yang telah saya share dan hasilnya mereka akan saya suruh membuat poin-poin pentingnya.

5. Pada era new normal ini waktu dalam kegiatan pembelajaran terbatas sedangkan di pembelajaran IPS ada materi yang bersifat bacaan atau

sejarah, lalu bagaimana ibu dalam menyampaikan materi IPS dalam waktu yang terbatas itu dan metode apa saja yang ibu gunakan?

Untuk mata pelajaran sejarah yang sifatnya bacaan itu saya membuat materi atau kesimpulan saya sendiri kemudian saya share di grup kelas untuk dibaca dan dipelajari. Jadi ketika pembelajaran anak-anak sudah mempunyai pandangan terkait materi tersebut, dan saya tinggal suruh bertanya dan mengamati gambar sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu.

6. Sejauh mana guru memanfaatkan media internet dalam pembelajaran?

Seperti whatsapp grup itu mbak saya gunakan untuk menghendel teman-teman agar mengikuti pembelajaran E-Learning, internet juga saya gunakan untuk mencari materi yang penting-penting.

7. Apa saja media pembelajaran yang dapat ibu gunakan dalam masa era new normal ini?

Whatsaap, website malopati, ppt, buku panduan.

8. Usaha apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan antusias belajar peserta didik?

Memotivasi dan ngobrol baik-baik dengan anak-anak yang mempunyai keterlambatan dalam berfikir.

9. Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada era new normal di kelas VII saat ini?

Faktor pendukungnya

- Siswa lebih mengenal guru dan materi yang disampaikan, pembelajaran juga lebih menyenangkan.

- *Narasumber di pembelajaran E-Learning diwakilkan oleh MGMP.*
- *Dengan model pembelajaran E-Learning dan tatap muka terbatas melatih siswa agar giat dalam belajar mandiri.*

Faktor Pendorongnya

- *Kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik.*
- *Waktu yang terbatas.*
- *Ketergantungan gadget waktu pembelajaran.*

10. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang ibu lakukan?

Yang pembelajaran daring itu anak-anak absen itu suatu penilaian pertama dari saya, kemudian ada ulangan juga mbak waktu full daring dulu ngumpulinnnya perwakilan ke sekolah. Kalau sekarang tugas daring tetap ada yaitu merangkum, yang tatap muka ini tugas, ulangan harian, dan ujian.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

SMP 1 Ahmad Yani

Nama Informan : Aulia Rahma

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Maret 2021

Pukul : 08.45-09.15

1. Bagaimana menurut saudara pembelajaran IPS selama era new normal ini?

Biasa aja kak, pembelajarannya seperti waktu normal hanya saja ada pengurangannya karena biasanya satu hari itu ada banyak mata pelajaran, tapi sekarang jadi Cuma 2 mata pelajaran saja. Kemudian ada juga pembelajaran onlinenya waktu ketika pulang sekolah.

2. Apakah protokol kesehatan di sekolah sudah diterapkan?

Insyallah sudah kak.

3. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi dikelas?

Lumayan enak kak, kalau bu maya menjelaskan itu mudah difahami.

4. Metode apa saja yang biasanya ibu guru terapkan dikelas?

Saya kurang tau namanya kak, tapi biasanya bu maya sering menyampaikan materi didepan kelas atau didepan anak-anak, kadang juga kita dibagi kelompok disuruh mengamati dan membuat analisis sendiri, kadang juga Cuma ditulisin di papan poin-poin penting setiap materi.

5. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dikelas?

Buku paket, papan tulis, ppt, youtube, gambar itu saja kak menurut saya.

6. Menurut kalian apakah proses pembelajaran era new normal ini menyenangkan/ membosankan? Apa alasannya?

Sebenarnya menyenangkan kak tapi kadang setiap guru pasti buru-buru karena jamnya sudah mau habis aja padahal materi masih belum sepenuhnya kita fahami.

7. Bagaimana menurut saudara peran guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas saat ini sudah bisa dikatakan maksimal?

Sudah kak.

8. Kendala apa saja yang saudara alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Karena keterbatasan waktu pembelajaran guru jarang masuk ke kelas sekarang ini kak, dan terkadang materi juga belum sepenuhnya kita fahami. kalau pembelajaran daring di malopati itu tidak ada video orang yang menjelaskan jadi kadang cepat mengantuk kak.

Nama Informan : M. Fadhillah A.P

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 April 2021

Pukul : 09.15-10.45

1. Bagaimana menurut saudara pembelajaran IPS selama era new normal ini?

Seneng aja kak karena udah tidak full daring lagi ada daring dan juga tatap mukanya, jadi waktu pulang makin cepat, dan perharinya juga kita tidak harus terlalu banyak beban pikiran pelajaran.

2. Apakah protokol kesehatan di sekolah sudah diterapkan?

Cuma pakai masker aja kak yang lainnya belum.

3. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi dikelas?

Enak kak bu maya jelasinnya kalau pembelajaran tatap muka, tapi kalau daring cuma diabsen aja. Setiap jelasin itu kalau ada yang rame pasti langsung ditegur.

4. Metode apa saja yang biasanya ibu guru terapkan dikelas?

Jelasin manual kak ke kita kayak orang bercerita, kadang juga di suruh mengamati keadaan lingkungan sekitar, saya tidak tau apa namanya. Oh iya sama tanya jawab juga mbak.

5. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dikelas?

Papan tulis, buku paket, android, youtube, website, sama ppt mbak.

6. Menurut kalian apakah proses pembelajaran era new normal ini menyenangkan/ membosankan? Apa alasannya?

Menyenangkan mbak karena ada banyak waktu belajar dirumah, materi juga gak terlalu muluk-muluk tidak bikin stress. Kalau pembelajaran sekarang kan ada tatap mukanya jadi enak bisa belajar bareng-bareng.

7. Bagaimana menurut saudara peran guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas saat ini sudah bisa dikatakan maksimal?

Lumayan mbak tapi setelah pademi ini saya rasa jarang ada pembelajaran mungkin karena waktunya sedikit.

8. Kendala apa saja yang saudara alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

- *Terlalu banyak jam kosong*
- *Dipembelajaran daring terlalu monoton*
- *Sulit merangkum pembelajaran di malopati*

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK

Informan 1

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 April 2021

Pukul : 09.20-10.00

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran IPS di SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro saat ini?

Senang mbak saya karena pembelajaran di sana sudah tatap muka lagi tidak full online, setahu saya juga ada onlinenya tapi kata anak saya Cuma berupa radio gitu mbak dan anak saya juga jarang sekali ikut mendengarkan saya lihat. Padahal saya sudah menyuruh untuk mendengarkan sedikit-sedikit. Tapi kata dia teman-temannya yang lain juga gitu.

2. Bagaimana menurut ibu peran guru IPS dalam pembelajaran pada era new normal saat ini?

Kurang tau saya mbak

3. Apakah menurut ibu model pembelajaran IPS saat ini dapat meningkatkan belajar siswa?

Iya ada peningkatan kalau menurut saya dari pembelajaran online kemarin.

4. Apa usaha ibu untuk meningkatkan antusias belajar anak?

Saya selalu mengingatkan ke anak saya untuk belajar dan mengerjakan tugas, tapi ya gitu mbak ada aja alasannya. Saya juga sudah fasilitas.i smartphone untuk belajar.

5. Kendala apa saja yang ibu alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Kendalanya itu anak saya sekarang itu bingung sama jadwal pelajarannya maka dari itu terkadang kalau pusing-pusing mereka bawa semua buku pelajaran itu ke kelas. Lalu kendala lain mungkin karena pembelajaran terbatas jadi saya berasanya baru berangkat kok sudah pulang saja gitu, jadi saya pengen anak-anak itu dimasukkan seperti semula saja jadi kan mereka bisa belajar dengan lebih lama gitu mbak karena kalau dirumah pasti dia sibuk nge game.

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK

Informan 2

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 April 2021

Pukul : 10.30-10.55

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran IPS di SMP 1 Ahmad Yani Baureno Bojonegoro saat ini?

Pembelajaran sudah tatap muka kembali tapi ada daringnya katanya, tapi saya kurang faham dengan pembelajaran yang versi online.

2. Bagaimana menurut ibu peran guru IPS dalam pembelajaran pada era new normal saat ini?

Kurang tau kak saya

3. Apakah menurut ibu model pembelajaran IPS saat ini dapat meningkatkan belajar siswa?

Dapat mbak, karena kalau pembelajaran kemarin anak saya susah tanggapnya

4. Apa usaha ibu untuk meningkatkan antusias belajar anak?

Saya selalu memberikan semangat dan doa yang terbaik semoga ilmu mereka berkah dan sukses kelak. Sebelum tidur juga saya mengingatkan untuk mengerjakan tugas sebelum tidur.

5. Saya Kendala apa saja yang ibu alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Kalau pembelajaran online itu pasti banyak masalahnya kalau saya senang seperti ini dari yang kemarin. Kalau pembelajaran online juga ini kan mereka mengeluh karena susah sinyal lah paketan habis lah. Nah handphone juga kan ini digunakan saya dan anak saya kami saling membutuhkan, itu tidak enak nya pembelajaran online.

C. MTs ISLAMIYAH TULUNGAGUNG BAURENO

TRANSKIP WAWANCARA GURU IPS

MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

Nama Informan : Moch. Subchan, SE

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021

Pukul : 10.00-10.37

1. Bagaimana model pembelajaran IPS pada era new normal di MTs Islamiyah Tulungagung?

Seperti yang mbaknya tau sendiri kalau sekolah MTs Islamiyah Tulungagung ini sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka atau normal jauh-jauh hari. Kalau untuk model yang saya terapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kontekstual. Dulu sempat memakai model pembelajaran kooperatif atau belajar kelompok tetapi sejak pademi kan ada pembatasan itu mbak jadi saya sudah tidak pernah memakai model pembelajaran kelompok. Waktu itu juga sempat daring dan ada juga kunjungan ke tiap rumah tetapi cuma sebentar karena memang dirasa pembelajaran kurang maksimal akhirnya sekolah memutuskan untuk memasukan semua pada tahun 2020 akhir kemarin.

2. Apakah penerapan protokol kesehatan sudah ditetapkan di sekolah?

Kalau protokol kesehatan secara seriusnya tidak menggunakan, mungkin hanya anak-anak yang bajak saja yang menggunakan masker ketika berangkat dan pulang sekolah. Kalau peserta didik yang statusnya bermukim mereka

sudah dipercaya tidak ada yang terjangkau, karena dari setau saya mereka juga ada pengecekan kesehatan dipondok.

3. Bagaimana bapak menyusun RPP untuk kegiatan pembelajaran?

Sekolah menggunakan RPP daring mbak karena memang pemerintah melarang untuk pembelajaran normal, tetapi dalam pembelajaran dikelas saat ini sekolah menggunakan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran normal seperti sebelumnya hanya saja alokasi waktunya dikurangi dari rpp sebelumnya.

4. Bagaimana langkah bapak dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS di MTs Islamiyah Tulungagung?

Seperti yang saya jelaskan tadi, saya menggunakan model pembelajaran normal dan model yang saya terapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kontekstual. Dulu sempat memakai model pembelajaran kooperatif atau belajar kelompok tetapi sejak pandemi kan ada pembatasan itu mbak jadi saya sudah tidak pernah memakai model pembelajaran kelompok. Menurut saya dengan model pembelajaran kontekstual saja telah sesuai dengan karakteristik siswa atau santri yang memang jauh dari lingkungan masyarakat desanya sehingga harapan saya wawasan pengetahuannya semakin luas. Langkah-langkahnya pada awal masuk biasanya saya selalu menanyakan kabar dan mengulas sedikit tentang pentingnya menjaga kesehatan saat ini. Tak lupa saya mengulas materi di pertemuan sebelumnya dan diteruskan absensi. Setelah itu saya menjelaskan materi sesuai dengan buku pegangan peserta didik dan saya sangkut pautkan dengan kehidupan

nyata atau sehari-hari baik kehidupan mereka sebagai keluarga maupun masyarakat, tugas mereka merangkum mana saja yang sekiranya penting untuk ditulis dan diingat. Setelah materi saya sampaikan siswa menunjuk siswa untuk menyimpulkan dari materi. Sebelum jam pelajaran berakhir tak lupa saya juga menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang masih belum bisa difahami atau sudah cukup.

5. Sejauh mana guru memanfaatkan media internet dalam pembelajaran?

Saya sudah tidak pakai internet untuk pembelajaran tetapi internet saya gunakan untuk mencari sumber belajar.

6. Pada era new normal ini waktu dalam kegiatan pembelajaran terbatas sedangkan di pembelajaran IPS ada materi yang bersifat bacaan atau sejarah, lalu bagaimana bapak dalam menyampaikan materi IPS dalam waktu yang terbatas itu dan metode apa saja yang bapak gunakan?

Kalau metode yang saya terapkan itu ceramah yang saya rasa tepat jika digabungkan dengan model pembelajaran yang saya terapkan. Dan misal ada materi tentang sejarah atau bacaan itu biasanya sebelum pertemuan ini saya menganjurkan untuk membaca materi tersebut terlebih dahulu kemudian merangkumnya. Jadi ketika mereka sudah ada proses berfikir tentang materi tersebut saya tinggal menjelaskan ulang jadi mereka akan mudah menangkap materi yang saya jelaskan.

7. Apa saja media pembelajaran yang dapat bapak gunakan dalam masa era new normal ini?

Sumber belajar saya dari buku dan internet. Mediana buku pegangan, proyektor sama peta. Tetapi untuk proyektor saat ini masih rusak pada awal pandemi kemarin jadi sementara kami masih belum bisa menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran.

8. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan antusias belajar peserta didik?

Memotivasi giat belajar dan menceritakan kisah-kisah nyata, kadang juga saya menceritakan tentang diri sendiri untuk memotivasi mereka aka nada kehidupan sebelum mereka yang serba apa adanya.

9. Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran IPS pada era new normal di kelas VII saat ini?

- *Faktor pendukungnya untuk pembelajaran saat ini pengembangan interaksi sosial. guru bisa memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan adanya era pandemi ini juga guru lebih memperhatikan setiap peserta didik baik dalam tugas sebagai siswa maupun dalam hal kesehatan.*
- *Faktor penghambatnya adalah alokasi waktu, karena waktu yang terbatas sehingga pembelajaran juga kurang maksimal. Kemudian juga kurangnya sarana dan prasarana seperti proyektor di setiap kelas.*

10. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang bapak lakukan?

Menggunakan ulangan harian, quesioner yang ditujukan untuk pendidik, dan metode pendekatan personal.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

MTs Islamiyah Tulungagung Baureno

Nama Informan : Miftahul Husen dan Muhammad Bahrudin

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Pukul : 11.10-11.40

1. Bagaimana menurut saudara pembelajaran IPS selama era new normal ini?

Pembelajaran saat ini hampir mirip dengan pembelajaran normal mbak, bedanya kalau pembelajaran di normal itu pulannya jam 14.00 sedangkan pembelajaran saat ini hanya sampai jam 11.00. Mata pelajaran IPS juga jamnya berkurang mbak katanya tapi saya kurang tau lagi kepotongnya berapa itu kata pak subhan. Santri pondok itu dilarang keras membawa hp kak, meskipun pembelajaran online kemarin kita hanya online sebentar itupun pondok libur jadi kita online dirumah masing-masing.

2. Apakah protokol kesehatan di sekolah sudah diterapkan?

Kita gak ada gitu-gituan kak. Udah gak pernah pakai masker apalagi jaga jarak. Ada pengetatan pondok yang dilakukan sebelum kami masuk pondok kak, kami harus karantina terlebih dahulu sekitar 15 hari kemudian baru bisa masuk pondok. Kalau sudah masuk pondok sudah tidak bisa keluar lagi, tetapi enaknya kita sudah gak ribet-ribet harus pakai masker dan semacamnya.

3. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi dikelas?

Enak mbak pak subhan kalau ngajar, enaknya itu beliau sering bergurau sama anak-anak, sabar juga dalam menghadapi anak-anak yang nakal. Dan kalau beliau menjelaskan juga mudah difahami, jelas dan kadang juga menceritakan dengan kehidupan sehari-hari jadi tidak bosan mbak.

4. Metode apa saja yang biasanya bapak guru terapkan dikelas?

Metode yang diterapkan guru IPS ceramah saja mbak, kalau diskusi tidak pernah.

5. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dikelas?

Papan tulis mbak sama buku paket saja.

6. Menurut kalian apakah proses pembelajaran era new normal ini menyenangkan/ membosankan? Apa alasannya?

Menyenangkan mbak karena bisa belajar bareng teman-teman yang lain, waktunya juga kan terbatas jadi makin banyak waktu luang untuk istirahat dipondok.

7. Bagaimana menurut saudara peran guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas saat ini sudah bisa dikatakan maksimal?

Kalau menurut saya sudah mbak, pak Subhan kalau menyampaikan materi jelas jadi teman-teman sepertinya mudah memahaminya.

8. Kendala apa saja yang saudara alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Kalau dari saya sebagai anak pondok kendalannya Cuma satu mbak "Males", karena kemarin kan semester 1 sempat daring yang anak pondok tidak ada

pembelajaran sama sekali karena yai juga tidak memperbolehkan membawa hp, kami yang anak pondok Cuma ambil tugas di sekolah habis itu dikerjakan dan dikumpulkan jadi kita bisa mempunyai banyak waktu luang di pondok beda lagi kalau anak yang mbajak mbak. Dan kalau sekarang harus pembelajaran dikelas jadi males saja gitu mbak karena udah terbiasa dengan itu tadi.

Nama Informan : Najwatul Aisyah

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021

Pukul : 11.10-11.40

1. Bagaimana menurut saudara pembelajaran IPS selama era new normal ini?

Kalau pembelajaran saat ini sudah normal seperti pada umumnya sih kak, pembelajaran dikelas. Kalau tidak salah dari setelah UTS kemarin itu sudah diberlakukan pembelajaran normal dikelas mbak

2. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi dikelas?

Asik mbak kalau pak subhan mengajar, banyak perumpamaan dan bergurunya jadi kita-kita mudah paham apa yang mau dijelaskan. Karena itu kalau ada materi yang tidak kami fahami kami bisa langsung tanya ke beliau dan pasti dijawab dengan diibaratkan seperti kelangkaan dan kebutuhan kemarin itu mbak.

3. Metode apa saja yang biasanya bapak guru terapkan dikelas?

Ceramah didepan gitu mbak, kadang juga disuruh ngerangkum.

4. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dikelas?

LKS pegangan.

5. Menurut kalian apakah proses pembelajaran era new normal ini menyenangkan/ membosankan? Apa alasannya?

Menyenangkan mbak. Karena pak Subhan nya enjoy tidak pernah marah-marah, pengertian jadi kitanya tidak takut atau malu-malu kalau mau tanya mbak.

6. Bagaimana menurut saudara peran guru IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas saat ini sudah bisa dikatakan maksimal?

Sudah mbak.

7. Kendala apa saja yang saudara alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Kalau dari saya tidak ada mbak karena saya suka pembelajaran dikelas, dari pada pembelajaran daring kemarin.

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK

Informan 1

Hari/ Tanggal : Minggu, 11 April 2021

Pukul : 15.20-16.00

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran IPS di MTs Islmiyah Tulungagung Baureno saat ini?

Tentunya senang karena pembelajarannya sudah mulai normal kembali mbak, anak tidak berdiam diri saja dirumah, tidak main hp terus dan main terus.

2. Bagaimana menurut ibu peran guru IPS dalam pembelajaran era new normal saat ini?

Oh enak mbak pak subhan orangnya kebetulan saya kenal sama beliau, tapi untuk pengajarannya saya kurang faham ya itu bisa dijawab sama anak saya. Tapi yang saya tau bapaknya memang sopan sabar.

3. Apakah menurut ibu model pembelajaran IPS saat ini dapat meningkatkan belajar siswa?

Kalau maksudnya pembelajaran sehabis pademi ini, iya mbak sangat membantu sekali. Yang saya perhatikan anak-anak juga lebih giat dalam belajar dari sebelumnya. Pokoknya saya setuju sekali kalau pembelajaran diganti tatap muka gini mbak.

4. Apa usaha ibu untuk meningkatkan antusias belajar anak?

Saya suruh belajar mbak meskipun saya tidak menemaninya tapi kalau untuk belajar mengerjakan pr juga sudah baik Alhamdulillah anak saya.

5. Kendala apa saja yang ibu alami saat pembelajaran era new normal ini?

Ada ya mbak kemungkinan dari saya tidak ada karena saya mendukung sekali pembelajaran seperti ini dari pada kemarin yang menghabiskan paket data entah dibuat apa itu sama anak saya.

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK

Informan II

Hari/ Tanggal : Minggu, 25 April 2021

Pukul : 15.20-16.00

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran IPS di MTs Islmiyah Tulungagung Baureno saat ini?

Alhamdulillah pembelajaran tatap muka sudah dibuka kembali mbak, saya sama anak saya senang jika pembelajaran sudah tatp muka kembali mbak tapi waktu pulangnya sekarang tidak seperti biasanya mbak makin cepat dari sebelum ada virus.

2. Bagaimana menurut ibu peran guru IPS dalam pembelajaran era new normal saat ini?

Kurang tau mbak saya.

3. Apakah menurut ibu model pembelajaran IPS saat ini dapat meningkatkan belajar siswa?

Kalau menurut pandangan saya jelas ada peningkatan mbak meskipun tidak banyak tapi kan belajar dapat mudah jika mendengar langsung ketika guru menjelaskan kan bukan secara online, apalagi anak saya masih anak baru belum mengenal gurunya dengan baik.

4. Apa usaha ibu untuk meningkatkan antusias belajar anak?

Saya berpesan sebelum berangkat sekolah jangan malas, jangan ramai sendiri kalau guru menjelaskan, jangan bolos. Seperti itu mbak kalau memang ada PR pasti saya bantu juga.

5. Kendala apa saja yang ibu alami saat proses pembelajaran era new normal ini?

Apa ya mbak tidak ada kayaknya, mungkin itu pelajarannya diperpanjang saya seperti sebelumnya karena anak saya kalau dirumah kan jarang belajar kalau tidak ada pr jadi harapannya itu saja.

LAMPIRAN IV

Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> email : pal@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aini Sofiana
NIM / Jurusan : 17130028 / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A
Judul Skripsi : Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal (Studi Kasus di SMP dan MTs Baureno)

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	20 Mei 2021	Revisi Bab IV	
2.	25 Mei 2021	Revisi BAB IV	
3.	1 Juni 2021	Acc BAB IV & Konsul Bab V	
4.	8 Juni 2021	Revisi BAB V	
5.	10 Juni 2021	Revisi BAB V	
6.	15 Juni 2021	Revisi BAB VI & Abstrak	
7.	17 Juni 2021	Revisi Format	
8.	17 Juni 2021	Acc seluruhnya	

Malang, 17 Juni 2021

Menyetujui,
Ketua Jurusan P.PIS

Dr. Alfiana Yuli Elfianti, MA.
NIP. 197107012006042001

Gambar 1 Bukti Konsultasi Offline

Surat Izin penelitian SMP Negeri 1 Baureno



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 816/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 02 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro
di
Jl. Raya No. 292 Baureno, Pasinan, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aini Sofiana
NIM : 17130028
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal (Studi Kasus di SMP dan MTs Baureno Bojonegoro)**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Gambar 2 Izin penelitian SMP Negeri 1 Baureno

Surat Bukti pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BAURENO
Jalan Raya 292 Baureno 62192 Bojonegoro
NPSN : 20504429 NSS : 201050506005
Telp. (0322) 451726 E-mail : smpn1baureno@ymail.com
BAURENO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/156/412.201.3.010/2021

Kepala SMP Negeri 1 Baureno Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur menerangkan bahwa :

Nama : Aini Sofiana
NIM : 17130028
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

Model Pembelajaran IPS Pada Era New Normal (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Baureno)

Yang dilakukan secara daring mulai bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021, dan telah membahas materi penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baureno, 11 Juni 2021
Kepala SMP Negeri 1 Baureno

NURYANI, M.Pd.
N.P. 19651111 198703 2 014

Gambar 3 Bukti pelaksanaan penelitian SMP Negeri 1 Baureno

Surat Izin penelitian SMP 1 Ahmad Yani Baureno



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 934/Un.03.1/TL.00.1/01/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 Februari 2021

Kepada
Yth. Kepala SMP 1 Ahmad Yani Baureno
di
Jl. Raya No. 29 A, BLONGSONG, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

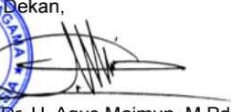
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aini Sofiana
NIM : 17130028
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran IPS pada Era New Normal (Studi Kasus di SMP dan MTs Baureno)**
Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Gambar 4 Surat Izin penelitian SMP 1 Ahmad Yani Baureno

Surat Izin penelitian MTs Islmiyah Tulungagung baureno



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 834/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 12 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tulungagung Baureno
di
JL. PGA NO. 17-A DESA TULUNGAGUNG, Tulungagung, Kec. Baureno,
Kab. Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

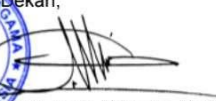
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aini Sofiana
NIM : 17130028
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran IPS pada Era New Normal (Studi Kasus di SMP dan MTs Baureno)**
Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Gambar 5 Surat Izin penelitian MTs Islmiyah Tulungagung baureno

LAMPIRAN VI

Dokumentasi penelitian

SMP NEGERI 1 BAURENO



Tampak dalam dan luar SMPN 1 Baureno



Foto Bersama gur IPS dan siswa kelas VII



Proses pengenalan siswa dan mahasiwi penelitian



Wawancara Dengan Peserta Didik



Wawancara dengan guru IPS kelas VII



Wawancara dengan orangtua siswa



Penyerahan Cindramata

KELAS : 7 (TUJUH)				KELAS														
NO	HARI	JAM KE	PUKUL	7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H							
1 Selasa absen 1-16 (MG 1 & 3)	1	07.00-08.00		VISI, MOTTO, KARAKTER DAN TARTIL AL-QUR'AN														
	2	08.00-08.40	PRK	46	PJOK	44	BJ	20	PAI	34	IPS	4	BIG	19	BIN	39	MTK	24
	3	08.40-09.20	PRK	46	MTK	23	IPA	6	PAI	34	IPS	4	BIG	19	BIN	39	MTK	24
	4	09.20-09.50		ISTIRAHAT														
	5	09.50-10.30	PAI	34	MTK	23	IPA	6	BIG	41	SB	8	IPS	4	BIN	39	MTK	24
	6	10.30-11.10	PAI	34	MTK	23	IPA	6	BIG	41	SB	8	IPS	4	BK	37	PJOK	44

Gambar 6 Jadwal Pembelajaran Tatap Muka terbatas



Gambar 7 kegiatan pembelajaran dengan menjaga jarak



Gambar 8 rutinitas mengaji Al-Quran sebelum pembelajaran



Gambar 9 dokumentasi bentuk motivasi belajar guru IPS

SMP 1 AHMAD YANI BAURENO



Tampak luar dan dalam SMP 1 Ahmad Yani



Foto Bersama Guru IPS dan Siswa Kelas VII



Wawancara guru IPS dan Penyerahan Cindramata



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan orang tua

3	Rabu	TK	10.00 – 11.00	Menyesuaikan	
		SD	11.00 – 13.00	PJJK/Perjaskes	
		SMP	13.00 – 14.00	IPA	
			14.00 – 15.00	Prakarya	
			15.00 – 16.00	Agama Lain	
4	Kamis	TK	10.00 – 11.00	Menyesuaikan	
		SD	11.00 – 13.00	Bahasa Jawa	
		SMP	13.00 – 14.00	Bahasa Inggris	
			14.00 – 15.00	IPS	
			15.00 – 16.00	PJJK/Perjaskes	

Gambar 10 jadwal Pembelajaran E-Learning Malopati



Gambar 11 Web Malopati Bojonegoro



Gambar 12 proses kegiatan belajar mengajar kelas VII

MTs ISLAMIYAH TULUNGAGUNG BAURENO



Foto Bersama Peserta didik kelas VII



Wawancara dan penyerahan cindamata kepada guru IPS kelas VII



Wawancara kepada peserta didik kelas VII



Wawancara dengan orang tua



Gambar 13 Pembelajaran tatap muka di MTs Islamiyah Tulungagung

LAMPIRAN VII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Aini Sofiana

Nim : 17130028

TTL : Bojonegoro, 21 Desember 1999

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat : Rt 17, Rw 04, Dusun Simo Desa Sumuragung Kec. Baureno Kab. Bojonegoro

Email : sofianaaini21@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

No.	Instansi pendidikan	Tahun Ajaran
1.	TK Dharma Wanita	2004-2005
2.	SDN Tlogoagung 1	2006-2011
3.	MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran	2012-2014
4.	MA Ma'arif 7 Sunan Drajat	2016-2017
5.	S1 PIPS UIN Malang	20017-2021